

**COUNTRY CLUB  
DI KAWASAN WISATA PANTAI PARANGTRITIS**

**ELEMEN ALAM DAN KONTUR TANAH  
SEBAGAI FAKTOR PENENTU PERANCANGAN CITRA BANGUNAN**

**TUGAS AKHIR**



Oleh :

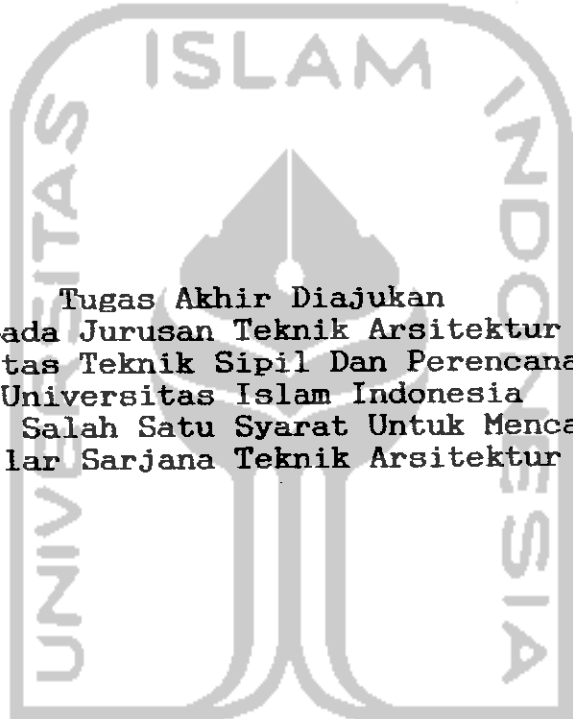
**SUPRIYANTO**

No Mhs : 90 340 037  
NIRM : 900051013116120035

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
1996**

# **COUNTRY CLUB DI KAWASAN WISATA PANTAI PARANGTRITIS**

**ELEMEN ALAM DAN KONTUR TANAH  
SEBAGAI FAKTOR PENENTU PERANCANGAN CITRA BANGUNAN**



Tugas Akhir Diajukan  
Kepada Jurusan Teknik Arsitektur  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur

Oleh :

**SUPRIYANTO**

No Mhs : 90 340 037  
NIRM : 900051013116120035

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
1996**

# COUNTRY CLUB DI KAWASAN WISATA PANTAI PARANGTRITIS

ELEMEN ALAM DAN KONTUR TANAH  
SEBAGAI FAKTOR PENENTU PERANCANGAN CITRA BANGUNAN

## TUGAS AKHIR

Oleh :

**SUPRIYANTO**

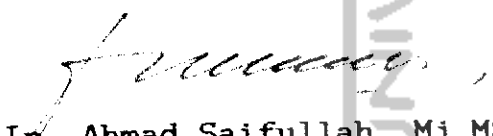
No Mhs : 90 340 037  
NIRM : 900051013116120035


Yogyakarta, Februari 1996

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

  
(Ir. Ahmad Saifullah, Mj.MSi)

  
(Ir. Ilya Fadjar Maharika)

Mengetahui

Jurusan Teknik Arsitektur  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta  
1996

Ketua Jurusan



  
(Ir. Wiryono Raharjo, M. Arch)



## **PERSEMBAHAN**

*Untuk yang kusayangi; Bapak/Ibu, Kakak, Ayu-ku,  
serta rekanku T.19, T.10, Visi, New Zamby, Gampg, dan Ndayu.*

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Adalah suatu kenikmatan yang diberikan oleh Alloh SWT, tiada kata yang pantas diucapkan kecuali puji dan syukur alhamdulillah. Hanya berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya tulisan ini dapat diselesaikan. Tulisan ini diajukan kepada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sebagai syarat akhir dari serangkaian tahapan penyelesaian pendidikan studi strata satu. Country Club Di Kawasan Pantai Parangtritis merupakan judul tulisan dengan penekanan pada Elemen Alam dan Kontur Tanah Sebagai Faktor Penentu Perancangan Citra Bangunan. Diajukan pada periode ke dua tahun 1996-1997.

Di dalam proses penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini, banyak pihak yang telah membantu dari proses awal penulisan sampai dengan tahap akhir. Untuk itu ucapan trima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Ir. Wiryono Raharjo. M. Arch. selaku Ketua jurusan Teknik Arsitektur, FTSP UII.
2. Ir. Ahmad Syaifullah. Mj. MSi. atas bimbingan dan arahnya selaku Dosen Pembimbing Utama Penulisan.
3. Ir. Ilya Fadjar Maharika, atas bimbingan dan arahnya selaku Dosen Pembimbing Pembantu Penulisan.
4. Bapak, Ibu dan kakak-kakakku yang tak henti memberikan dorongan semangat, dan doanya dari jauh.

Akhirnya, adalah wajar apabila banyak kekurangan dalam penulisan ini, walaupun demikian semoga ada sesuatu manfaat dan hikmah dari tulisan ini. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Jan 1996  
Penyusun

Supriyanto  
90 340 037/TA

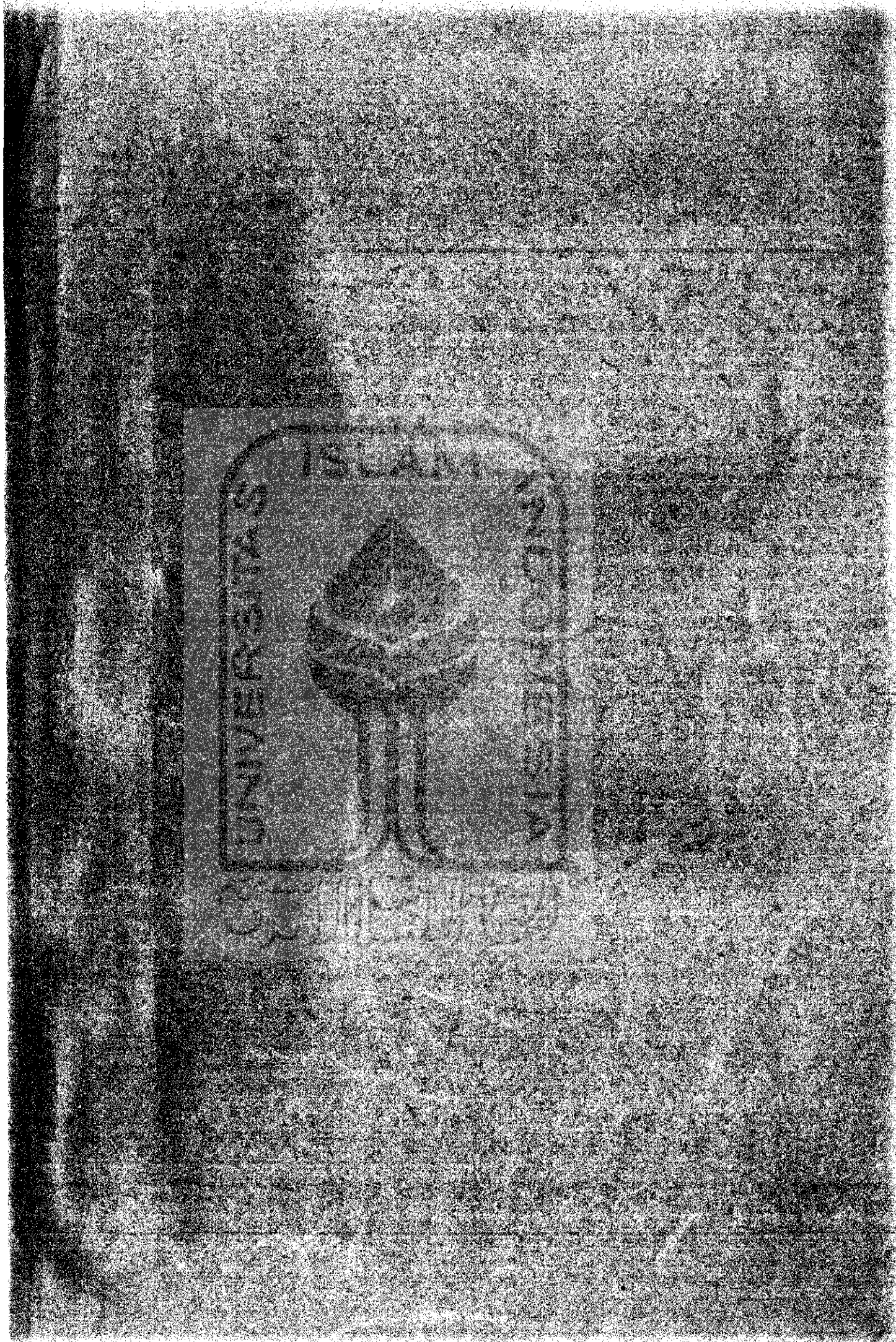
## ABSTRAKSI

Alam selalu melingkupi segala kehidupan manusia. Rutinitas dan kesibukan manusia di perkotaan sering menyebabkan suasana yang membosankan bahkan kadang membuat jenuh. Untuk keseimbangan hidupnya variasi kegiatan dengan mengakrabi dan menikmati lingkungan alamnya sambil berolah raga adalah sangat dibutuhkan.

Pantai Parangtritis dengan potensi yang jarang dimiliki oleh pantai-pantai lain, merupakan tempat yang cocok untuk dikembangkan sebagai tempat berekreasi dan olah raga. Kondisi alamnya sangat mendukung baik ditinjau dari jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dengan pusat kota, maupun potensi alamiahnya yang layak ditawarkan sebagai obyek wisata.

Untuk tetap menjaga keharmonisan dalam menghadirkan bentuk pada lingkungan yang masih alamiah seperti Parangtritis perlu dilakukan pendekatan perencanaan dan perancangan dengan memanfaatkan potensi alamnya.

Elemen-elemen alam dan kontur tanah sebagai faktor dasar perancangan bangunan Country Club, mendapat beberapa perlakuan baik aktif maupun pasif. Elemen alam aktif adalah sebagai faktor penunjang dalam perancangan, sedangkan elemen alam pasif adalah sebagai faktor penentu dalam perancangan citra bangunan.



## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. LATAR BELAKANG	
1.1.1. Kepariwisata Nasional	1
1.1.2. Kepariwisata Yogyakarta	2
1.1.3. Kepariwisata Parangtritis	2
1.2. PERMASALAHAN	6
1.2.1. Permasalahan Umum	6
1.2.2. Permasalahan Khusus	7
1.3. TUJUAN DAN SASARAN	7
1.3.1. Tujuan	7
1.3.2. Sasaran	7
1.4. LINGKUP PEMBAHASAN	8
1.5. METODE PEMBAHASAN	9
1.5.1. Cara Memperoleh Data	9
1.5.2. Pembahasan	9
1.5.3. Kerangka Pemikiran	10
1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	11
1.7. KEASLIAN PENULISAN	12
BAB II TINJAUAN UMUM KAWASAN PANTAI PARANGTRITIS	
2.1. DIY SEBAGAI TUJUAN WISATA	14
2.1.1. Potensi Wisata Di DIY	14
2.1.2. Perkembangan Jumlah Wisatawan Di DIY	17
2.1.3. Perkembangan Dan Proyeksi Wisatawan Di Yogyakarta	18



2.3.	POTENSI ELEMEN ALAM PANTAI SEBAGAI MODAL DASAR PENGEMBANGAN	25
2.3.1.	Ciri-Ciri Alam Pantai	25
2.3.2.	Bentuk Dan Karakter Elemen Pantai	26
2.4.	COUNTRY CLUB SEBAGAI SALAH SATU WADAH KEGIATAN REKREASI OLAH RAGA	28
2.4.1.	Terminologi Country Club	28
2.4.2.	Pengertian Tentang Country Club	28
2.4.3.	Dasar Pelayanan Country Club	29
2.4.3.1.	Kepuasan Rekreasi Olah Raga	29
2.4.3.2.	Penyediaan Pengembangan Program Olah Raga	31
2.4.4.	Struktur Organisasi Pelayanan Country Club	
2.5.	CITRA BANGUNAN	36
BAB III ANALISA PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN PANTAI PARANGTRITIS		
3.1.	DASAR UMUM ANALISIS ARSITEKTURAL	37
3.1.1.	Misi Pengembangan	37
3.1.2.	Klasifikasi Tingkat Pelayanan	37
3.1.3.	Karakteristik	38
3.2.	ANALISA KAWASAN PANTAI PARANGTRITIS	38
3.2.1.	Analisa Fisik Kawasan Pantai Parangtritis	38
3.2.2.	Analisa Kepariwisataaan Parangtritis	39
3.2.2.1.	Arus Pengunjung/Wisatawan	39
3.2.2.2.	Persepsi Pengunjung	40
3.2.2.3.	Aneka Ragam Pengunjung	
3.2.2.4.	Lama Tinggal Pengunjung	41
3.3.	ANALISA ELEMEN ALAM PANTAI UNTUK PERANCANGAN	41
3.3.1.	Kontur	42
3.3.2.	Pasir Pantai	44
3.3.3.	Batuan Kapur	45
3.3.4.	Vegetasi	46
3.3.5.	Iklim	46
3.3.6.	Air	47
3.3.7.	View	47
3.4.	ANALISA FASILITAS REKREASI COUNTRY CLUB	48
3.4.1.	Motivasi Pengembangan Rekreasi Olah Raga	48
3.4.2.	Pengaruh Country Club Terhadap Peningkatan Arus Pengunjung	49
3.4.3.	Pengaruh Country Club Terhadap Penyediaan Kesempatan Rekreasi Olah Raga	49
3.5.	ANALISA PROGRAM KEGIATAN COUNTRY CLUB	50
3.6.	ANALISA KEBUTUHAN RUANG DAN DIMENSI RUANG	51
3.7.	ANALISA PENCAPAIAN KE SITE	52
3.8.	ANALISA PENDAERAHAN	53
3.9.	ANALISA CITRA BANGUNAN COUNTRY CLUB	54

3.10.	KESIMPULAN	56
3.10.1.	Karakteristik Fasilitas Rekreasi Alam Pantai	56
3.10.2.	Elemen Alam Faktor Penentu Perancangan citra bangunan	57
BAB IV	PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	
4.1.	ELEMEN ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU PERANCANGAN	58
4.2.	PENDEKATAN KONSEP PROGRAM KEGIATAN COUNTRY CLUB	62
4.3.	PENDEKATAN KONSEP FASILITAS COUNTRY CLUB	63
	4.3.1. Penentuan Macam Ruang	63
	4.3.2. Besaran Ruang	64
4.4.	PENDEKATAN KONSEP PENENTUAN LOKASI	68
4.5.	PENDEKATAN KONSEP PENENTUAN SITE	68
4.6.	PENDEKATAN KONSEP TATA RUANG LUAR	69
4.7.	PENDEKATAN KONSEP SIRKULASI	70
4.8.	PENDEKATAN KONSEP TATA RUANG DALAM	72
4.9.	PENDEKATAN KONSEP CITRA BANGUNAN COUNTRY CLUB	73
BAB V	KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN COUNTRY CLUB	
5.1.	KONSEP DESAIN	75
5.2.	KONSEP PROGRAM KEGIATAN COUNTRY CLUB	75
5.3.	KONSEP KEBUTUHAN DAN DIMENSI RUANG	77
	5.3.1. Macam Ruang	77
	5.3.2. Besaran Ruang	79
5.4.	KONSEP PENENTUAN LOKASI	82
5.5.	KONSEP PENENTUAN SITE	83
5.6.	KONSEP TATA RUANG LUAR	83
5.7.	KONSEP SIRKULASI	84
5.8.	KONSEP TATA RUANG DALAM	86
5.9.	KONSEP CITRA BANGUNAN COUNTRY CLUB	87

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Wisatawan Yang Datang Di KWPP	4
Tabel 2 : Jumlah Wisatawan Yang Datang Ke DIY	17
Tabel 3 : Distribusi Pengeluaran Wisatawan Di DIY	18
Tabel 4 : Lama Tinggal Wisatawan Di DIY	18
Tabel 5 : Perkembangan dan Proyeksi Wisatawan Di DIY	18
Tabel 6 : Klasifikasi Program Kegiatan Berdasarkan Jumlah Orang untuk Melakukan Kegiatan	32
Tabel 7 : Klasifikasi Program Kegiatan Berdasarkan Jumlah Area dan Fasilitas	33
Tabel 8 : Klasifikasi Program Kegiatan Berdasarkan Jenjang Usia	62
Tabel 9 : Klasifikasi Program Kegiatan Berdasarkan Motivasi Interaksi Sosial Pengunjung	63
Tabel 10 : Asumsi Jadwal Efektif Pelaksanaan Kegiatan Utama	65
Tabel 11 : Jumlah Pemakai Fasilitas Olah Raga Country Club secara Simultan	67
Tabel 12 : Besaran Ruang Kegiatan Utama	80
Tabel 13 : Besaran Ruang Kegiatan Penunjang	81
Tabel 14 : Besaran Ruang Kegiatan Pelayanan	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta Pola Pengembangan Wisata Di DIY	16
Gambar 2	: Peta Kawasan Pantai Parangtritis	20
Gambar 3	: Bentuk Topografi Kawasan Parangtritis	21
Gambar 4	: Kesesuaian Lahan Kawasan Parangtritis	22
Gambar 5	: Pemanfaatan Lahan Sekarang	23
Gambar 6	: Peta Tata Guna Lahan	24
Gambar 7	: Pandangan Cakrawala	25
Gambar 8	: Sketsa Sun-set	26
Gambar 9	: Karakter Batuan	26
Gambar 10	: Karakter Pasir	27
Gambar 11	: Tumbuhan Palem	27
Gambar 12	: Elemen Menunjang Harmoni Dan Vitalitas	36
Gambar 13	: Pengaruh Elemen Vegetasi Terhadap Visual	36
Gambar 14	: Kedominanan Horisontal	36
Gambar 15	: Perulangan Membentuk Irama	36
Gambar 16	: Analisa Pencapaian ke Site	53
Gambar 17	: Analisa Pendaerahan	54
Gambar 18	: Pola Sirkulasi Manusia	71
Gambar 19	: Pola Sirkulasi Kendaraan	71
Gambar 20	: Pendekatan Penampilan Bangunan	74





## **BAB I**

### ***PENDAHULUAN***

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. LATAR BELAKANG**

Usaha Pemerintah yang cukup besar dalam pengembangan kepariwisataan karena memang berpotensi tinggi terutama di kota-kota berpredikat Daerah Tujuan Wisata (DTW) seperti Yogyakarta terasa sangat pesat. Sehingga Yogyakarta menjadi alternatif pariwisata Indonesia yang menawarkan produk wisata, petualangan sungai, hutan wisata, wisata air dan wisata budaya. Dengan produk wisata tersebut menaikkan ranking Indonesia dari posisi ke-12 menjadi ke-6 pada organisasi pariwisata dunia (WTO) diantara tujuan negara wisata di Asia Pasifik<sup>1</sup>.

### **1.1.1. Kepariwisataan Nasional**

Berdasarkan catatan Deppapostel, 85,59% wisatawan yang mengunjungi Indonesia hanya untuk menghabiskan waktu berlibur. Dengan begitu sarana dan prasarana transportasi, perhotelan dan restoran merupakan obyek-obyek utama yang perlu segera ditingkatkan<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Kompas 30 September 1994

<sup>2</sup> Kompas 8 Pebruari 1994

Kondisi ini merupakan salah satu sebab mengapa pemerintah menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor penting untuk dikembangkan.

### 1.1.2. Kepariwisataan Yogyakarta

Sebagai Daerah Tujuan Wisata Yogyakarta mempunyai banyak obyek wisata yang cukup lengkap, dari jenis wisata alam pegunungan, alam pantai sampai wisata budaya. Hal ini berakibat pada meningkatnya jumlah atau arus wisatawan baik wisnu maupun wisman yang berkunjung ke Yogyakarta.

Untuk memacu pertumbuhan sektor pariwisata, upaya lebih lanjut yang dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan daya tarik pariwisata DIY adalah mengembangkan obyek wisata pantai selatan beserta fasilitas penunjangnya.

Dari kurang lebih 9 pantai yang terdapat dipesisir selatan, Pantai Parangtritis merupakan pantai yang paling besar potensinya untuk dikembangkan. Parangtritis mempunyai potensi yang paling beragam dan menarik yang memungkinkan penyajian wahana bagi kegiatan wisata pantai.



### 1.1.3. Kepariwisataaan Parangtritis

Kawasan Wisata Pantai Parangtritis merupakan salah satu potensi kepariwisataan di Yogyakarta. Menurut Kepala Dinas Pariwisata DIY-KKRT.Sosro Hadiningrat kawasan Parangtritis sebagai obyek wisata pantai andalan DIY, mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai obyek wisata pantai dan wisata budaya.

Potensi Pantai Parangtritis sebagai wisata pantai didukung dengan panorama alamnya dan mitos Nyi Roro Kidul yang menjadi daya tarik tersendiri dari segi budaya.

Kondisi ini ditunjang dengan potensi yang ada di Kawasan Pantai Parangtritis sendiri yang variatif. Pada kawasan wisata Pantai Parangtritis dapat dijumpai wisata laut, pantai pasir yang luas, pemandangan alam, pegunungan karang, gua-gua, serta kehidupan masyarakat dan budayanya<sup>3</sup>. Salah satu kelebihan yang dimiliki pantai Parangtritis adalah adanya bukit yang berpindah-pindah (Sand Dune). Potensi yang khas ini telah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, disamping itu pemandangan alam yang terjal, dengan

---

<sup>3</sup> Bernas 21 Nopember 1994

batu karangnya dan pohon kelapa cukup memikat dan sekaligus dimanfaatkan untuk menikmati sun-rise maupun sun-set.

Dengan berbagai kelebihan dan potensi yang dimiliki Pantai Parangtritis kiranya perlu dipelihara dan dikembangkan menjadi obyek wisata pantai yang lebih menarik bagi wisatawan. Terbukti dari jumlah wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Pantai Parangtritis semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dapat kita lihat dari tabel 1 data statistik pariwisata berikut ini :

Tabel 1. Wisatawan yang datang di KWPP

TAHUN	WISMAN	WISNU	JUMLAH
1988	6.628	387.529	394.157
1989	4.995	517.000	522.995
1990	-	1.079.941	1.079.941
1991	21.340	1.052.169	1.074.509
1992	10.332	1.132.378	1.142.709
1993	13.414	1.357.124	1.370.538
1994	20.326	1.384.699	1.408.025

Sumber : Data Statistik Pariwisata DIY, TH 1994

Upaya selanjutnya adalah bagaimana menyediakan "fasilitas rekreasi pantai dan kelengkapannya" sebagai daya tarik sekaligus pengikat bagi wisatawan untuk betah berkunjung di obyek wisata pantai Parangtritis.

Sementara fasilitas rekreasi dan obyek wisata yang ada belum dapat menjadi jaminan untuk mengundang wisatawan berkunjung ke obyek wisata Pantai Parangtritis. Hal ini terbukti dari jumlah lama tinggal wisatawan di DIY yang belum beranjak dari rata-rata 1,7 per tahun<sup>4</sup>.

Permasalahannya fasilitas rekreasi pantai apa dan bagaimana yang cocok untuk kawasan wisata pantai Parangtritis.

Mengingat lokasi dan site terletak di kawasan pantai, maka fasilitas rekreasi olah raga pantai (*Country Club*) merupakan alternatif yang cocok dan sesuai. Dimana, orang dapat melakukan kegiatan olah raga sambil menikmati panorama alam Pantai Parangtritis yang indah, seperti berenang, volly pantai, bersepeda, tenis, terbang layang.

Hal lain yang mendukung adalah kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pantai Parangtritis, seperti lomba volly pantai, panjat tebing, lomba layang-layang, terbang layang dan pertunjukan-pertunjukan seni.

Sisi lain yang sangat mendukung keberadaan *Country Club* ini adalah animo masyarakat terhadap

---

<sup>4</sup> Statistik Kepariwisataaan DIY, 1993

kegiatan olah raga yang relatif tinggi bahkan bagi masyarakat perkotaan DIY khususnya, kegiatan rekreasi olah raga menduduki prosentase teratas untuk jenis kegiatan rekreasi aktif yakni 37,67%.<sup>5</sup>

Adapun faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kegiatan wisatawan untuk berekreasi baik di dalam maupun diluar. Hal lain yang tak kalah penting adalah kerjasama pihak pengelola dengan dinas pariwisata, pihak biro jasa dan transportasi di DIY. Hal ini berhubungan dengan keberadaan fasilitas *Country Club* yang akan direncanakan. Keuntungan dari kerjasama ini jadwal kunjungan menjadi tetap, pencapaian menjadi mudah, aman dan nyaman. Kegiatan juga ditambah paket wisata sekitar, disamping tetap menjual paket klasik Kraton dan souvenir-souvenir khas Yogyakarta. Dengan demikian kawasan Pantai Parangtritis sebagai obyek wisata pantai yang berpotensi dan bagi wisatawan untuk datang mengunjungi obyek wisata Pantai Parangtritis.

---

<sup>5</sup> Biro Statistik DIY, Survey Soseknas, 1984.( Kantor Statistik DIY )

## 1.2. PERMASALAHAN

### 1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan fasilitas rekreasi dan olah raga berupa Country Club di kawasan pantai yang dilengkapi dengan fasilitas penunjangnya yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan wisatawan.

### 1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana mewujudkan citra bangunan fasilitas rekreasi dan olah raga ( *Country Club* ) beserta kelengkapannya melalui kajian elemen alam pantai dan kontur tanah sebagai faktor penentu perancangan sehingga kehadirannya diharapkan dapat harmonis dengan lingkungan.

## 1.3. TUJUAN DAN SASARAN

### 1.3.1. Tujuan

Menyediakan fasilitas rekreasi dan olah raga yang mewadahi kegiatan olah raga dan rekreasi di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis yang dapat digunakan sebagai :

- Salah satu sarana untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan rekreasi pantai, kesehatan dan kebugaran jasmani maupun rokhani.
- Usaha peningkatan jumlah pengunjung atau wisatawan di obyek wisata pantai Parangtritis.

### 1.3.2. SASARAN

Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah mendapatkan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan sebagai dasar pengungkapan fisik terbangun *Country Club* di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis melalui :

- Penerapan elemen alam pantai dan kontur tanah pada bangunan fasilitas rekreasi dan olah raga (*Country Club*) di kawasan Pantai Parangtritis serta ,
- Hubungan integrasi atau harmonis bangunan (*Country Club*) dengan lingkungan sekitar.

### 1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

- Pembahasan akan dibatasi pada masalah-masalah yang menyangkut atau berhubungan dengan wisata pantai saja.
- Orientasi pembahasan dibatasi pada hal-hal yang mengarah pada masalah arsitektural :
  - \* Citra bangunan dalam tapak-nya.
  - \* Potensi elemen alam pantai dan kontur tanah dalam perancangan yang mendukung.
  - \* Pemanfaatan kondisi tanah ( kontur ) yang ada.
  - \* Masalah lain diluar lingkup arsitektur hanya akan dibahas secara selektif, sejauh mendukung pemecahan masalah utama.

## 1.5. METODE PEMBAHASAN

Secara keseluruhan pembahasan didukung oleh:

### 1.5.1. Cara Memperoleh Data

- Studi Literatur

Memperoleh data dari buku, majalah.

- Observasi dan Wawancara

Memperoleh data dengan pengamatan langsung di lapangan serta mengadakan wawancara dengan pihak terkait.

- Survey Instansional

Memperoleh data dari instansi terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang kesemuanya diperkirakan dapat mendukung perencanaan dan perancangan fasilitas rekreasi olah raga (Country Club) yang akan di bangun di Kawasan Pantai Parangtritis.

### 1.5.2. Pembahasan

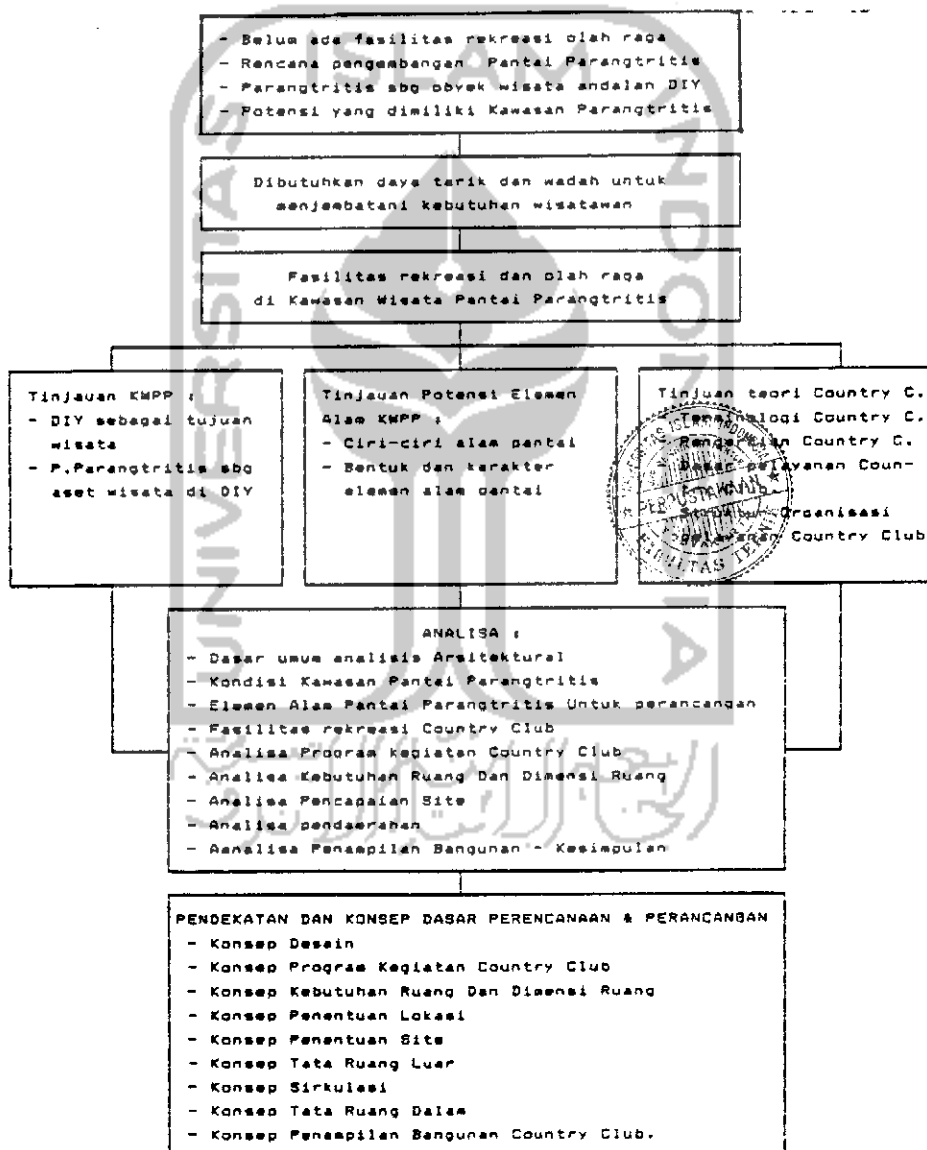
Untuk menjangkau dan mencapai tujuan dan sasaran, maka ditempuh metode:

1. Mengupas secara umum berdasarkan studi pustaka, studi diskripsi, studi komparasi dan pengamatan lapangan atas hal-hal berikut:

- Pengembangan dan kebijaksanaan program pengembangan kepariwisataan DIY.
- Potensi dan kemampuan pengembangan kepariwisataan Kawasan Pantai Parangtritis sebagai kawasan wisata pantai.

2. Pengolahan data dan indikasi khusus, yang berkenaan dengan penataan dan pengembangan fasilitas wisata olah raga alam pantai, dengan elemen-elemen alam pantai dan kontur tanah sebagai faktor penentu perancangan.

### 1.5.3. Kerangka Pemikiran





## 1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

### BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisi Latar Belakang. Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Batasan dan Lingkup Pembahasan dan Keaslian Penulisan.

### BAB II : Tinjauan Umum Kawasan dan Studi Literatur yang berisi:

- a. Situasi kondisi Kawasan Pantai Parangtritis.
- b. Potensi Alam Kawasan Pantai Parangtritis sebagai modal dasar pengembangan pariwisata.
- c. Fasilitas Country Club sebagai salah satu alternatif pengembangan kegiatan kepariwisataan di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis.
- d. Citra Bangunan.

### BAB III : Analisa tentang kondisi Kawasan Pantai Parangtritis saat ini dan masalah yang umum dan khusus dan sebagai kesimpulan pembahasan hal-hal berikut:

- a. Klasifikasi tingkat pelayanan bagi pengunjung.
- b. Kondisi Kawasan Pantai Parangtritis meliputi: kondisi fisik, kondisi kepariwisataan.

- c. Analisa Elemen Alam Pantai untuk perancangan yang meliputi: kontur, pasir pantai, batuan, vegetasi dan iklim.
  - d. Analisa Fasilitas Rekreasi CC meliputi: motivasi pengembangan, pengaruh CC terhadap peningkatan pengunjung dan pengaruh CC terhadap kesempatan olah raga.
  - e. Analisa pencapaian Site.
  - f. Analisa pendaerahan.
- Kesimpulan dari analisa.

BAB IV : Pendekatan Konsep Perencanaan Dan Perancangan.

BAB V : Konsep Dasar Perencanaan Dan Perancangan fasilitas Country Club. Rumusan ini sebagai landasan terhadap transportasi ke desain fisik Arsitektural.

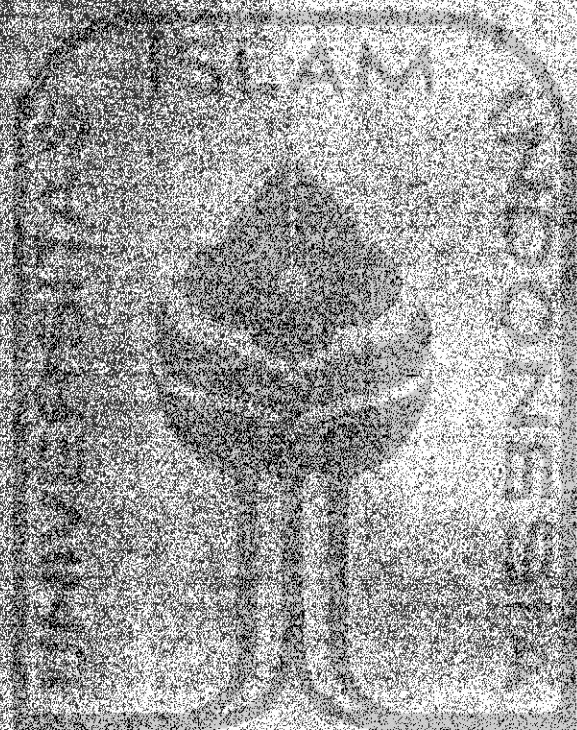
#### 1.7. KEASLIAN PENULISAN

Skripsi ini berjudul : COUNTRY CLUB DI KAWASAN WISATA PANTAI PARANGTRITIS.

Penekanannya pada : Elemen alam pantai dan kontur tanah sebagai faktor penentu perancangan bangunan.

Menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar belum pernah diajukan sebelumnya. Adapun judul Skripsi yang hampir mendekati yang pernah diajukan adalah sebagai berikut:

1. Taman Rekreasi Pantai, Supardi, JTA-UGM, 1995.  
Pengaruh corak alam, pantai terhadap karakter bangunan.
2. Fasilitas Akomodasi Di Dataran Tinggi Dieng, Sri Heniwati, JTA-UII, 1994.  
Tipologi bangunan merupakan titik tolak penampilan bangunan akomodasi di Dataran Tinggi Dieng.
3. Fasilitas Olah Raga Di Semarang, Budi Virgono, JTA-UGM, 1987.  
Pemanfaatan dan konservasi area-area curam sebagai daerah hijau penahan erosi dan pemeliharaan alur air hujan.
4. Fasilitas Olah Raga dan Rekreasi di Kampus UGM, Ioni Damarayu, JTA-UGM, 1989.  
Penekanan pada:
  - Program kegiatan.
  - Program ruang.
  - Program tata ruang luar.
  - Tata ruang dalam.
5. Fasilitas Olah Raga dan Komunikasi di DIY, Bayu Wargo, JTA-UGM, 1993.  
Penekanan pada bentuk penataan massa bangunan yang sesuai dengan rencana pengembangan kawasan kota.



1912



## **BAB II**

### ***TINJAUAN UMUM KAWASAN PANTAI PARANGTRITIS***

## BAB II TINJAUAN UMUM KAWASAN PANTAI PARANGTRITIS

### 2.1. DIY SEBAGAI TUJUAN WISATA

#### 2.1.1. Potensi Wisata Di DIY

DIY sebagai Daerah Tujuan Wisata berkembang dengan pesat hingga merupakan pintu gerbang wisata nomor dua setelah Bali. Kondisi ini didukung dengan tersedianya obyek wisata yang cukup potensial dan mempunyai daya tarik bagi wisatawan.

Dalam pelayanan regional Yogyakarta berfungsi sebagai:

- Sentrum pulau Jawa yang merupakan jaringan arus perjalanan dari Timur ke Barat.
- Kota transit dengan dibukanya Cilacap dan Semarang sebagai pelabuhan Samudra.
- Kota budaya dan pendidikan.

Ditinjau dari cara penyebarannya maka obyek wisata di DIY dibagi menjadi 7 zona penyebaran :<sup>6</sup>

#### 1. Zona Tengah

Merupakan sentral kegiatan pariwisata budaya dan pendidikan yang meliputi: kesenian, museum, bonbin, kraton dan sebagainya.

#### 2. Zona Utara

Merupakan daerah wisata alam pegunungan.

---

<sup>6</sup> UGM Kerjasama Bappeda, Studi Pengembangan Pantai Parangtritis, 1981

3. Zona Timur

Kegiatannya merupakan jenis wisata purbakala, meliputi candi Prambanan, Sambisari dan Kalasan.

4. Zona Tenggara

Merupakan jenis wisata pendidikan (Lab. Biologi UGM) dan wisata alam pantai.

5. Zona Selatan

Kegiatan kepariwisataan merupakan jenis wisata budaya, wisata pantai meliputi Pantai Parangtritis, Imogiri, Kasongan, Pleret dan Goa Selarong.

6. Zona Barat Daya

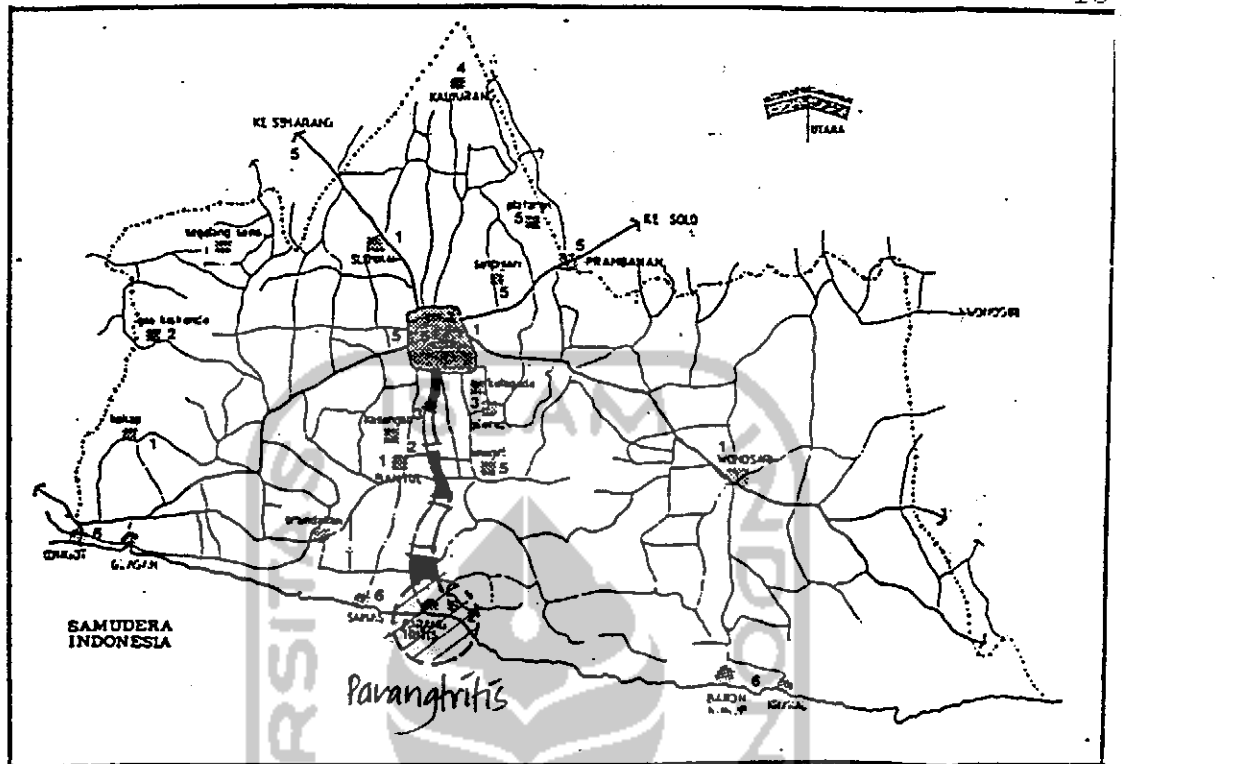
Merupakan jenis wisata olah raga dan budaya, meliputi pantai Congot dan pantai Glagah.

7. Zona Barat

Merupakan wisata spiritual yang berfokus di daerah Sendangsono.

Peta penyebaran dan pengembangan wisata di DIY dapat dilihat pada gambar nomer 1.





Gambar No.1 : Peta Pola Pengembangan Wisata Di DIY.  
 Sumber : Dinas Pariwisata DIY

Dengan kondisi diatas maka gerak pengembangan kepariwisataan perlu diperluas, dengan mengembangkan potensi wisata alam pegunungan dan wisata alam pantai. Adapun pengembangan wisata alam pantai selatan meliputi: Pantai Baron-Kukup-Krakal, Glagah, Samas, Parangkusumo dan Pantai prangtritis.

Adapun sasaran pengembangan tersebut adalah:

- Upaya menambah daya tarik bagi wisatawan
- Guna pemerataan penyebaran wisaaatwan
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya aktivitas sekitar obyek wisata baik sosial maupun budaya.
- Meningkatkan -pendapatan daerah.



### 2.1.2. Perkembangan Jumlah Wisatawan Di DIY

Jumlah wisatawan yang datang ke DIY dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Mengenai jumlah wisatawan mancanegara berdasarkan negara asalnya seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel No.2 : Jumlah wisatawan yang datang ke DIY.

tahun	Wisatawan Asing	%	Wisatawan Domestik	%	Jumlah
1989	180.896	24,0	483.520	13,8	664.416
1990	188.549	4,2	398.636	-17,5	587.185
1991	216.051	14,5	492.048	23,	708.099
1992	156.192	18,5	561.224	14,1	817.416
1993	299.433	16,8	610.818	8,8	910.251

Sumber : Kanwil VIII Depparpostel DIY.

Dari wisatawan asing yang datang di DIY ternyata banyak menyumbangkan keuntungan bagi pendapatan daerah. Sumbangan terbesar diberikan lewat bioskop, rekreasi/hiburan (Rp. 6,5 Milyard), kemudian dari obyek wisata (Rp. 2,3 Milyard).

Pengeluaran yang digunakan wisatawan selama di DIY adalah sebesar :

- Wisman: Rp.376.444.atau US\$.193.048.
- Wisnu : Rp.155.306.

Untuk lebih jelasnya distribusi pengeluaran wisatawan selama di DIY seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel No.3 : Distribusi pengeluaran wisatawan di DIY.**

No. Jenis	%
1. Akomodasi	29,23
2. Belanja dan Cinderamata	21,59
3. Makanan dan Minuman	14,28
4. Tour dan Sight	11,52
5. Pertunjukan	10,33
6. Biaya Perjalanan	7,46
7. Guide	3,19
8. Lain-lain	2,39

Untuk perkembangan lama tinggal rata-rata wisatawan di DIY adalah seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel No.4 : Lama tinggal wisatawan di DIY.**

	1990		1991		1992	
	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu
Hotel Non Bintang	2,1	1,18	2,25	1,43	2,24	1,33
Hotel Bintang	1,85	1,74	1,84	1,73	1,75	1,72
Sumber: Kanwil VIII Depparpostel DIY.					1,99	1,58

### 2.1.3. Perkembangan dan Proyeksi Wisatawan di DIY.

Jumlah wisatawan asing dan domestik ke DIY berdasarkan data pada tiga tahun terakhir dapat dilihat proyeksi perkembangan wisatawan yang datang ke Yogyakarta.

**Tabel No.5 : Proyeksi wisatawan di DIY:**

tahun	wisman	wisnu	jumlah
1991	151.291	99.312	249.603
1992	181.382	94.095	279.477
1993	223.299	145.682	361.981
1994	326.932	209.782	536.714
1995	395.587	251.782	647.325
1996	478.661	302.086	780.747
1997	579.180	362.503	941.683
1998	700.807	435.004	1.135.811
1999	847.977	522.004	1.369.981
2000	1.026.052	626.405	1.652.457

Sumber: Statistik Pariwisata DIY 1993 dan Pengolahan Sendiri.

#### 2.1.4. Pantai Selatan Sebagai Daerah Tujuan Wisata

Pantai selatan dengan potensi yang dimiliki dibagi menjadi lima obyek wisata yang masing-masing mempunyai kelebihan.

Kelima obyek wisata pantai tersebut salah satunya adalah Pantai Parangtritis.

- a. Keadaan Pantai
  - Pantai landai dan dikelilingi bukit berkapur.
  - Karang tidak begitu terjal
  - Warna pasir hitam
  - Banyak ditumbuhi pohon kelapa dan pandan
  - Bukit pasir yang berpindah - pindah
- b. Penduduk sebagai penunjang cukup banyak
- c. Pencapaian
  - Jarak dari Yogyakarta 27 km
  - Kondisi jalan aspal cukup baik
  - Angkutan umum: bus dan colt
- d. Obyek wisata pendukung terdiri dari: Pleret, Imogiri, Kota Gedhe, Goa Selarong
- e. Atraksi : Labuhan
- f. Obyek wisata di lokasi yang ada: Wisata pantai, wisata alam pegunungan, wisata budaya
- g. Dapat menikmati sun-set
- h. Listrik dan telepon sudah ada
- i. Fasilitas pendukung : warung, hotel, penginapan, pemandian, tempat semedi, area parkir, gardu pandang
- j. Jumlah pengunjung Th 1994: 1.405.025 orang

Berdasarkan komparasi yang dilakukan terhadap kelima pantai selatan, nampak Pantai Parangtritis mempunyai nilai lebih baik potensi maupun jumlah pengunjung yang datang ke kawasan. Berkenaan dengan kondisi demikian maka Pantai Parangtritis merupakan prioritas utama untuk dikembangkan.

## 2.2. PANTAI PARANGTRITIS SEBAGAI ASET WISATA DIY

### 2.2.1. Batas Administratif

Secara Administratif Kawasan Pantai Parangtritis berada di Kalurahan Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dari gambar 2 dapat dilihat peta letak Kawasan Parangtritis beserta 4 daerah yang membatasi, yakni:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kalurahan Girijati
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kalurahan Tirthoarjo
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kalurahan Donotirto



Gambar No. 2 : Peta Kawasan Parangtritis  
Sumber : RIPOW Parangtritis, 1988

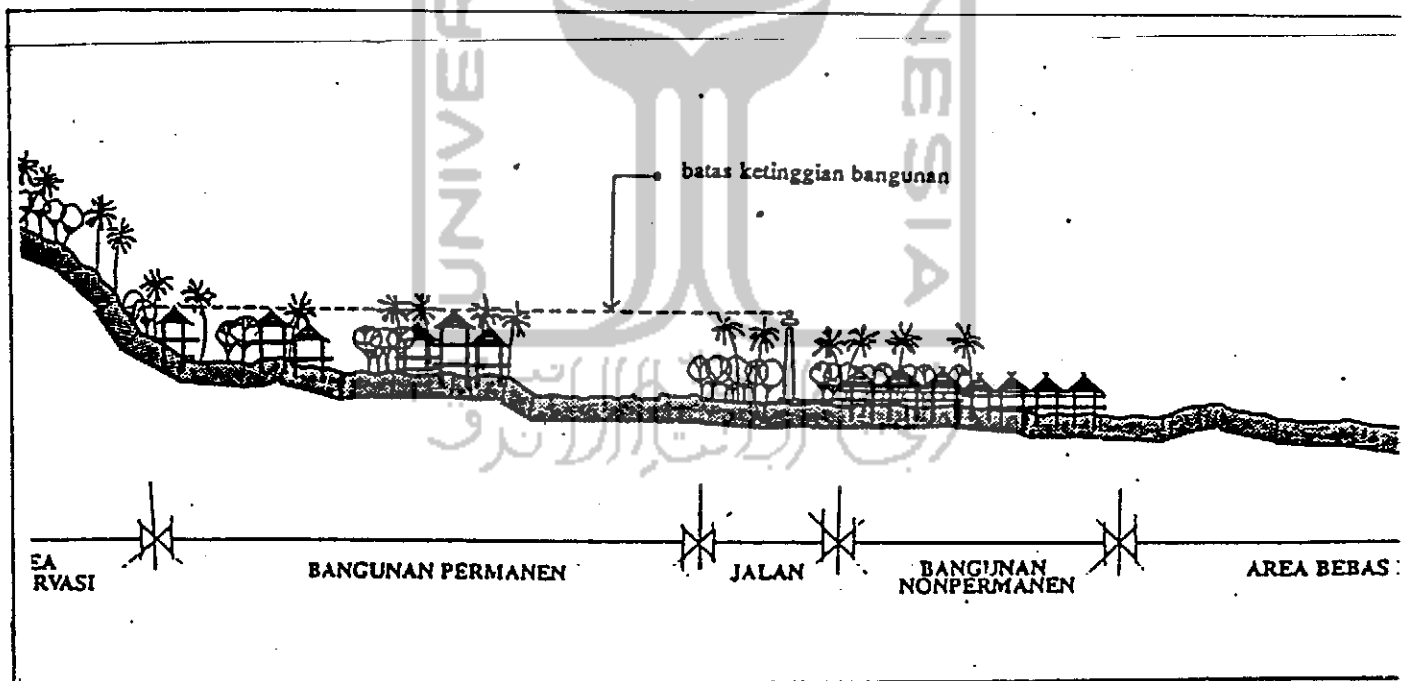
## 2.2.2. Kondisi Alam Pantai Parangtritis

### 2.2.2.1. Kondisi Fisik

#### 1. Bentuk Topografi

Kawasan wisata Pantai Parangtritis merupakan pantai berpasir yang dibatasi perbukitan disebelah utara yang membujur dari barat ke timur.

Disamping itu keadaan topografi Pantai Parangtritis mempunyai kontur yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya lihat peta kontur tanah Pantai Parangtritis berikut ini:

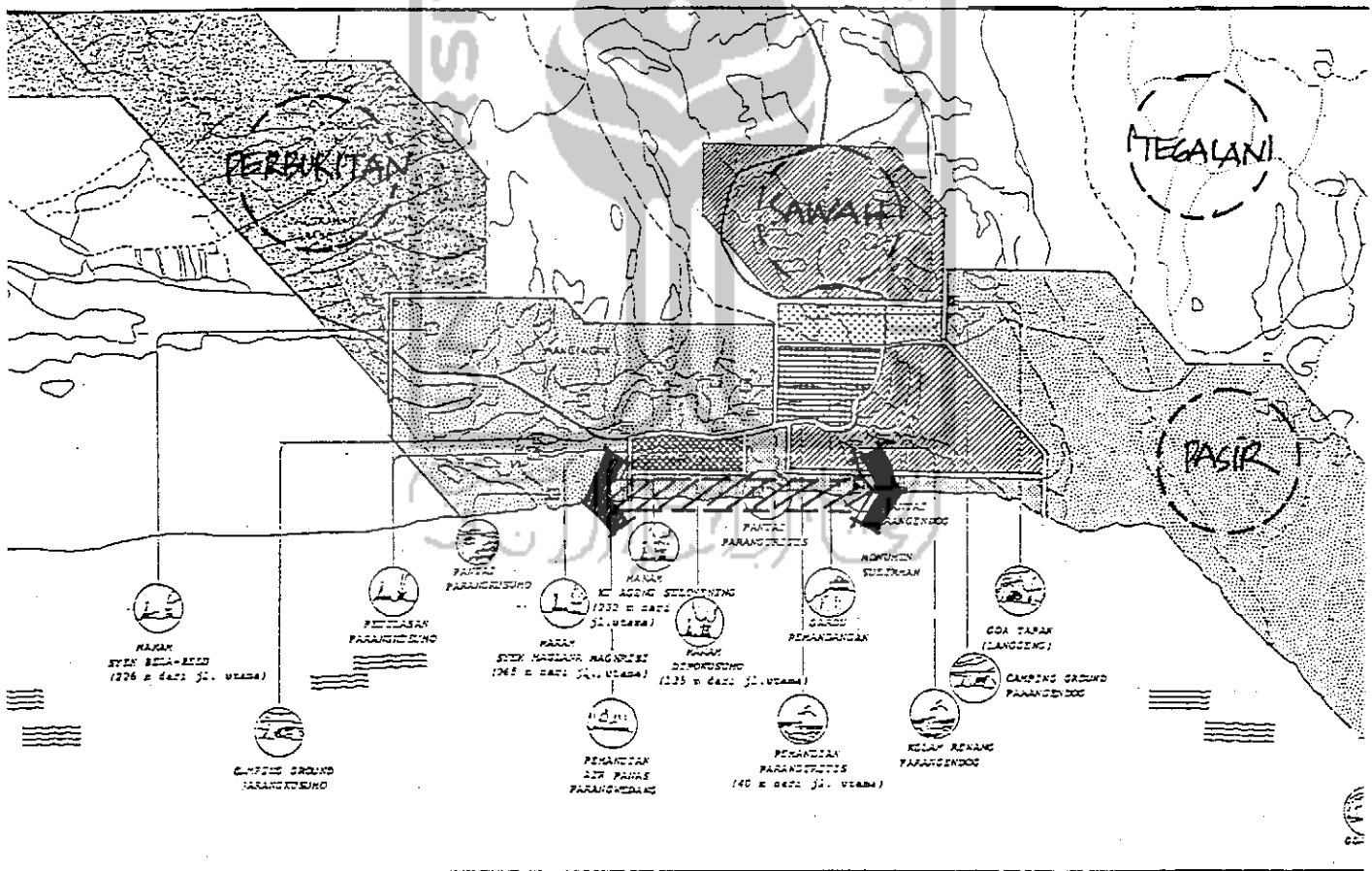


Gambar No.3 : Bentuk Topografi Kawasan Parangtritis  
Sumber : P4N UGM

## 2. Kesesuaian Lahan

Keadaan lahan yang ada sekarang adalah sebagai berikut:

- Munculnya gubuk-gubuk pedagang kaki lima disepanjang pantai menyebabkan tata lahan menjadi tidak sesuai dan digemuk-gemuk pasir yang semestinya daerah bebas bangunan sebagai area rekreasi aktif.

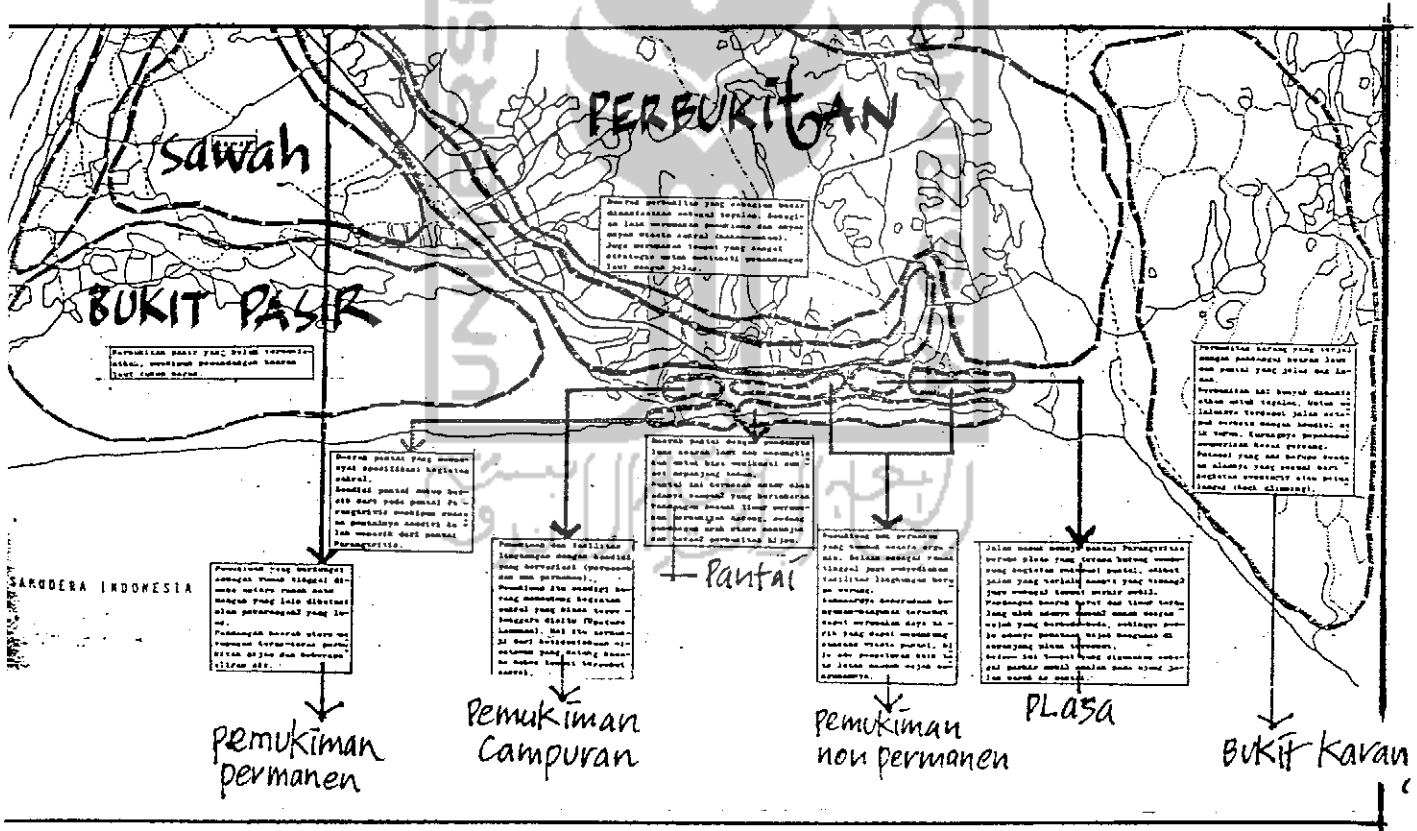


Gambar No.4 : Kesesuaian Lahan Kawasan Parangtritis  
Sumber : P4N UGM

3. Pemanfaatan Lahan Sekarang

Adapun pemanfaatan lahan yang ada sekarang ini di Kawasan Pantai Parangtritis adalah sebagai berikut:

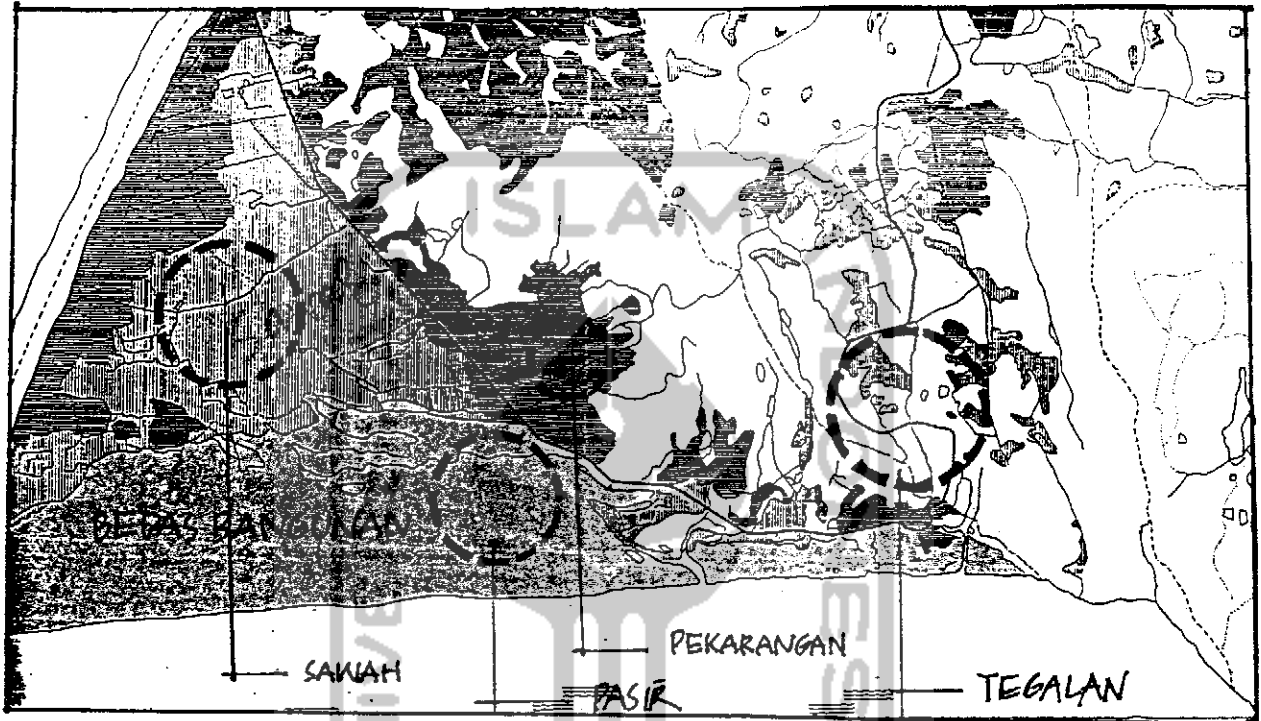
- Dibagian tengah munculnya penginapan, toko-toko souvenir yang tidak tertata disepanjang jalur masuk pantai.
- Dibagian utara, merupakan daerah perbukitan sekaligus tempat penginapan.
- Dibagian Timur, merupakan area parkir.
- Sebelah Barat, merupakan daerah pemukiman.



Gambar No.5 : Pemanfaatan Lahan Sekarang  
 Sumber : P4N UGM

#### 4. Tata Guna Lahan

Adapun tata guna lahan di Kawasan Pantai Parangtritis adalah sebagai berikut:



Gambar No.6 : Tata Guna Lahan  
Sumber : P4N UGM

#### 2.2.2.2. Kondisi Sosial Ekonomi

Mayoritas masyarakat Parangtritis mempunyai mata pencaharian dengan menjual jasa, yaitu dengan berjualan di warung dan menyewakan tempat penginapan sebagai fasilitas penduduk kepariwisataan di Kawasan Obyek Pantai Parangtritis.

Disamping memanfaatkan lahan di kawasan perbukitan dengan menanam pohon-pohon yang bernilai jual, seperti ketela, jagung, kacang, pohon kelapa guna menambah penghasilan.

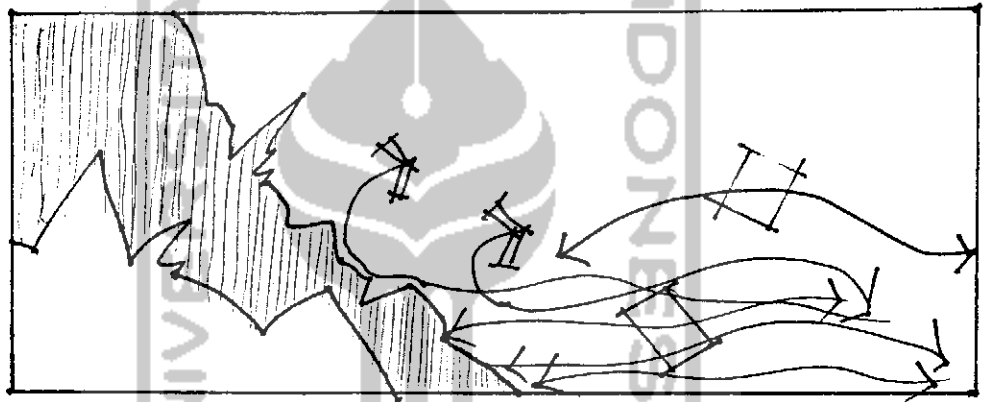


## 2.3. POTENSI ELEMEN ALAM PANTAI SEBAGAI MODAL DASAR PENGEMBANGAN

### 2.3.1. Ciri-Ciri Alam Pantai

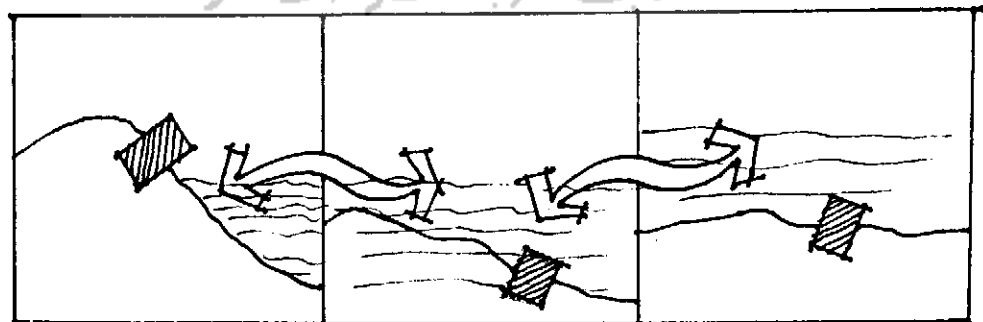
#### a. Ombak Laut

Ciri ombak tersebut adalah dinamika gerakannya maupun bentuk lengkungnya, begitu pula komposisi besar kecil gelombang, tinggi rendah gelombang, yang sangat variatif.



#### b. Cakrawala

Yang khusus dan tak terkecuali adalah apabila cakrawala ini sudah kita kaitkan dengan tiga kemungkinan posisi pandang.



Pandangan atas

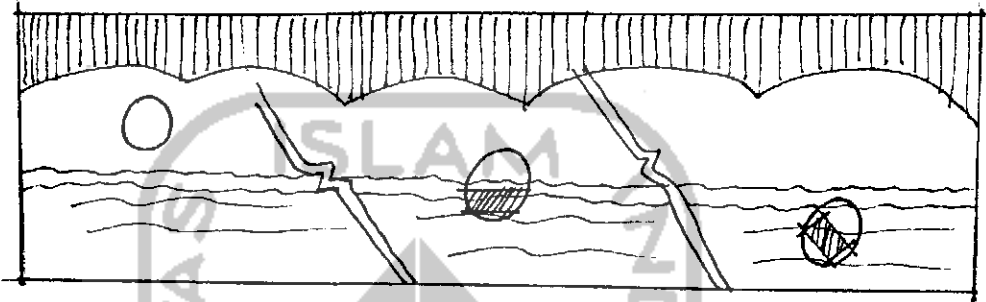
Pandangan bawah

Pandangan tengah

Gambar No.7 : Pandangan cakrawala

c. *Sun-Set*

Pemandangan ini didapati di pantai yang menghadap ke barat, dimana matahari tenggelam di sebelah barat.



Gambar No.8 : Sun-Set

### 2.3.2 Bentuk Dan Karakter Elemen Pantai

a. *Batuan*

Batuan menyiratkan karakter yang kokoh atau mengandalkan kekuatan pijak sedang dari teksturnya menyiratkan kekerasan dengan permukaan runcing tajam siap melukai.



✦ Karakter kokoh.

✦ Tektur tajam.

Sumber : Apartement Group, P. Rudolph, 1969.

Gambar No.9 : Karakter Batuan

b. *Pasir*

Pasir dengan bentuk butiran menyatu membentuk gumpuk-gumpuk bertekstur gelombang akibat ulah angin dan besaran butir yang berbeda-beda.



Gambar No.10 : Karakter Pasir

c. *Vegetasi*

- Palem di daerah pantai biasanya berjenis kelapa dengan bentuk batang vertikal serta daun menjalar memberikan kesan yang ramping dan meninggi.
- Rumput-rumputan di daerah Pantai biasanya berjenis pandan tanpa batang (pandan laut).



Gambar No.11 : Pohon Kelapa

## 2.4. COUNTRY CLUB SEBAGAI SALAH SATU WADAH KEGIATAN REKREASI OLAH RAGA

### 2.4.1. Terminologi Country Club

Istilah country club diciptakan untuk sebuah lembaga yang agak unik di Amerika. Suatu ide gabungan unik antara golf dengan suburban yang diciptakan pada saat orang-orang berfikir tentang suatu cara bagi mereka untuk bermain golf keluar kota<sup>7</sup>

Country Club adalah suatu tempat olah raga, istirahat yang ditunggu pelayan ramah, juga mempunyai ruang makan yang luas (kegiatan di dalam). Di luar golf renang, mancing, volly termasuk kegiatan di luar.

### 2.4.2. Pengertian Tentang Country Club

Dengan mencermati terminologi Country Club dapat disimpulkan yang termasuk dalam komponen Country Club.

#### A. Club

Sekelompok orang yang terorganisasi karena kesenangan atau kebiasaan yang sama dalam suatu kegiatan. Definisi lain club adalah sekelompok orang-orang yang terorganisasi untuk suatu tujuan bersama dan kelompok ini secara khusus mengadakan pertemuan-pertemuan teratur.

#### B. Clubhouse

Bangunan yang ditempati oleh suatu club.<sup>8</sup> Bagi Country Club, Clubhouse merupakan suatu central kompleks CC yang mewadahi kegiatan club yang lebih sosial sifatnya.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Price, Charles 1983, *Golfer-At-Large*, Atheneum, New York

<sup>8</sup> Morris, William, *The American Heretage, Dictionary Of English Languge*, 1970, Co Inc, New York.

<sup>9</sup> Price, Charles, *Op. Cit.* P 11

Clubhousenya CC adalah suatu rumah dimana menurut imajinasi memiliki kenyataan bahwa rumah itu merupakan suatu bangunan dengan puluhan ruang di dalamnya.

#### *C. Outside Clubhouse*

- Area dalam kondisi terbaiknya dimana olah raga golf diselenggarakan.
- Fasilitas outdoor sport lainnya dimana paling tidak kegiatan olah raga renang, tenis di selenggarakan.
- Area parkir yang luas bagi kendaraan pengunjung dan fasilitas Country Club.

#### **2.4.3. Dasar Pelayanan Country Club**

##### **2.4.3.1. Kepuasan Rekreasi Olah Raga**

Setiap pemenuhan kebutuhan mengkondisikan seseorang dalam tiga tingkatan:

- Lapar
- Kenyang
- Kenyang berlebihan

Kepuasan menyangkut hasil dari suatu kejadian antara seseorang dengan lingkungannya. Karena kepuasan juga menyangkut interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, maka penilaian seseorang tentang kepuasan tergantung pada kondisi kehidupan dunia luar orang itu sendiri. Jadi kepuasan tergantung pada lingkungan yang sesungguhnya dan bagaimana lingkungan itu diterima oleh seseorang. <sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Aldefer, ( 1972 )

Rekreasi adalah urusan pemenuhan kebutuhan kepuasan, berlaku bagi semua orang sungguhpun mereka dibatasi pada kejadian fisik/non fisik masing-masing, paling tidak kebutuhan untuk merasakan rekreasi dalam suatu kesan memadai itu ada.<sup>11</sup>

Yang dibahas berikut ini adalah dimensi olah raga. Seorang sosiolog mempresentasikan suatu image tentang olah raga. Dia menerangkan olah raga mulai dari play kemudian game hingga sport melalui karakteristiknya masing - masing.<sup>12</sup>

- *Play* memiliki karakteristik :
  - \* Bebas dan tidak produktif
  - \* Ditentukan oleh peraturan
- Peraturan yang diberlakukan sendiri
- *Game* memiliki karakteristik :
  - \* Kompetitif
  - \* Hasil ketangkasan
  - \* Strategi dan ketangkasan
- *Sport* :
  - \* Game yang sudah melembaga dan sudah memiliki aturan-aturan permainan yang berlaku universal
  - \* Game yang membutuhkan kecakapan pelakunya

---

<sup>11</sup> Farrel, Patricia & Herberta. M. Lundergen (1934), *The Proses of Recreation Programming*, John Willy & Sons, Inc. New York, P: 36

<sup>12</sup> Sosiolog Harry Edwards, ( 1973 )

Country Club merupakan suatu wadah kegiatan rekreasi olah raga yang menyesuaikan diri dengan persepsi-persepsi orang tentang olah raga. Jadi dengan titik tolak bahwa Country Club harus dapat memberikan kepuasan berolah raga, maka Country Club menyediakan suatu lingkungan yang memadai untuk setiap kategori olah raga yang disediakan baik dalam suatu kategori play game/sport.

#### **2.4.3.2. Penyediaan Pengembangan Program Olah Raga**

##### **1. Keanekaragaman Bentuk Partisi**

###### **1.1. Bentuk Partisi: Kegiatan Club**

Adapun ciri yang spesifik pada bentuk partisi ini:

- Keanggotaan Country Club terbuka untuk umum.
- Memiliki susunan kepengurusan club.
- Menjaga kontak antara sesama anggota/pengurus.
- Finansial club didukung oleh anggota.

###### **1.2. Bentuk Partisi Mengikuti Program Belajar.**

Country Club menyediakan program belajar dengan maksud untuk memberi peluang bagi anggota mempelajari kegiatan-kegiatan yang menjadi fokus Country Club dan mengembangkan skill.

###### **1.3. Bentuk Partisi Menyelenggarakan Kompetisi**

Kompetisi yang diwadahi itu menyangkut jenis-jenis olah raga yang dikategorikan sebagai suatu game/sport yang diprogramkan Country Club. Mengingat kompetisi yang terlalu sering justru akan menentang nilai rekreasi, maka Country Club menyediakan program kompetisi pada tingkat keseringan yang rendah.

###### **1.4. Bentuk Partisi Program Fasilitas Terbuka**

Bentuk program ini merupakan satu type bentuk program yang paling sulit, ada dua kemungkinan yang bisa terjadi yakni over used/not used.

Country Club menyediakan program ini apabila terjadi jadwal kosong dalam penggunaan area dan fasilitas oleh bentuk program lain. Dari sudut penjadwalan, program ini tidak terbuka sifatnya karena memang tidak terbuka 24 jam. Namun dari sudut orang yang boleh terlibat, program ini terbuka karena boleh untuk umum.

## 2. Klasifikasi Program Kegiatan

### 2.1. Berdasarkan Jumlah Pelaku

Country Club menyediakan suatu rangkaian kegiatan bagi anggota dalam bentuk partisipasi tunggal hingga partisipasi massal.

**Tabel No.6 : Klasifikasi Program Kegiatan Berdasarkan Jumlah Orang Yang dibutuhkan Untuk Melakukan Kegiatan-Interaksi sosial**

Bentuk Interaksi Sosial	Program Kegiatan
Alone/Sendirian	Mancing, renang, tenes, lihat pemandangan
Together/berdua	Tenis, badminton, tenis meja, bilyard
Small group/3-6 orang	Tenis Ganda, Tenis Meja Ganda, Badminton Ganda.
Medium Size/7-25 orang	Pesta, Makan bersama
Large Group/26 dst	Moment Khusus, Perayaan, Kompetisi Olah Raga.

Sumber : Pemikiran

### 2.2. Klasifikasi Program Berdasarkan Motivasi

Setiap orang mempunyai motivasi sendiri-sendiri atas keterlibatannya dalam program kegiatan Country Club.

- Mendapat teman
- Belajar olah raga baru
- Memberikan ilmu untuk orang lain
- Memperoleh pengalaman kompetisi



### 2.3. Klasifikasi Program Berdasarkan Area dan Fasilitas Yang Tersedia

Apabila program macam area atau fasilitas yang menjadi fokus Country Club sudah dapat disusun maka program kegiatan utama dan sampingan bisa disusun dalam rangka penggunaan area dan fasilitas-fasilitas tersebut.

**Tabel No.7 Klasifikasi Program Berdasarkan Area dan Fasilitas**

Area/Fasilitas	Program Kegiatan
Tenis Court	Tenis sport, skate board, pertunjukan group musik
Club House	Cocktail party, fashion show, santai
Area Parkir	Parkir kendaraan, sepatu roda, pedagang kaki lima

Sumber : Pemikiran

Klasifikasi Program ini menuntut administrator program yang jeli dalam melihat suatu area/fasilitas dengan kemungkinan penggunaan yang lain di luar penggunaan yang utama.

#### 2.4.4. Struktur Organisasi Pelayanan Country Club

Dalam hal ini Country Club ditangani oleh organisasi privat, organisasi ini terdiri dari orang-orang yang membentuk asosiasi informal dengan segala macam tujuan untuk memproses penyediaan kesempatan rekreasi dan olah raga.

Pada hakekatnya bentuk organisasi pelayanan rekreasi Country Club ini tidak menyimpang dari usaha integrasi masyarakat ke dalam organisasi pelayanan rekreasi masyarakat. Lihat diagram di bawah ini:

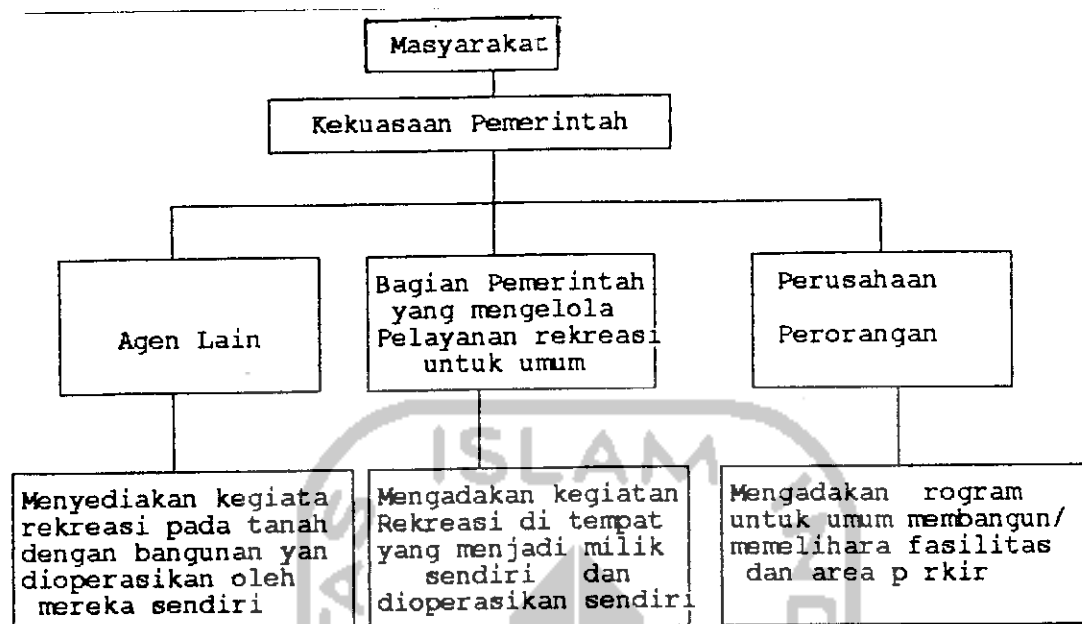
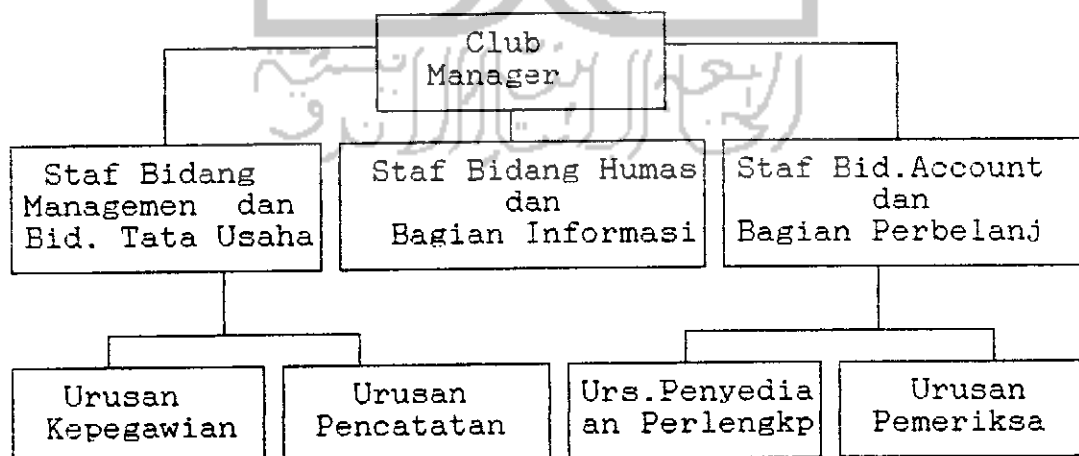


Diagram : Struktur Organisasi Pelayanan Rekreasi.

Sumber : Horne John, David Jary and Alan Tomlinson, 1987, Sport, Leisure and Social Recreation, Ltd London.

Kemudian dalam pengoperasian Country Club diperlukan orang-orang yang bertanggung jawab menangani kelangsungan program Country Club. Administrator didalam struktur organisasi pelayanan Country Club tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar No.11 : Struktur Oraganisasi Pelayanan CC.

Sumber : Horne John,1987, Sport, Leisure and Social recreation, Routledge and K Paul,Ltd, New York.

Pengoperasian pelayanan rekreasi berbentuk club memiliki potensi besar untuk berkembang. Satu hal bahwa metode ongkos pelayanan yang bersumber dari setiap anggota umumnya berjumlah relatif besar. Oleh karena itu dengan tersedianya finansial yang cukup, prospek Country Club Cerah.

## 2.5. CITRA BANGUNAN

Citra sebetulnya hanya menunjuk suatu gambaran (image), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. Citra adalah cahaya pantulan jiwa dan cita - cita kita. Ia lambang yang membahasakan segala yang manusiawi, indah dan agung dari dia yang membangunnya, kesederhanaan dan kewajarannya yang memperteguh hati setiap manusia.<sup>13</sup>

Citra dibedakan menjadi 2 lingkup yakni, lingkup arsitektural/citra bangunan dari segi karakter dan lingkup fungsional.<sup>14</sup>

Country Club sebagai fasilitas olah raga dan rekreasi di pantai mempunyai citra yang rekreatif, hal ini sesuai dengan fungsinya.

---

<sup>13</sup> Mangunwijaya, 1988, hal 31.

<sup>14</sup> Snyder, 1975, hal 35.

Sementara citra bangunan dalam lingkup arsitektur meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>15</sup>

- A. **Komposisi visual**, perhubungan sintaksis dari bagian ke bagian ke keseluruhan dalam segi visual/ penampilan.
- B. **Semantika**, efek dari suatu rancangan atas pikiran (*mind*) pengamat atau ekspresi.
- C. **Perhubungan** antara rancangan dengan lingkungan dalam tempat dan waktu, juga besarnya ukuran (*magnitude* )
- D. **Kedominanan**, ini dapat diberikan melalui efek dari warna atau tekstur yang secara visual lebih kuat.
- E. **Keseimbangan**, diberikan dengan bobot visual yang efektif pada elemen-elemen dan posisi dari padat dan rongga.
- F. **Harmoni**, berdekatan satu sama lain dalam satu lingkaran, contoh : warna, coklat, kuning, emas.
- G. **Gaya dan mode**, gaya cenderung digunakan untuk menggambarkan perioda-perioda arsitektur yang lebih lama dan jelas, sementara mode lebih bersifat sementara.

Disamping hal-hal diatas, perlu diperhatikan juga kesederhanaan, proporsi, estetika, kewajaran dan keselarasan yang tercermin dalam bangunan Country Club. ( Lihat gambar : 12, 13, 14, 15 ).

---

<sup>15</sup> Kenneth Smithies, 1987.



Hermitage, Assisi, Italia.

*Elemen dominan pada komposisi ini dihasilkan oleh massa dinding padat. Harmoni ditimbulkan oleh penggunaan satu bahan pada dinding, oleh perulangan dari beberapa jendela kecil dan deretan kolom busur di belakang. Irama dan perulangan dari genting atap Roma menunjang harmoni dan vitalitas.*

Gambar No 12 :



Kelompok garasi, Tapiola, dekat Helsinki, Finlandia.

*Ini adalah contoh menarik dari dampak visual yang menghilang dari sekelompok garasi dekat dengan dan bagian dari kompleks perumahan. Penggunaan pertamanan dan penanaman memperlembut dampak visual dan mempersatukan kelompok dalam lingkungan umumnya.*

Gambar No 13 :



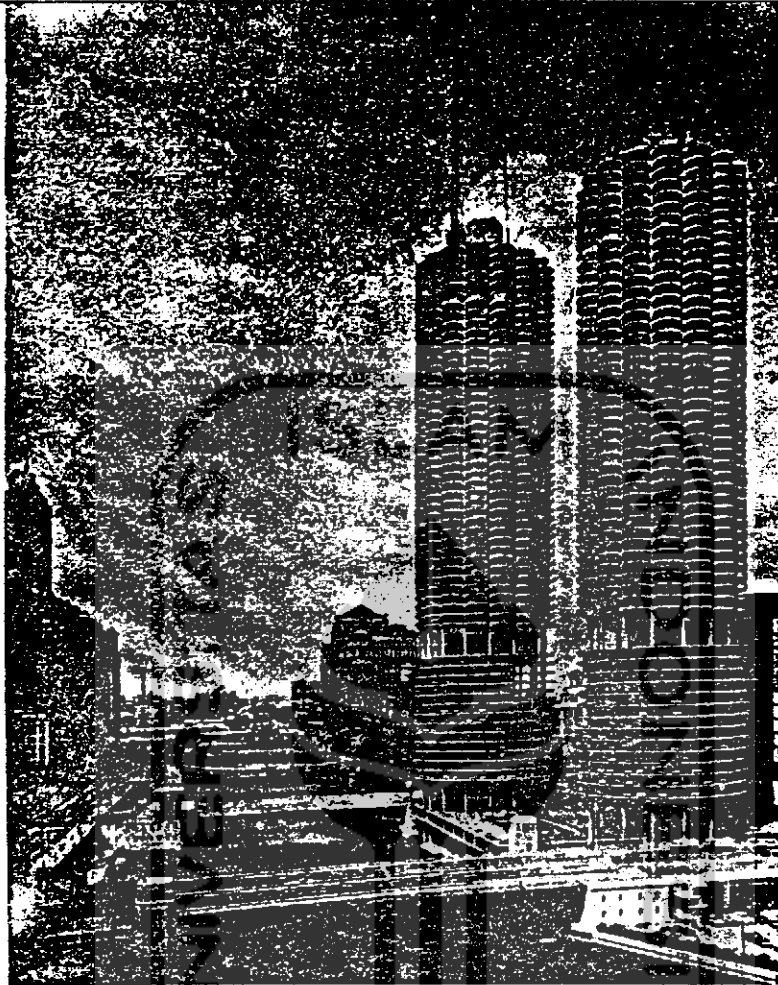
Teater Kota, Helsinki, Finlandia (Timo Penttila)  
*Kedominanan horisontalitas yang kuat dihasilkan oleh garis atap dan terestris dengan kontras dari kolom-kolom. Penekanan arah diperkuat oleh penggunaan cladding tile.*

Gambar No 14 :



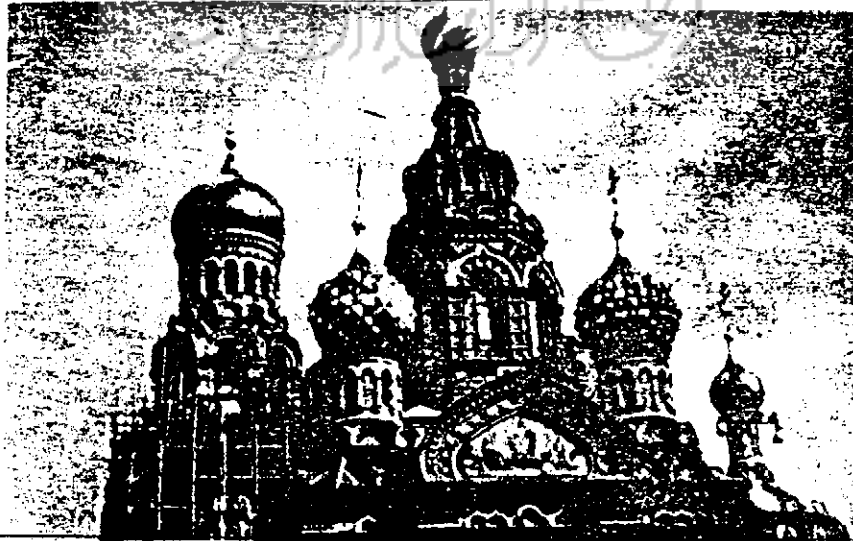
Stadion Olimpiade, Munich, Jerman  
*Perulangan dari ujung-ujung segitiga pada rangka struktur yang menonjol di luar muka bangunan membentuk irama yang kuat. Horisontalitas bangunan ditekankan oleh lajur horisontal yang terang dan gelap pada tampak.*

Gambar No 15 :



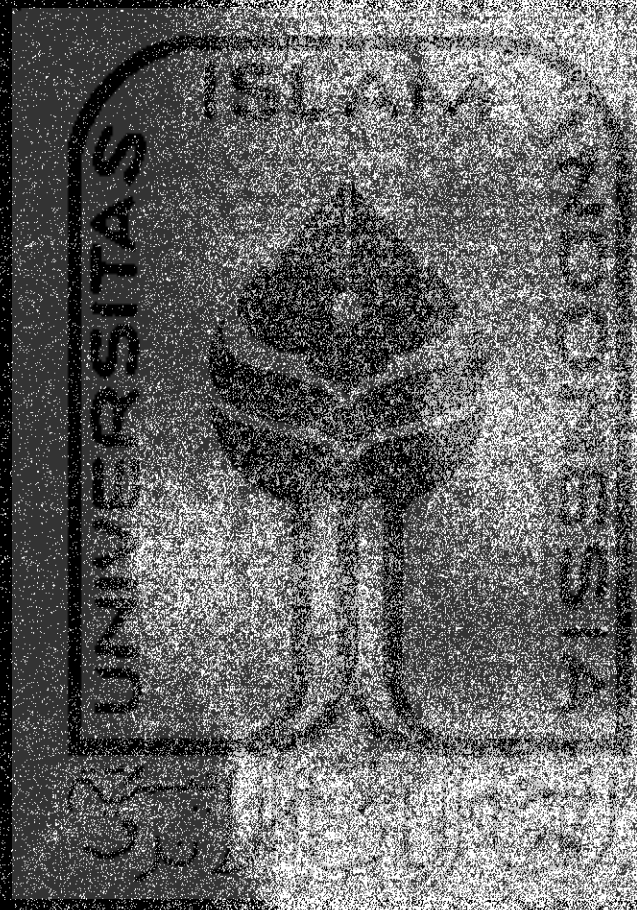
Marina City, Chicago, USA (Bertrand Goldberg Associates)

*Sebuah komposisi dominan dimana vertikalitas diperkuat oleh permukaan kulit. Kontras dihasilkan oleh penekanan horisontal secara umum pada jendela-jendela.*



Gereja, Leningrad, Rusia

*Ini melukiskan kombinasi dari bentuk berulang – kubah – tetapi berbeda dalam ukuran dan tekstur dalam cara pengolahan tiap permukaan dari tiap kubah berbeda.*







## **BAB III**

### ***ANALISA PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN P. PARANGTRITIS***

**BAB III**  
**ANALISA**  
**PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN PANTAI PARANGTRITIS**

**3.1. DASAR UMUM ANALISIS ARSITEKTURAL**

**3.1.1. Misi Pengembangan**

Misi pengembangan Kawasan Pantai Parangtritis sebagai wisata alam pantai dan pegunungan secara eksternal adalah mendukung dan meningkatkan peran Pantai Parangtritis dalam konteks kepariwisataan di DIY sebagai jembatan terhadap daerah wisata di sekitarnya.

Misi pengembangan secara internal adalah mendukung eksistensi Parangtritis sebagai Kawasan Wisata, melalui peningkatan daya tarik kepariwisataannya yang didukung kondisi alam pantai dan perbukitan dengan menyediakan fasilitas rekreasi dan pelayanan guna menampung kegiatan wisatawan.

**3.1.2. Klasifikasi Tingkat Pelayanan**

Klasifikasi tingkat pelayanan ditentukan oleh spesifikasi pasar (wisatawan) yang akan ditampung dan spesifikasi fungsional yang akan diterapkan.

Mengingat bahwa pasar sebaaian adalah bermotif berlibur, maka pelayanan mengintensifkan pada rekreasi baik dalam kaitan alam dan secara fisik maupun non fisik.

### **3.1.3. Karakteristik**

Oleh karena seluruh komponen yang dikembangkan adalah potensi dan daya tarik yang ada pada seluruh Kawasan Pantai Parangtritis, maka potensi alam yang dimiliki merupakan modal pokok yang akan dikembangkan untuk dapat memberikan keunikan tersendiri diantara obyek wisata yang ada.

Diharapkan Kawasan Pantai Parangtritis memiliki karakteristik sebagai daerah wisata yang atraktif, selaras dengan lingkungan yang ada.

## **3.2. ANALISA KAWASAN PANTAI PARANGTRITIS**

### **3.2.1. Analisa Fisik Kawasan Pantai Parangtritis**

Kawasan Wisata Pantai Parangtritis merupakan daerah yang mempunyai potensi wisata yang lengkap dan menarik yang memungkinkan penyajian wahana bagi kegiatan kepariwisataan secara variatif.

Disisi lain ada beberapa kendala yang ada di KWPP diantaranya adalah kondisi laut yang tidak normal serta belum adanya pengikat lain yang dapat menyebabkan para wisatawan lebih lama berkunjung. Menyadari akan adanya kendala tersebut sudah seyogyanya pula bahwa kita dapat memanfaatkan serta menggunakannya dengan cara sebaik mungkin sehingga tidak menimbulkan implikasi yang negatif terhadap keseluruhan lingkungan kehidupan. oleh karena itu maka usaha pelestarian lingkungan hidup perlu dijaga dan diusahakan.

Sebagai suatu destinasi wisata, maka beberapa faktor utama yang harus dipenuhi demi kelangsungan kehidupan pariwisata yaitu:<sup>11</sup>

- a. Faktor sesuatu yang dapat dilihat (*to see*) hal ini dapat berupa : obyek dan atraksi wisata yang memiliki lingkup keunikan tertentu dan khusus.
- b. Faktor sesuatu yang dapat dilakukan (*to do*) hal ini dapat berupa: fasilitas rekreasi olah raga, agar wisatawan betah berada di tempat tersebut selain hanya melihat obyek dan atraksi wisata.
- c. Faktor sesuatu yang dapat dibeli/diperoleh (*to buy, to get*) hal ini dapat berupa: cinderamata, keperluan umum, penukaran uang, pos dan telephon.
- d. Faktor adanya sesuatu wadah untuk menginap (*to stay*) hal ini dapat berupa: fasilitas akomodasi dan peristirahatan.
- e. Faktor sesuatu untuk dimakan, diminum, dan penyegaran kembali (*to eat, to refresh*) hal ini dapat berupa: restoran, bar, night club.

### 3.2.2. Analisa Kepariwisataaan Parangtritis

#### 3.2.2.1. Arus Pengunjung/Wisatawan

Jumlah pengunjung di obyek wisata P. Parangtritis dari tahun ke tahun mengalami jumlah peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 1 ( Data Statistik Pariwisata DIY 1994 ).

---

<sup>11</sup> Wing Haryono, (1978) Pariwisata, Rekreasi dan Entertainment, Ilmu Publisher, Bandung, 1978.

Untuk itu perlunya fasilitas penunjang yang lain seperti, (*Country Club*) dimana kehadirannya membuat para wisatawan lebih lama berkunjung di obyek wisata alam Pantai Parangtritis. Dan dari jumlah pengunjung ini dapat sebagai asumsi dalam penentuan kebutuhan dan besaran ruang / wadah dalam *Country Club* yang direncanakan.

#### **3.2.2.2. Persepsi Pengunjung**

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, kekecewaan para pengunjung atau wisatawan terhadap kurangnya fasilitas rekreasi olah raga di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis, nampak cukup beralasan.

Guna mengatasi atau memenuhi tuntutan pengunjung / wisatawan diatas, upaya yang dilakukan adalah meningkatkan obyek yang telah ada atau menyediakan sesuatu yang baru seperti ; fasilitas rekreasi dan olah raga berupa (*Country club*) di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis.

#### **3.2.2.3. Aneka Ragam Pengunjung**

Sebagian besar pengunjung/wisatawan yang datang di Kawasan Pantai Parangtritis adalah wisatawan bebas dan wisatawan rombongan. Mereka datang untuk berekreasi, baik di alam pantai maupun di alam pegunungan yang mempunyai panorama alam yang indah sekaligus dapat menikmati ke arah pantai dan laut.

Keanekaragaman pengunjung/wisatawan tersebut didasarkan atas subkultur yang ada di dalam masyarakat.<sup>17</sup>

- Subkultur tempat/asal pengunjung
- Subkultur pendidikan
- Subkultur jenjang kehidupan (kelompok umur)

#### 3.2.2.4. Lama Tinggal Pengunjung

Gejala lain yang nampak pada kondisi kepariwisataan Pantai Parangtritis adalah bahwa pada umumnya orang yang datang hanya tinggal beberapa jam di lokasi Pantai Parangtritis.

Terbukti juga dari lama tinggal wisatawan di DIY yang belum beranjak dari tahun ke tahun rata-rata masih 1,7.<sup>18</sup>

### 3.3. ANALISA ELEMEN ALAM PANTAI UNTUK PERANCANGAN

Elemen Alam Pantai Parangtritis di bagi menjadi dua golongan:

- a. Elemen alam Pantai yang bisa ditata dalam perancangan untuk mendapatkan suasana yang dibutuhkan, misalnya: pepohonan, batuan, pasir dan air.
- b. Elemen alam Pantai yang tidak bisa ditata dalam perancangan, misalnya: ombak laut, angin laut, perbukitan, sinar matahari, dan view.

<sup>17</sup>. Lisbert, Country Club di Kaliurang, TGA - UGM, 1989.

<sup>18</sup>. Data Statistik Kepariwisataaan DIY, 1993

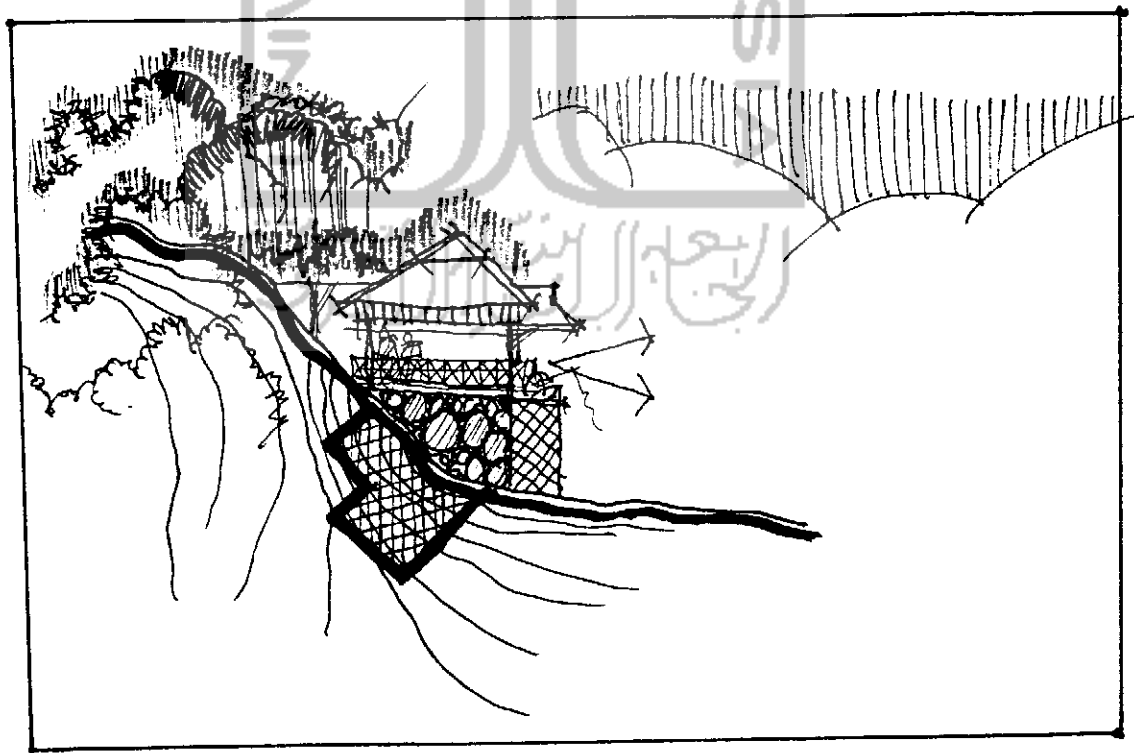
Disini Perancanglah yang harus menyesuaikan diri terhadap elemen alam ini (elemen alam faktor penentu perancangan). Dalam bab berikut dicoba menganalisa satu per satu dalam hubungannya dengan perancangan fasilitas rekreasi Country Club di Kawasan Obyek Wisata Pantai Parangtritis sebagai wadah olah raga dan rekreasi.

### 3.3.1. Kontur

Keadaan topografi Pantai Parangtritis mempunyai kontur yang bervariasi yaitu:

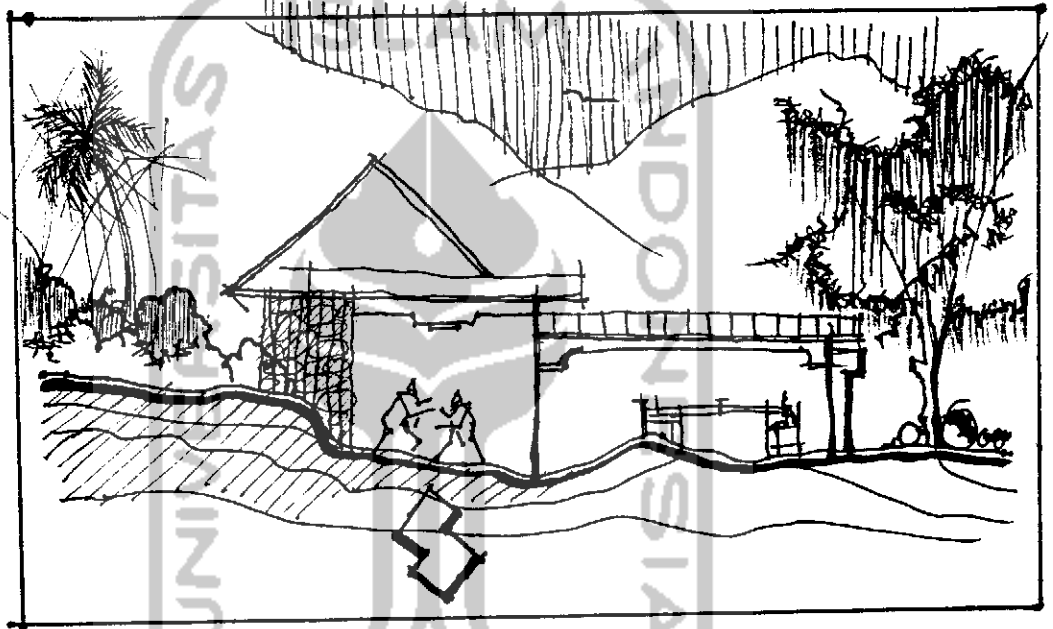
#### a. *Kontur Rapat*

Terdapat di site bagian utara yang menghadap ke laut. Daerah ini cocok untuk tapak bangunan yang membutuhkan keleluasaan dalam menikmati panorama alam laut dan sedikit beraktifitasnya.



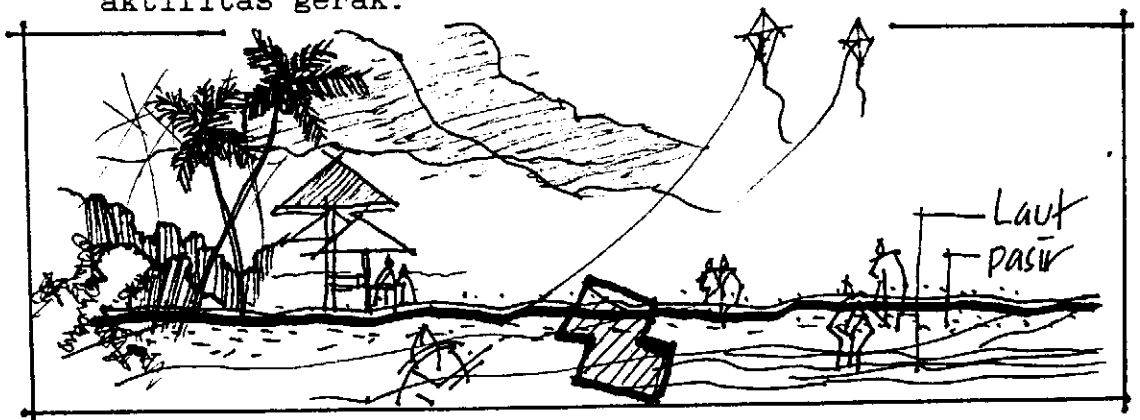
b. *Kontur Sedang*

Merupakan peralihan antara kontur rapat dengan kontur landai, langsung berbatasan dengan laut. Daerah ini cocok untuk meletakkan bangunan fasilitas servis atau fasilitas bersama dengan pencapaian mudah.



c. *Kontur Lebar*

Daerah yang berbatasan antara daratan dan laut, yang mempunyai pasir yang lunak dalam skala yang luas. Daerah ini cocok untuk direncanakan sebagai wadah kegiatan rekreasi aktif, yang memerlukan banyak aktifitas gerak.

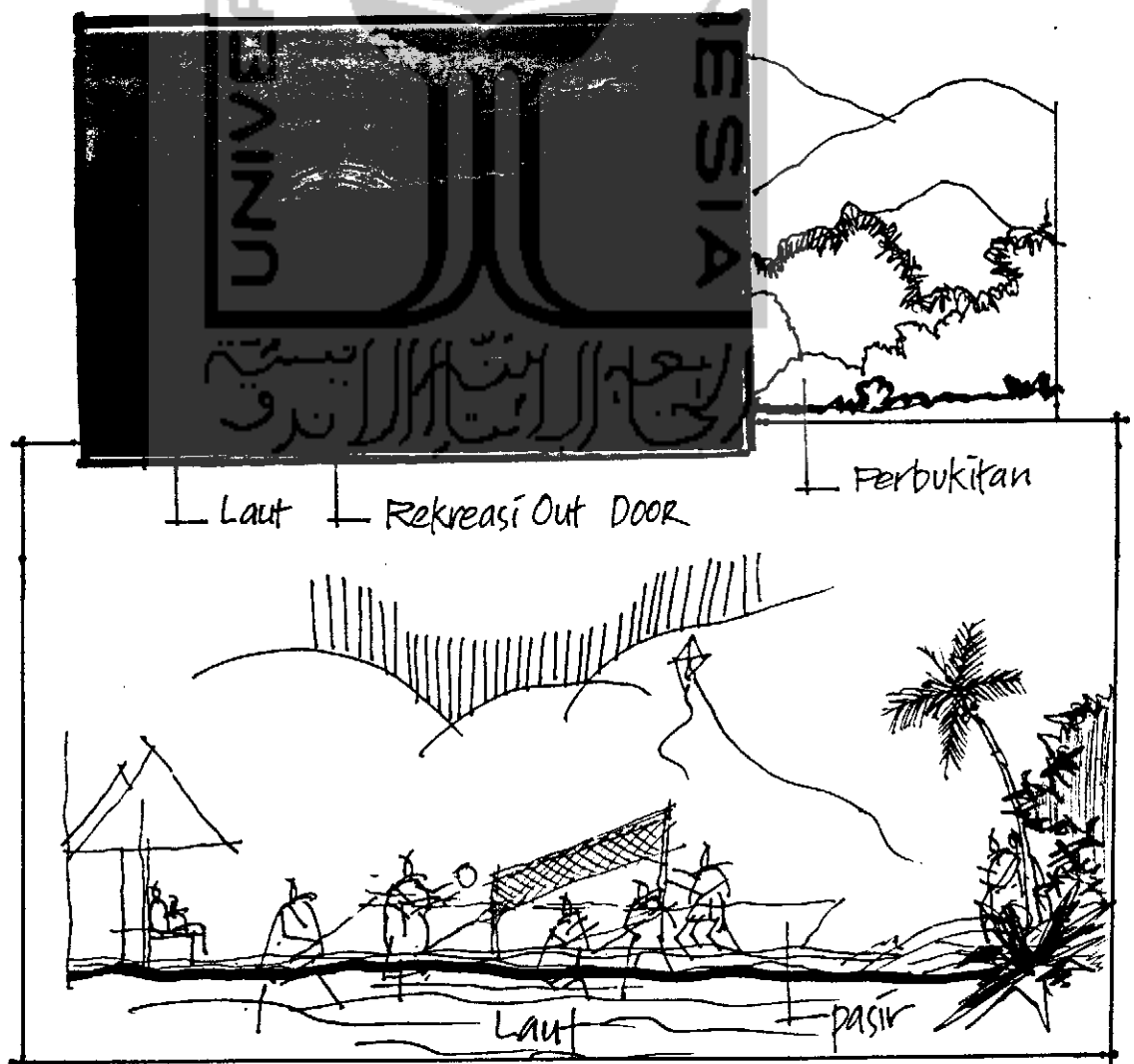




### 3.3.2. Pasir Pantai

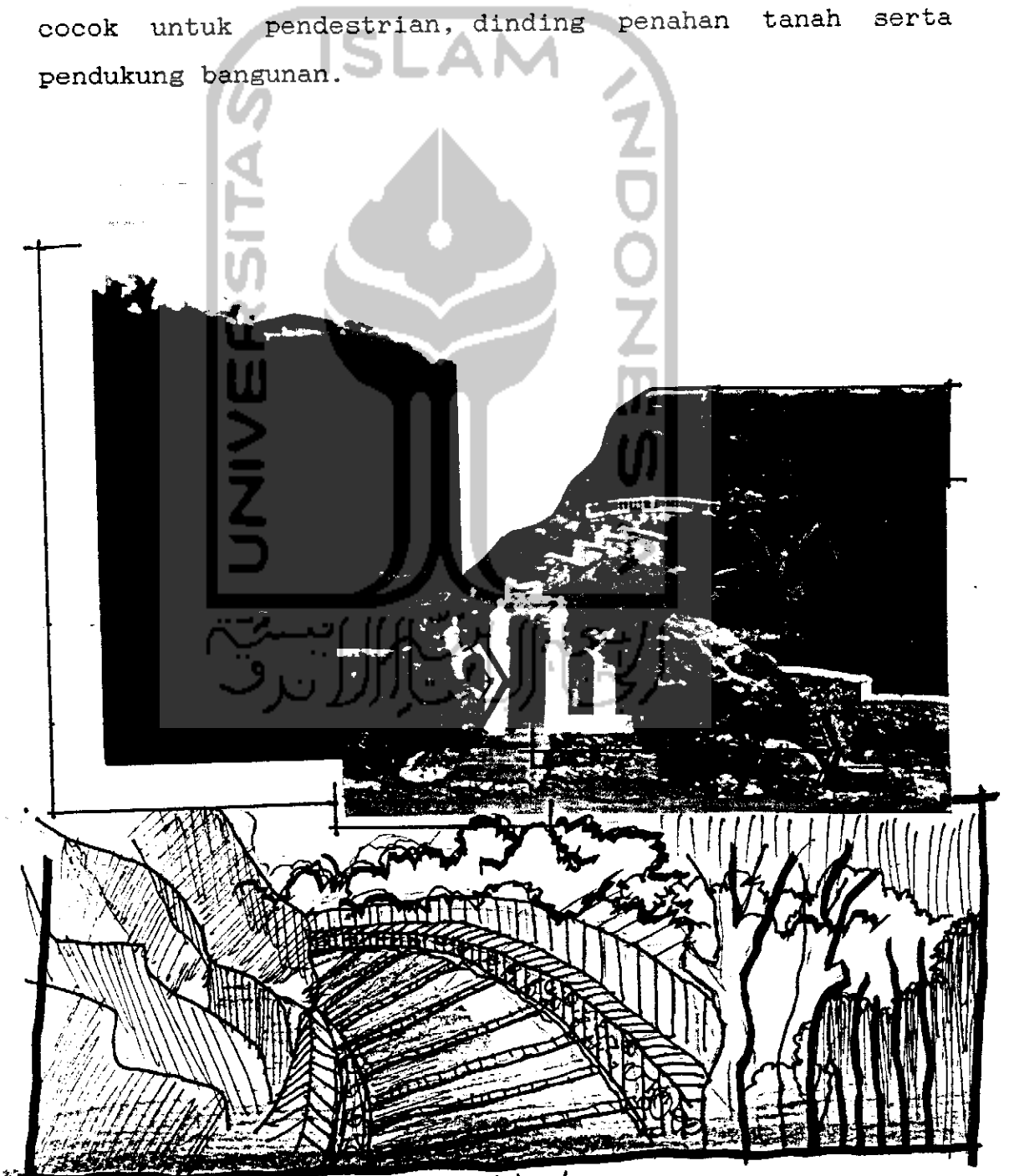
Pantai Parangtritis mempunyai pasir yang lunak dan luas. Kondisi ini merupakan tempat yang cocok untuk kegiatan rekreasi out door yang membutuhkan keleluasaan dalam bergerak.

Pantai Parangtritis dengan bukit pasirnya yang berpindah-pindah (sand dune) mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Untuk itu daerah ini perlu dipelihara serta tak diperbolehkannya mendirikan bangunan di area pasir sepanjang pantai tersebut.



### 3.3.3. Batuan Kapur

Jenis batuan adalah kapur dan batu karang yang terbentuk oleh biota laut. Batu kapur merupakan unsur pembentuk bukit-bukit yang membatasi di sepanjang tepi Pantai Parangtritis. Dalam perancangan guna menciptakan harmonisasi dan kesatuan material sekitar, maka bahan ini cocok untuk pendestrian, dinding penahan tanah serta pendukung bangunan.



Sumber: Architec ; Jan Ruhtenberg .

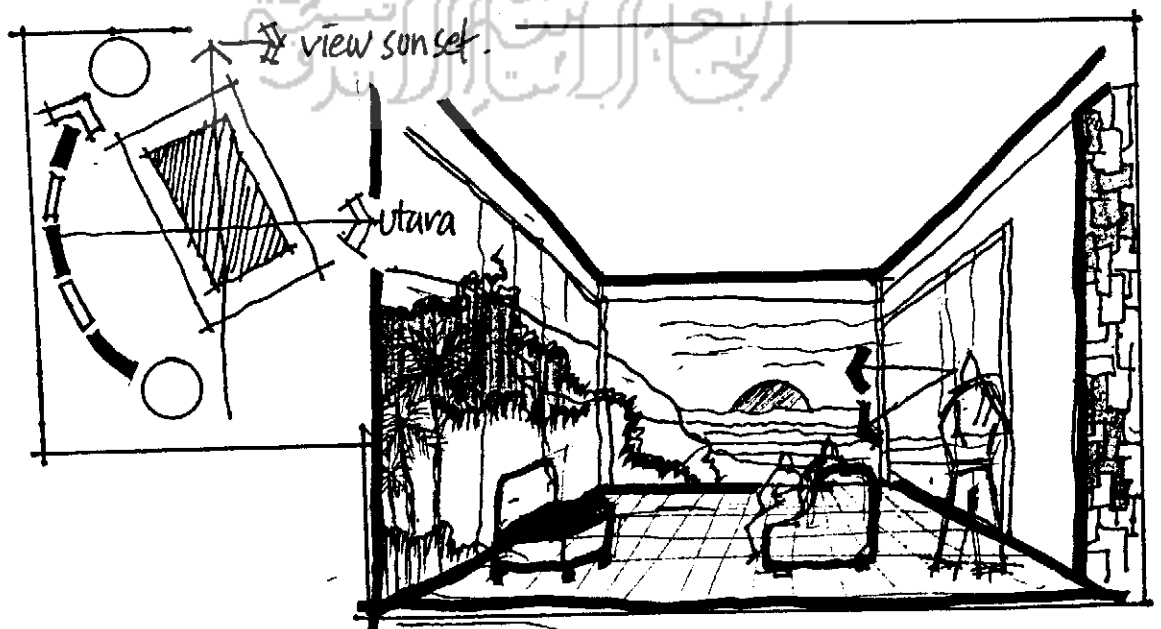
### 3.3.4. Vegetasi

Daerah sekitar Pantai Parangtritis yang berpasir banyak ditumbuhi pohon kelapa dan pandan laut. Untuk memberi suasana teduh dan segar perlu diperbanyak kualitas dan kuantitas tanaman di sekitar peristirahatan terutama jenis palmae serta dalam peletakannya diusahakan tidak menghalangi pandangan. Dapat digunakan sebagai bariere terhadap kebisingan angin laut.



### 3.3.5. Iklim

Termasuk didalamnya adalah, lintasan matahari dan angin laut yang berpengaruh terhadap arah bangunan, pemilihan material dan tata ruang dalam sitenya.

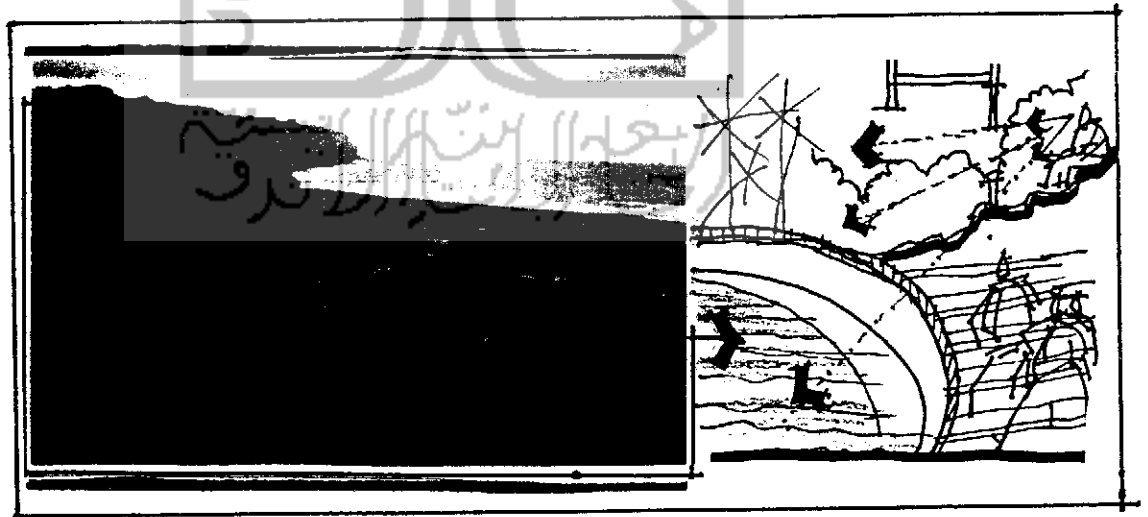


### 3.3.6. Air

Adanya sungai yang menjerok ke dalam, dapat dimanfaatkan untuk mengalirkan air laut. Pemanfaatan ini untuk memberikan kesempatan bagi wisatawan yang ingin mandi air laut. Sebab selama ini kondisi laut Pantai Parangtritis kurang baik untuk kegiatan di atas air, karena kondisi permukaan yang tidak normal.

### 3.3.7. View

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan Country Club di kawasan Pantai Parangtritis. Karena dari view dapat tercipta aspek kesegaran dan ketenangan. Untuk itu perlu dipikirkan untuk bidang-bidang bukaan serta arah bangunan terhadap view.





### 3.4. ANALISA FASILITAS REKREASI COUNTRY CLUB

#### 3.4.1. Motivasi Pengembangan Rekreasi Olah Raga

Olah raga disini diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu olah raga yang ditonton (pasif) dan olah raga yang dilakukan (aktif)<sup>14</sup>

Motif dasar olah raga yang dilakukan adalah:

- Pengisi waktu luang
- Kesehatan
- Rekreasi
- Hiburan sosial

Motif lanjutan kegiatan olah raga yang dilakukan adalah:

- Kembali ke alam
- Keuletan
- Penguasaan diri
- Membangun semangat
- Penikmatan
- Usaha

Dari kedua motif diatas ada kemungkinan untuk memunculkan fasilitas rekreasi olah raga (Country Club) di daerah wisata alam pantai. Sebagaimana Pantai Parangtritis sebagai daerah wisata alam pantai ternyata telah didatangi pengunjung dengan tujuan rekreasi dan olah raga. Hal ini didukung oleh potensi keterlibatan masyarakat kota DIY terhadap rekreasi olah raga yang cukup besar.

Sebagaimana dijelaskan dalam Bab I (Animo masyarakat DIY. suvey Soseknas, 1984).

Dengan pengembangan fasilitas rekreasi olah raga (Country Club) tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah arus wisatawan di Kawasan Obyek Wisata Pantai Parangtritis khususnya dan daerah wisata sekitarnya.

---

<sup>14</sup>. Lisbert, Country Club di Kaliurang, TGA - UGM, 1989.

### **3.4.2. Pengaruh Country Club Terhadap Peningkatan Arus Pengunjung**

Berdasarkan data, diasumsikan bahwa prosentase keterlibatan penduduk kota DIY terhadap rekreasi olah raga 37.67% sama dengan prosentase pengunjung Pantai Parangtritis untuk terlibat dalam rekreasi olah raga, maka program Country Club dapat meningkatkan arus pengunjung di Kawasan Pantai Parangtritis.

Hal lain yang mendukung dikarenakan oleh program Country Club dengan format kegiatannya yang mampu menarik sejumlah pengunjung yang sifatnya rutin untuk datang ke Country Club khususnya dan Pantai Parangtritis pada umumnya.

### **3.4.3. Pengaruh Country Club Terhadap Penyediaan Kesempatan Rekreasi Olah Raga**

Bahwa Country Club memberikan kualitas pengalaman rekreasi yang baik melalui kelengkapan program dan penyediaan jenis-jenis olah raga yang serasi dengan kondisi kawasan Pantai Parangtritis (kondisi alam pantai dan perbukitan).

Disamping penyediaan kesempatan akan olah raga, Country Club sekaligus memenuhi kebutuhan rekreasi out door di suatu hari/akhir pekan dalam suatu area kegiatan rekreasi tersebut.

Hal lain yang penting adalah Country Club menyediakan kesempatan rekreasi olah raga yang lebih sosial sifatnya. Sehingga Country Club merupakan dunia pariwisata/dunia rekreasi dimana tercipta dunia persahabatan yang akrab, mengena dan menyentuh dalam Country Club tersebut.

Akhirnya Country Club diharapkan dapat menjadi suatu trend/awalan yang menggugah penduduk akan rekreasi olah raga, untuk merencanakan hari apa mereka melakukan rekreasi ke luar kota dalam satu minggu. Dari sini iklim rekreasi olah raga dihembuskan, sehingga kehadiran Country Club dapat mempercerah pengembangan kepariwisataan di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis.

### 3.5. ANALISA PROGRAM KEGIATAN COUNTRY CLUB

Country Club menyediakan bermacam-macam program kegiatan, antara lain :

a. Kegiatan Club :

1. Kegiatan Olah Raga yang meliputi : tenis, renang, badminton, tenis meja, fitness/senam, voli pantai, memancing dan bermain.
2. Kegiatan Rekreasi Sosial yang meliputi : video game, table game, bilyard, makan bersama, pesta/perayaan.

b. Kegiatan Kompetisi :

Guna melengkapi kegiatan, Country Club juga mengadakan program kompetisi (olah raga khusus) antar anggota disamping itu untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan anggota.

c. Kegiatan Program Belajar

Dengan demikian Club disini membuka kesempatan kepada siapa saja untuk belajar mengembangkan skill dalam hal olah raga.

- d. Kegiatan Fasilitas Terbuka  
Artinya program ini terbuka untuk umum dimana program ini diselenggarakan pada saat jadwal kegiatan kosong.
- e. Spesial Even
- f. Kegiatan Penunjang  
Yang meliputi : kegiatan menager, kegiatan administrasi, kegiatan eventaris dan kegiatan fron house.
- g. Kegiatan Service  
Meliputi : kegiatan jaga, kegiatan peminjaman atau penyimpanan peralatan.
- h. Kegiatan Urusan Elektrikal dan Mecanikal  
Dari bermacam kegiatan yang ada diatas, hal yang perlu diperhatikan adalah upaya pengaturan pengelolaan beserta pengaturan penjadwalan masing-masing kegiatan agar tidak terjadi tabrakan antara kegiatan yang bersifat kompetitif dan yang bersifat rekreatif (rekreasi sosial).

### 3.6. ANALISA KEBUTUHAN RUANG DAN DIMENSI RUANG

Kebutuhan ruang dan besaran ruang untuk Country Club berdasarkan atas macam kegiatan yang diselenggarakan didalam Country Club, yang secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Kelompok Kegiatan Kegiatan Utama membutuhkan :
  - Ruang Kegiatan Olah Raga meliputi: Tenis, tenis meja, badminton, renang, fitness/senam.
  - Ruang Kegiatan Rekreasi Sosial meliputi: table games, video games, billiard, makan bersama.



2. Kelompok Ruang Kegiatan Penunjang membutuhkan:

- Ruang kegiatan managerial
- Ruang kegiatan administrasi
- Ruang kegiatan inventaris
- Ruang kegiatan front house

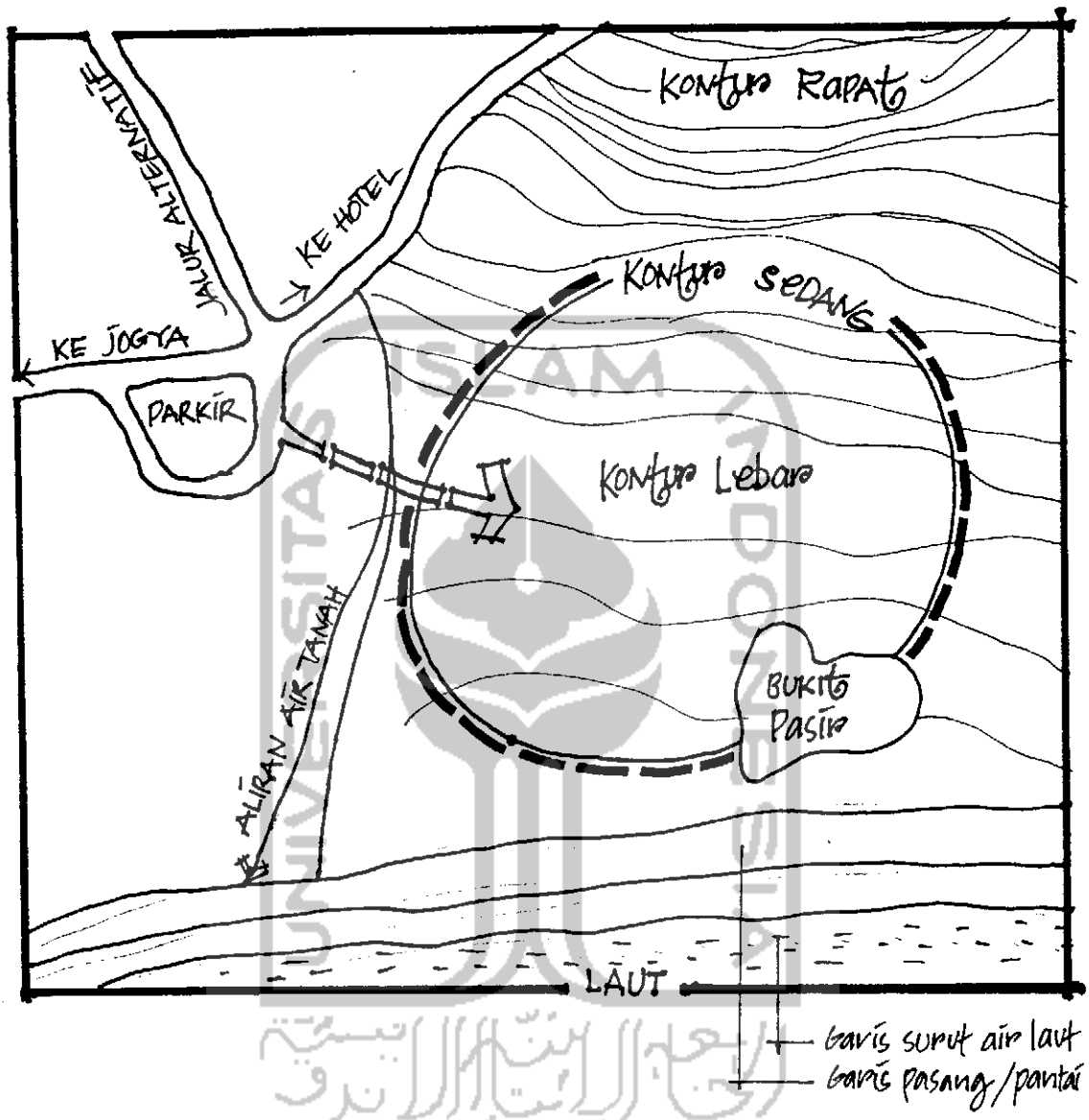
3. Kelompok Ruang Kegiatan Servis membutuhkan:

- Ruang jaga
- Ruang peminjaman/penyimpanan peralatan
- Ruang mekanikal dan elektrikal
- Ruang makan, dapur, gudang

Untuk itu perlu ruang guna mewadahi masing-masing kegiatan yang ada. Adapun kebutuhan ruang dan dimensi ruang menyesuaikan dengan kebutuhan yang akan dijelaskan secara rinci pada bab berikutnya.

### 3.7. ANALISA PENCAPAIAN KE SITE

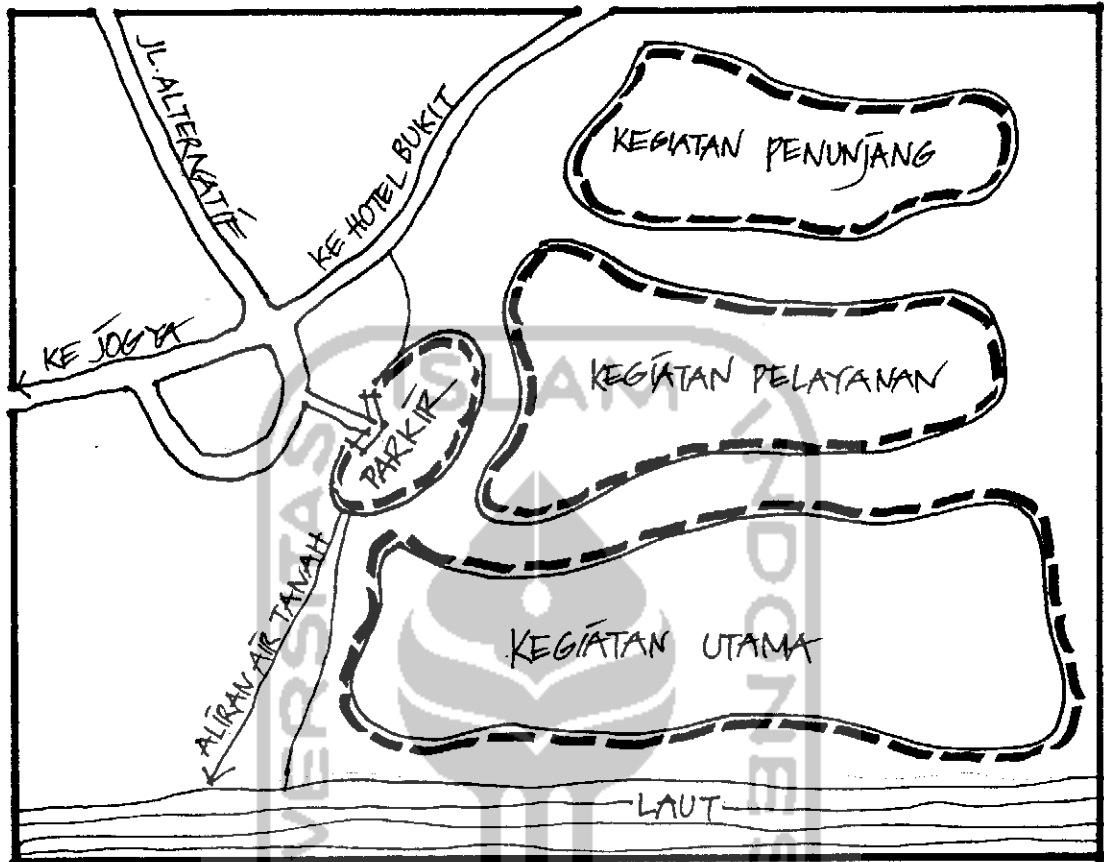
Kawasan Pantai Parangtritis secara umum dibedakan menjadi dua daerah yaitu bagian atas (perbukitan) dan daerah bagian bawah (pantai). Diantara kedua daerah tersebut terdapat jalan masuk selebar 5 meter. Dalam perencanaan perlu diperhitungkan daya dukungnya maupun kemiringan tanahnya. Lihat analisa pencapaian site pada halaman berikut:



Gambar No 16 : Analisa Pencapaian Ke Site

### 3.8. ANALISA PENDAERAHAN

Dari analisa di atas dapat diplotkan ke site pendaerahan tapak berdasarkan kondisi alamnya, yang sesuai untuk fungsi bangunan dan tuntutan persyaratannya sebagai fasilitas rekreasi olah raga dan wisata alam pantai. Lihat gambar berikut:



Gambar No 17 : Analisa Pendaerahan

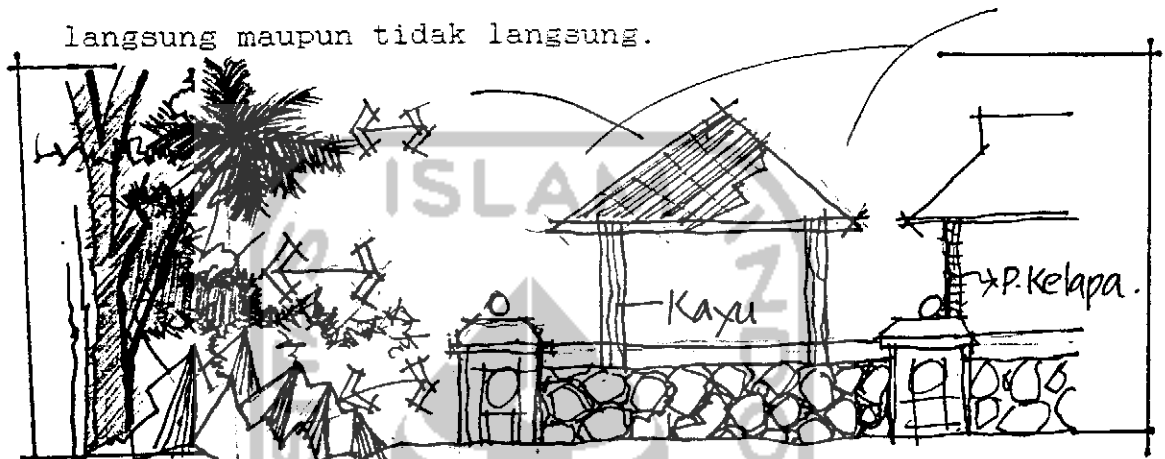
### 3.9. ANALISA CITRA BANGUNAN COUNTRY CLUB

Country Club sesuai dengan fungsinya sebagai fasilitas olah raga dan rekreasi di pantai mempunyai citra yang rektreatif, dimana keberadaannya sebagai fasilitas olah raga sekaligus berekreasi.

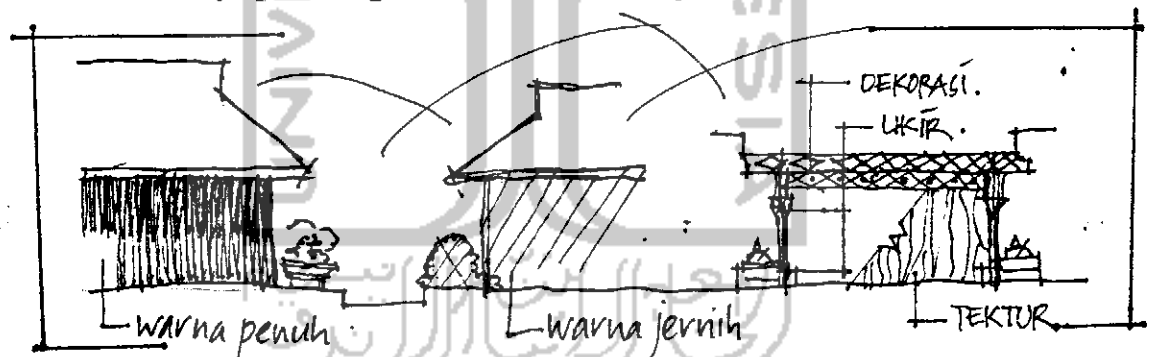
Dalam merencanakan citra penampilan bangunan Country Club di Pantai Parangtritis, dengan bertitik tolak bahwa kehadiran Country Club merupakan elemen yang baru di lingkungan P. Parangtritisserta membentuk keharmonisan dengan lingkungan alam.

Untuk mengadaptasikan citra bangunan Country Club yang harmonis terhadap lingkungan maka dicapai dengan :

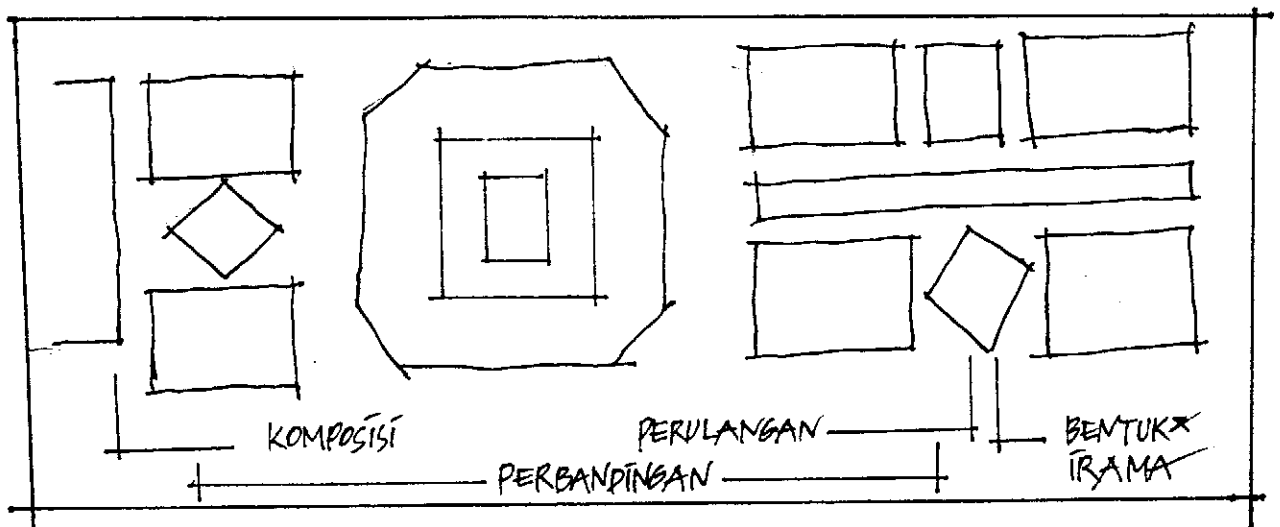
- a. Mengkaitkan identitas dan karakter alam pantai untuk menciptakan kesatuan bangunan.
- b. Penerapan elemen -elemen alam pantai baik secara langsung maupun tidak langsung.



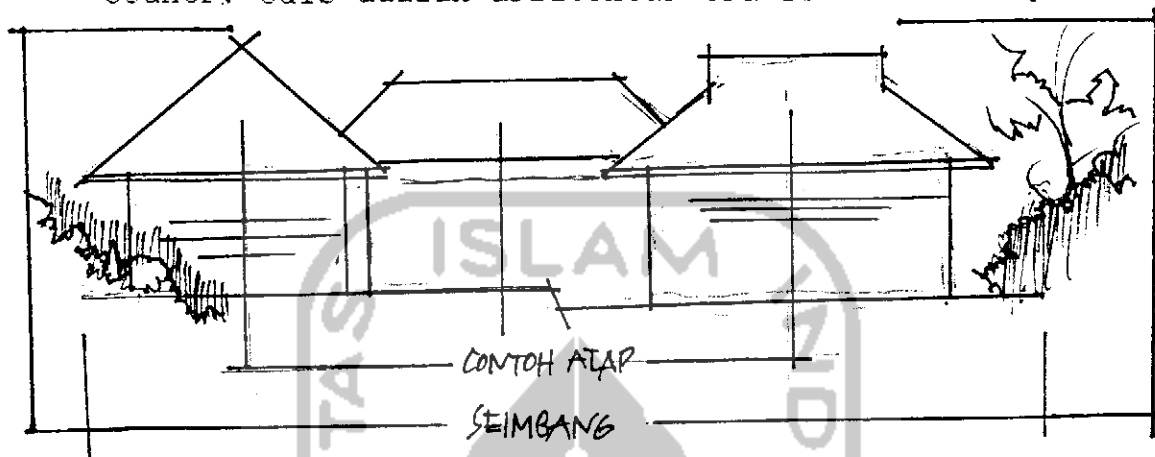
- c. Kedominanan, dengan komposisi warna (kepuhuan dan kejernihan warna) dan tektur yang sesuai (kasar halus tektur, juga dengan dekorasi maupun ukir)



- d. Proporsi, melalui perbandingan dari satu bagian ke bagian yang lain massa bangunan.



- e. Gaya dan mode. gaya yang dipakai dalam bangunan Country Club adalah arsitektur tradisional setempat.



- d. Keseimbangan, menuntun kesuatu pembentukan massa yang seimbang ( posisi padat dan rongga ).

### 3.10. KESIMPULAN

#### 3.10.1. Karakteristik Fasilitas Rekreasi Alam Pantai

##### a. Tuntutan Kegiatan Wisatawan

Yakni membutuhkan suasana lingkungan yang tenang dan segar untuk mengembalikan kondisi tubuhnya setelah melakukan kegiatan rekreasi/aktif pada obyek wisata sekitarnya.

##### b. Tuntutan Wadah Kegiatan Rekreasi

Dalam rekreasi pengunjung membutuhkan suasana rekreatif (lepas dari kegiatan monoton yang membosankan) bebas santai dan dinamis.

##### c. Motivasi Kegiatan Wisatawan

Yaitu untuk pariwisata kesehatan dan olah raga, sehingga fasilitas Country club yang direncanakan memenuhi aspek tersebut.

*d. Program Kegiatan Country Club*

- Program Kegiatan Utama adalah olah raga dan rekreasi sosial.
- Program Kegiatan Penunjang  
(managerial, administratif, informasi, menerima pengunjung)
- Program Kegiatan Servis  
(Jasa, servis makan dan minum, persewaan alat).
- Program Kegiatan Pengelolaan  
Berupa kegiatan yang mengatur terselenggaranya semua kegiatan

**3.10.2. Elemen Alam Faktor Penentu Perancangan**

*a. Elemen Alam Penentu Perancangan*

Elemen alam pantai yang tidak bisa ditata, alunan ombak, angin laut, lintasan matahari serta perbukitan, kontur dan view. Karena dalam pendekatan untuk suatu bangunan yang harmonis dengan alam lingkungan, maka potensi elemen alam pantai ini sangat besar pengaruhnya terhadap faktor penentu perancangan bangunan, yang harmonis dengan lingkungan alam pantai.

*b. Elemen Alam Penunjang*

Elemen alam pantai yang bisa ditata dalam perancangan, seperti: Vegetasi, batuan dan air.

Country Club merupakan salah satu alternatif yang menjawab peluang rekreasi olah raga melalui penyediaan program dalam format yang bervariasi serta penyediaan fasilitas olah raga dalam suatu dunia rekreasi.





## **BAB IV**

### ***PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN***



## **BAB IV**

### **PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

#### **4.1. ELEMEN ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU PERANCANGAN**

Dari .bermacam-macam elemen alam pantai yang ada, untuk perancangan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu, elemen alam yang dapat ditata dan elemen alam pantai yang tidak dapat ditata.

Untuk perancangan fasilitas Country Club, elemen-elemen alam yang tidak bisa ditata diadakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

a. Kontur

1. Kontur rapat

Daerah ini cocok dimanfaatkan untuk tapak bangunan yang membutuhkan keleluasaan dalam menikmati panorama alam laut dan kesegaran dengan sedikit gerak aktifitasnya.

2. Kontur sedang

Daerah ini cocok untuk tapak bangunan fasilitas servis, dengan pencapaian mudah.

3. Kontur lebar

Cocok direncanakan sebagai wadah rekreasi aktif yang banyak memerlukan ruang gerak.

b. Pasir Pantai

Cocok untuk mewadahi kegiatan rekreasi out door, seperti, olah raga, duduk-duduk dan bermain.

c. Batu Kapur

Dalam menciptakan harmonisasi dan kesatuan material sekitar, maka dalam perancangan dapat diterapkan untuk pedestrian, dinding penahan tanah, dan sebagai elemen pendukung bangunan.

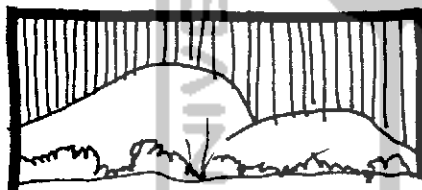
d. Angin dan Sinar Matahari

Angin dan sinar matahari dapat dimanfaatkan untuk penghawaan dan pencahayaan alami.

e. Perbukitan

Pendekatan perancangan untuk masa bangunan pada tapak sebagai berikut.

1.



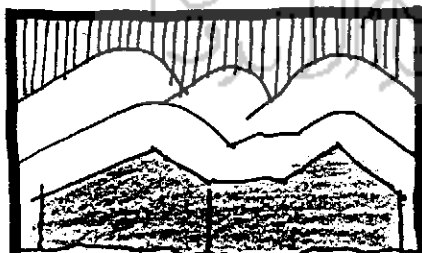
Biarkan lahan sebagai mana adanya

2.



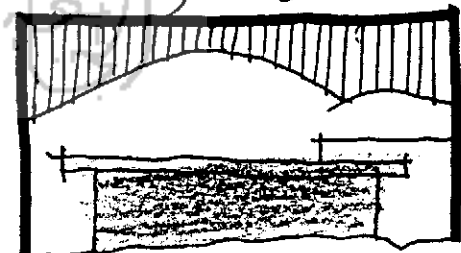
Bukit sebagai Latar belakang bangunan

3.



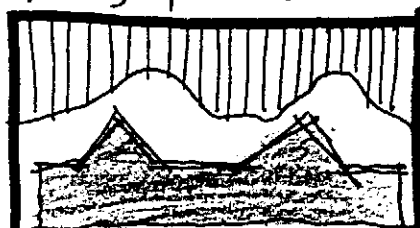
Bangunan sebagai Pelengkap bukit

4.



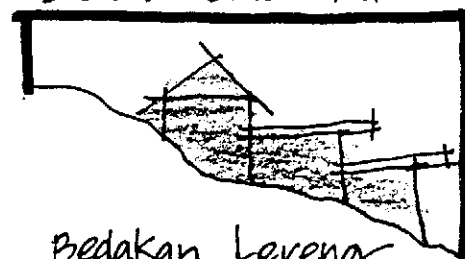
Perkuat profil bukit secara horisontal

5.

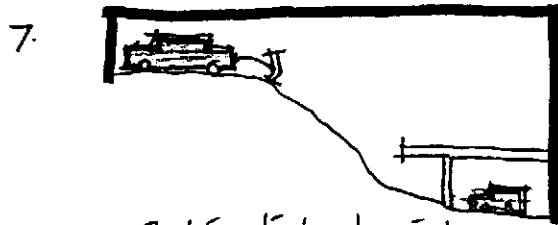


Profil bangunan  
Profil bukit

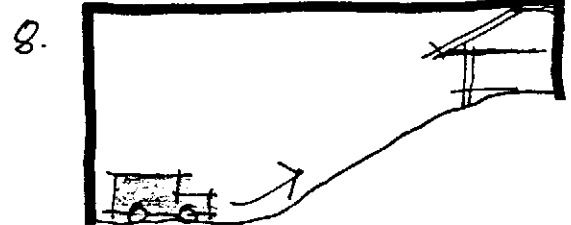
6.



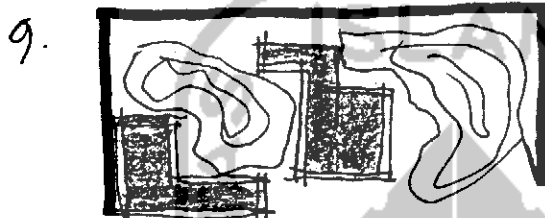
Bedakan Lereng  
Dengan bukit



Parkir di atas berjalan ke bawah



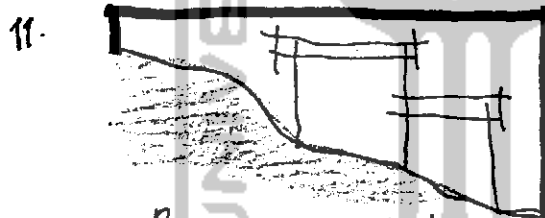
Parkir di bawah berjalan ke atas.



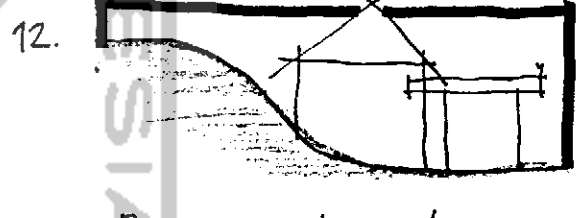
Gunakan kontur bukit untuk mengatur wilayah kegunaan site.



Tonjolkan bukit sebagai zona kegunaan.



Bangunan pada lereng



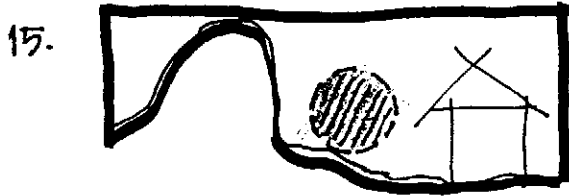
Bangunan di atas lereng



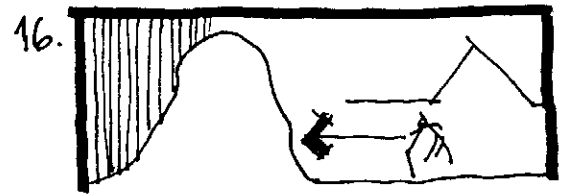
Penyederhanaan kontur



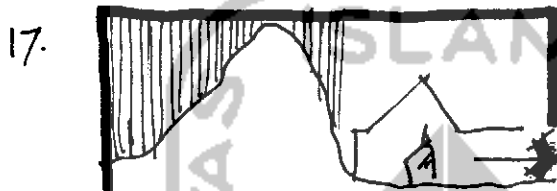
Sisakan daerah datar untuk parkir



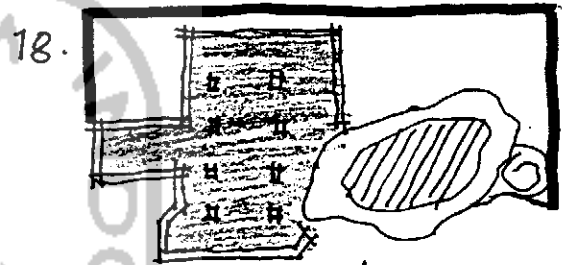
Membentuk zona pemakaian eksterior.



Hindari fisik secara visual.



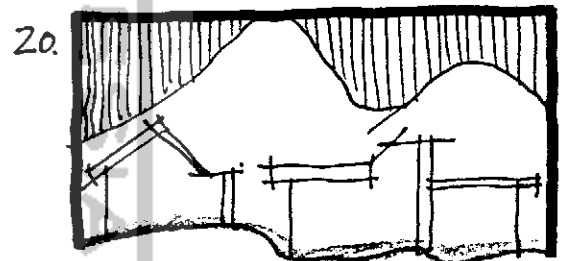
Hindari bukit secara visual dan fisik.



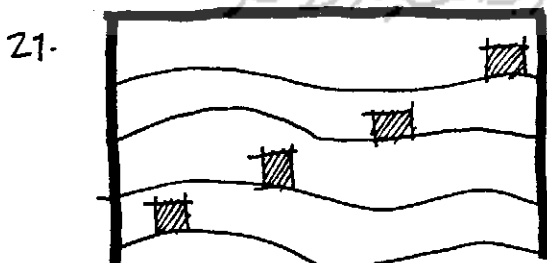
Tutup bukit dan buat keistimewaan.



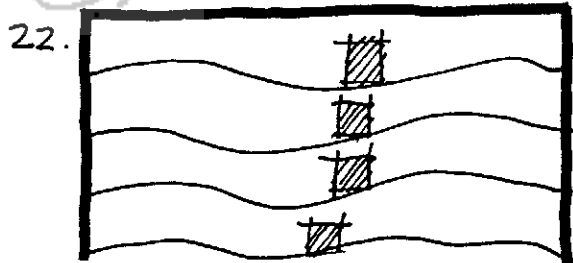
Hindari angin kencang  
Hindari kebisingan



Sesuaikan bangunan dengan bentuk kontur.



Perhubungan diagonal



Perhubungan tegak lurus.

#### 4.2. PENDEKATAN KONSEP PROGRAM KEGIATAN COUNTRY CLUB.

Program kegiatan utama Country Club merupakan program rekreasi olah raga dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pengoperasian Country Club adalah pengoperasian yang disusun Country Club sendiri.
2. Mengoperasikan Country Club adalah mengoperasikan area dan fasilitas rekreasi olah raga out door, in door, serta fasilitas kegiatan sosial club.
3. Pengoperasian program Country Club memprioritaskan anggota club baru anggota luar.
4. Menyediakan kesempatan berbagai bentuk partisipasi menikmati dunia sport, game, play.

Tabel No. 8: Klasifikasi Program Berdasarkan jenjang usia

Area Program	Anak	Remaja	Dewasa
Olah Raga: Play	5 - 10 th Bermain Renang	11 - 17 th Skate board Sepatu roda Memancing	18 keatas Memancing
Sport		Renang Tennis Badminton Tennis meja Senam	Renang Tennis Badminton Tennis Meja Senam
Rekreasi sosial: Perayaan Pesta	Makan bersama Bincang-bincang		
Game	Video Game	Video game Karambol	Billiard Karambol Bridge

Sumber : pemikiran.

**Tabel No. 9: Klasifikasi Program berdasarkan motivasi interaksi sosial pengunjung.**

Motivasi	Area Program
Individual	Renang, Senam, Memancing
Bersama 2-6 orang	Tennis, Badminton, T.Meja, Video game, Table game
	Bermain skate board, Sepatu roda
Kelompok besar	Makan bersama, pertemuan

Sumber : pemikiran.

Untuk membuka peluang bagi siapa saja yang ingin memanfaatkan area dan fasilitas, maka Country Club menyediakan program kegiatan dalam format program kegiatan utama seperti berikut: kegiatan club, kompetisi, open facility, belajar dan special event.

Mengenai penjadwalan program kegiatan Country Club, diperhitungkan Country Club buka setiap hari dan hanya pagi sampai sore hari. Dengan demikian, secara prinsipil Country Club tidak buka dalam 24 jam sehari.

Akibat sistim penjadwalan program kegiatan seperti diatas dan asumsi lamanya satu set kegiatan olah raga yang biasanya dilewatkan orang, maka Country Club dapat memerinci target jumlah peserta setiap program kegiatan.

#### **4.3. PENDEKATAN KONSEP FASILITAS COUNTRY CLUB.**

##### **4.3.1. Penentuan Macam Ruang.**

Penentuan macam ruang pada Country Club didasarkan atas program kegiatan di dalam Country Club. Untuk itu macam ruang dapat dikelompokkan menjadi 3 :

1. Kelompok Ruang Kegiatan Utama, meliputi :
  - Kegiatan olah raga, seperti : Tenis, Renang, Badminton, T. Meja, Fitness/Senam, Memancing, Bermain dan kelompok ruang kompetisi/pertandingan.
  - Kegiatan rekreasi sosial, meliputi : Table Game, Billiard, Video Game, Makan bersama dan Pesta.
2. Kelompok ruang kegiatan penunjang, yaitu kegiatan managerial, kegiatan administrasi, kegiatan inventaris, dan kegiatan front house.
3. Kelompok kegiatan service, yaitu kelompok ruang yang mewadahi kegiatan yang mendukung pelaksanaan kegiatan utama dan penunjang.
  - Kegiatan jaga.
  - Kegiatan pemimjaman/penyimpanan peralatan.
  - Urusan mekanikal dan elektrical.

#### 4.3.2. Besaran Ruang

Dasar pendekatan penentuan besaran ruang Country Club :

1. Penjadwalan program dan waktu efektif melakukan kegiatan.
2. Jadwal peserta/pelaku kegiatan.
3. Frekuensi kegiatan peserta/pelaku.
4. Standart.

Perihal penjadwalan, dengan adanya jam buka Country Club dari pagi (06.00) hingga sore hari (18.00) bukan berarti bahwa seluruh waktu dalam interval itu efektif untuk pelaksanaan kegiatan.

Tabel No. 10: Asumsi :  
utama.

Area Program	
Olah Raga:	
Tennis	
Bulu tangkis	
Senam	
Renang	
Tenis meja	
Memancing & Bermain	
Sosial Rekreasi:	
Table game	06.00-18.00
Video Game	06.00-18.00
Billiard	06.00-18.00
Makan bersama	07.00-09.00 dan 11.00-18.00

Sumber : pemikiran.

Dari asumsi diatas akan diperoleh angka penggunaan ruang perhari dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah jam jadwal efektif}}{\text{Jumlah jam lama kegiatan}}$$

Pendekatan kedua untuk penentuan besaran ruang adalah penentuan jumlah pengunjung Country Club.

Pertimbangan yang dipakai adalah :

- Prosentase peminat kegiatan olah raga perkotaan DIY.
- Asumsi jumlah orang yang mengunjungi Parangtritis dengan motivasi rekreasi olah raga pada tahun 1990 : 274.475 orang.
- Jumlah petenis yang tidak masuk dalam salah satu club.



Dengan demikian perkiraan jumlah pengunjung Country Club dihitung sebagai berikut:

- Kelompok Tenis :  $50 \% \times 6150$  orang.
- Kelompok Fitness/Senam 3.075 orang,  $105.626/\text{tahun} = 292$  orang/hari.
- Kelompok Badminton 18.280 orang/tahun = 50 orang/hari.
- Kelompok Tenis Meja 9.085 orang/tahun = 25 orang/hari.
- Kelompok Renang 33.696 orang/tahun = 398 orang/hari.

Pendekatan ketiga adalah pola kunjungan pemakai fasilitas Country Club. Pola kunjungan ini berkaitan erat dengan frekuensi kegiatan yang dalam hal ini diasumsikan sebagai berikut:

- Kelompok Tenis 1 X 2 Minggu.
- Kelompok Fitness 2 X 2 Tahun.
- Kelompok Badminton 2 X 1 Tahun.
- Kelompok Tenis meja 2 X 1 Tahun.
- Kelompok Renang 1 X 3 Bulan.

Semakin frekuensinya besar, berarti format program kegiatan club lebih menonjol dan semakin kecil frekuensinya berarti format kegiatan open facility lebih menonjol.

Dari ketiga pendekatan diatas maka perkiraan jumlah pemakai fasilitas, secara simultan dan kebutuhan jumlah lapangan/meja/jumlah unit peralatan dapat diperhitungkan sebagai berikut:

Tabel No. 11: Jumlah pemakai fasilitas olah raga Country Club secara simultan = Kebutuhan jml lap - jml meja - jml peralatan - permukaan air.

Macam fasilitas	Jumlah pemakai	Kebutuhan
Lapangan Tenis	25 orang	6
Fitness Centre	32	32 unit
Lapangan Badminton	6	2
Ruang T. Meja	3	2
Kolam Renang Utama	103	800° m <sup>2</sup>
Kolam Renang Anak	12	45° m <sup>2</sup>
	181	

Sumber : pemikiran.

Untuk asumsi jumlah pengelola 1/20 orang pengunjung.

Untuk menentukan besaran ruang-ruang kegiatan pelayanan di perhitungkan sebagai berikut:

- Dapur ratio 25 % X luas ruang makan.
- Ruang karyawan : berkapasitas 20 orang (1 karyawan/10 orang).
- Area parkir : 16 % pengunjung berkendaraan mobil, 14 % motor, dan 42 % berkendaraan umum.
- Garasi : berkapasitas 5 mobil kendaraan Country Club (asumsi).

Pada akhirnya besaran ruang, terutama untuk ruang dalam memberikan toleransi terhadap kebutuhan psikologis pemakai ruang.

#### 4.4. PENDEKATAN KONSEP PENENTUAN LOKASI

Penentuan lokasi perlu dipertimbangkan dengan hal-hal yang menyangkut dengan fungsi Country Club sebagai kegiatan rekreasi olah raga diluar kota dan sekaligus sebagai fasilitas pengembangan daerah wisata Parangtritis. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah :

- Pencapaian mudah bagi pengunjung mendekati area dan fasilitas.
- Kesesuaian dengan pengembangan kawasan Parangtritis.
- Jarak yang relatif dekat dan waktu yang tidak begitu lama terhadap fasilitas kepariwisataan yang lain, seperti hotel, balai konvensi dan pusat-pusat lingkungan.

#### 4.5. PENDEKATAN KONSEP PENENTUAN SITE

Penentuan site memperhatikan akan fungsinya sebagai tempat rekreasi olah raga. Dengan demikian alternatif site harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Luasan site mendukung terwadahnya program Country Club.
- Karakteristik alam pantai dan perbukitan yang menonjol, kontur, vegetasi dan batuan.
- Kesesuaian dengan tata guna lahan.
- Memiliki hubungan dengan transportasi, air bersih, telephon, listrik.

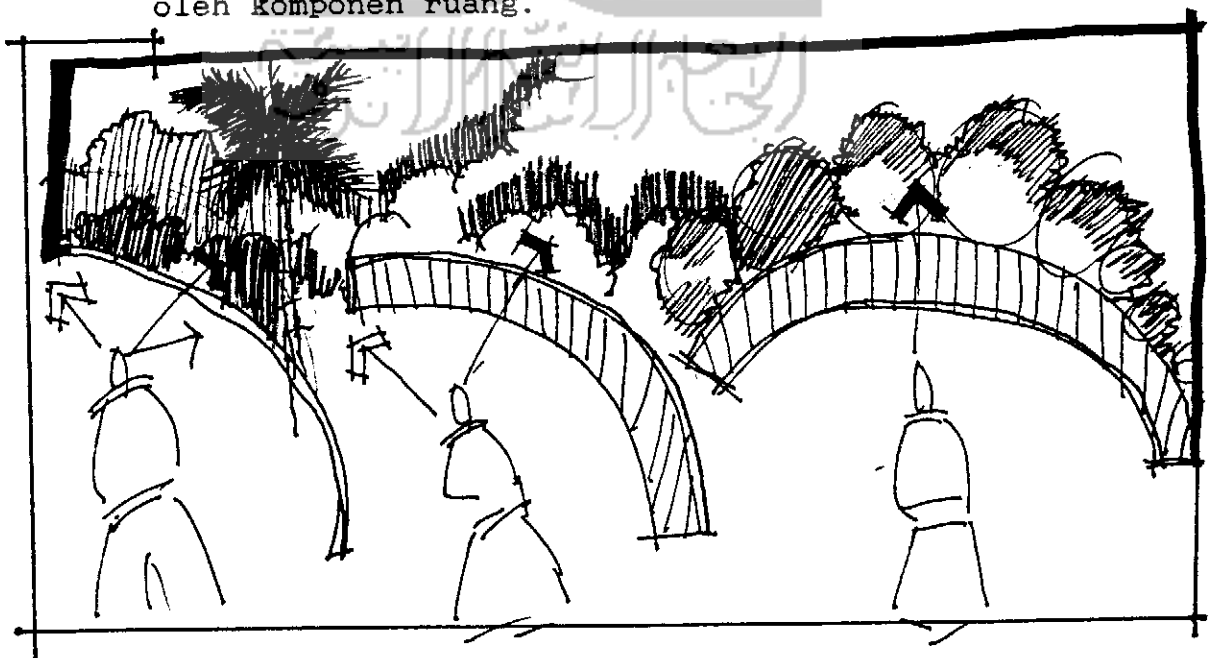
#### 4.6. PENDEKATAN KONSEP TATA RUANG LUAR

Tata ruang luar menyangkut tatanan ruang akibat adanya beberapa massa bangunan. Massa-massa bangunan dapat dikatakan sebagai satu kelompok bangunan. Jika ada 2 atau lebih massa bangunan saling berhubungan. Unit-unit bangunan dikelompokkan untuk membentuk ruang luar yang dapat mengekspresikan dan mengakomodasikan suatu fungsi bangunan.

Dengan kata lain ruang luar Country Club merupakan satu seri ruang-ruang yang saling berhubungan/kait mengkait satu sama lain. Dengan demikian tata ruang luar menyatukan semua ruang yang ada di atas site.

Pertimbangan yang diterapkan untuk menyatukan ruang-ruang diatas site adalah dengan mempertimbangkan:

- memperhatikan bentuk topografi.
- pencapaian antara satu kelompok kegiatan dengan kegiatan lain.
- tingkat pembatas ruang.
- bervariasinya karakteristik ruang yang diciptakan oleh komponen ruang.

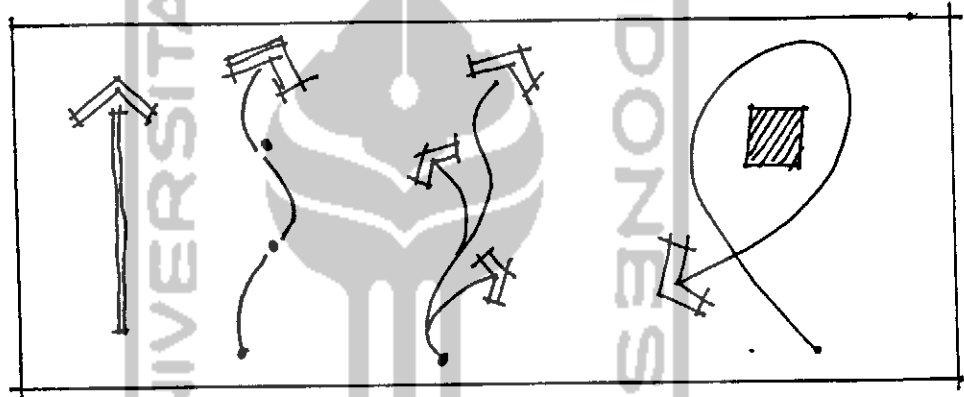


#### 4.7. PENDEKATAN KONSEP SIRKULASI RUANG LUAR

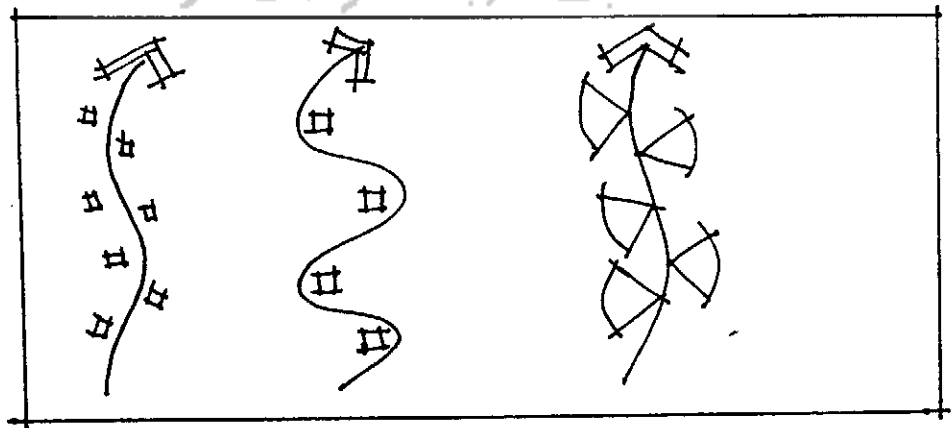
Pola sirkulasi ruang luar menyangkut jalur yang dapat menghubungkan beberapa massa bangunan.

Penentuan pola sirkulasi ruang Country Club didasarkan atas:

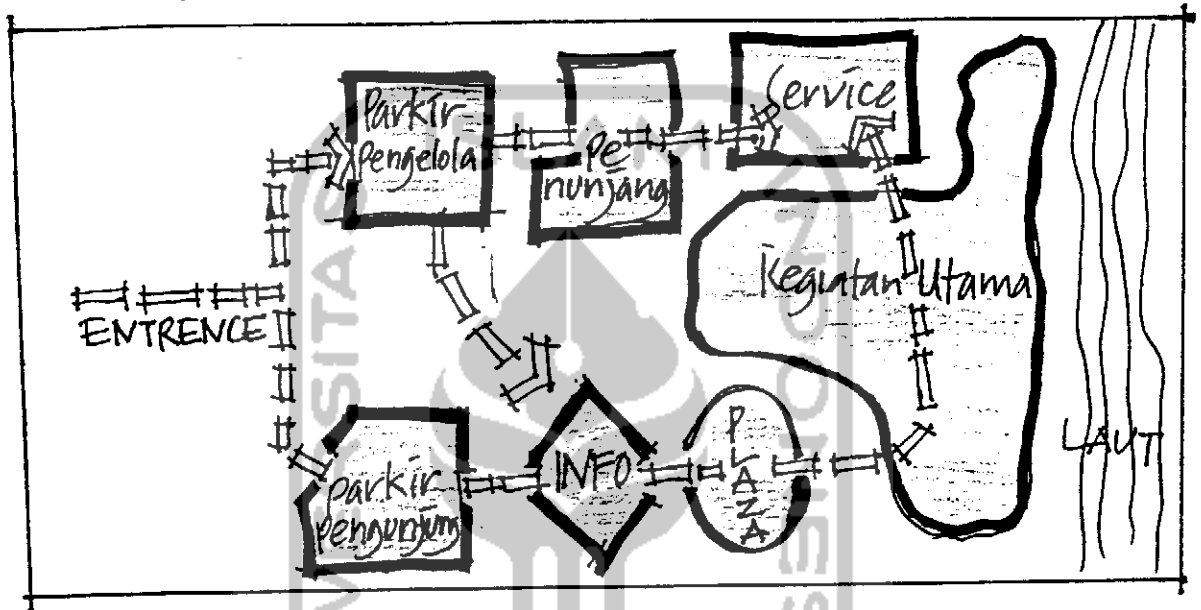
- Jalur pencapaian: garis pencapaian yang menghubungkan pelaku kegiatan (pengunjung/pengelola/karyawan) menuju tujuannya, baik itu berupa ruang/area.



- Sequence: suatu gambaran abstrak tentang urutan kegiatan yaitu suatu arah panah yang menggambarkan gerak maju dari suatu awal kegiatan hingga akhir.



- Traffic ways: pergerakan pejalan kaki tentunya berbeda dengan pergerakan lalu lintas kendaraan. Hal ini akan mempengaruhi pola sirkulasi pedestrian Country Club dan pola sirkulasi kendaraan bermotor pada Country Club.



Gambar No 18 : Pola Sirkulasi Manusia



Gambar No 19 : Pola Sirkulasi Kendaraan

#### 4.8. PENDEKATAN KONSEP TATA RUANG DALAM COUNTRY CLUB

Pendekatan tata ruang dalam merupakan tatanan ruang akibat pengelompokan ruang, sirkulasi dalam ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang. Pengelompokan ruang didasarkan pada kesamaan karakteristik kegiatan dan tingkat hubungan kegiatan yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu Country Club memiliki tiga kelompok ruang:

1. Kelompok ruang kegiatan utama; meliputi ruang-ruang yang mewadahi kegiatan rekreasi olah raga dan rekreasi sosial.
2. Kelompok ruang kegiatan penunjang, yaitu ruang yang mewadahi kegiatan managerial, administratif, inventaris dan kegiatan front house.
3. Kelompok ruang kegiatan servis; yaitu ruang untuk pelayanan terhadap kegiatan utama dan kegiatan penunjang.

Disamping pengelompokan ruang, maka unsur penting lain dalam penentuan tata ruang dalam Country Club adalah, sirkulasi di dalam ruang. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah :

- Pengunjung dapat bergerak lebih mudah, bebas dan efisien menuju ke pergerakan.
- Sifat pergerakan yang berbeda antara, pengunjung, pengelola, dan karyawan.
- Sequence kegiatan yang logis.

Disamping hal-hal diatas, unsur penentu tata ruang dalam yang lain adalah hubungan ruang dengan organisasi ruang, yaitu:

- Hubungan erat, yaitu hubungan ruang tanpa hambatan.
- Hubungan tidak erat, yaitu hubungan tidak langsung, karena keterkaitan antar fungsi kegiatan dalam ruang tidak erat.
- Tidak ada hubungan ruang.

Dari ketiganya, (pengelompokan ruang, sirkulasi ruang, hubungan ruang) maka tercipta organisasi ruang. Organisasi ruang inilah yang merupakan tata ruang dalam kasar pada Country Club.

#### 4.9. PENDEKATAN KONSEP CITRA BANGUNAN COUNTRY CLUB

Pada suatu luasan site yang relatif sempit, bangunan mendominasi site, namun untuk site yang luas, maka landscape akan mendominasi bangunan. Jadi penampilan alam tetap dominan dan tetap merupakan latar belakang yang menguntungkan untuk perencanaan bangunan Country Club.

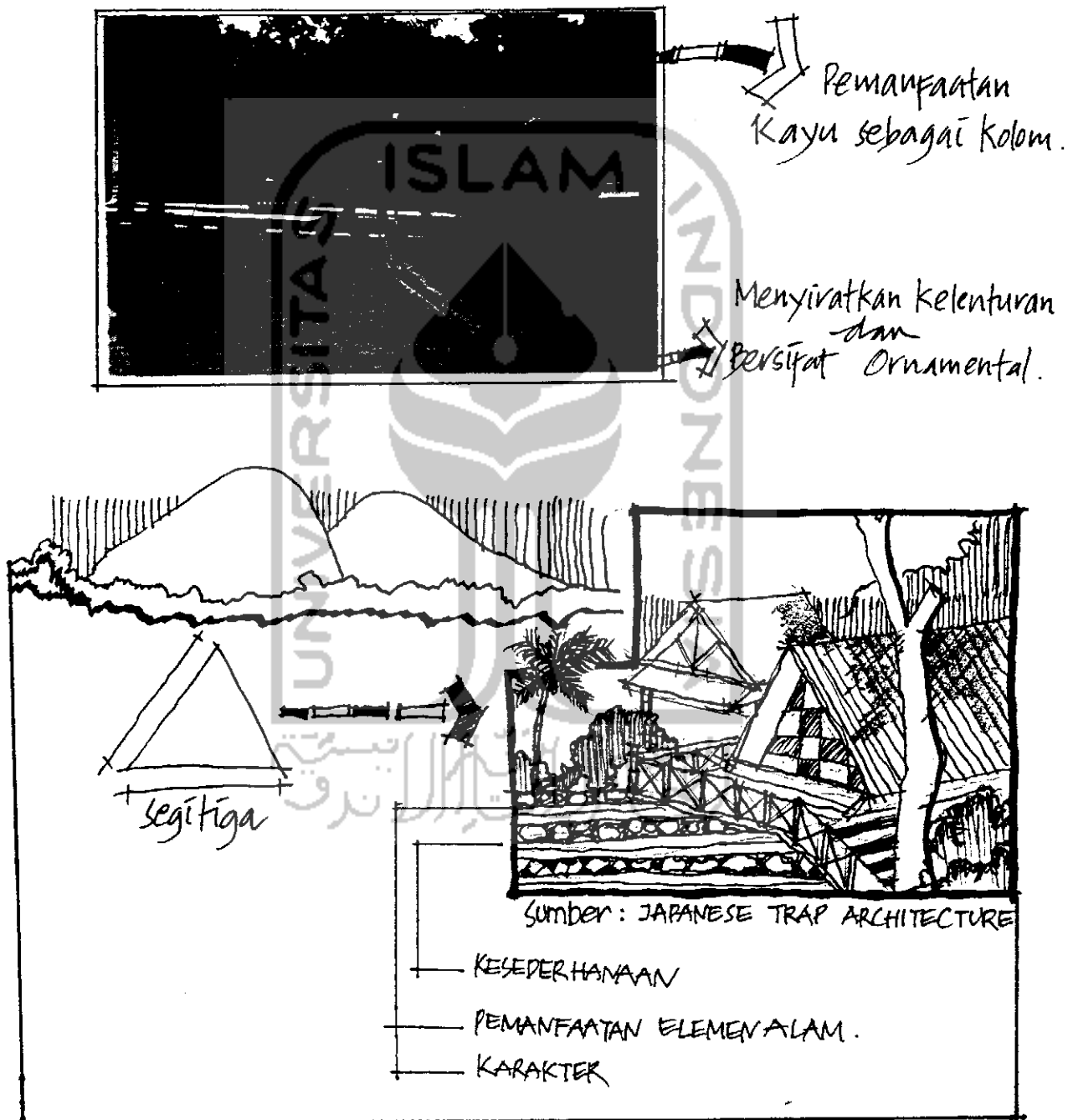
Dengan demikian seyogyanya citra penampilan bangunan diteladani oleh penampilan alam yang selalu menampilkan apa yang disukai peminatnya melalui :

- proposional.
- balance / keseimbangan.
- kesederhanaan.
- harmoni bangunan.



Dengan tetap memperhatikan elemen alam sebagai faktor penentu perancangan.

Studi pendekatan bentuk



Gambar No 20 : Pendekatan Penampilan Bangunan





## **BAB V**

### ***KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN COUNTRY CLUB***

## **BAB V**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

#### **5.1. KONSEP DESAIN**

Pada konsepsi ini, bukan sekedar penataan land scape pada desain, melainkan pemanfaatan elemen-elemen alam secara fungsional dan sebagai faktor penentu perancangan Country Club di Pantai Parangtritis yang dapat membawa ke suasana alamiah.

Dengan melihat lokasi di daerah alam pantai maka diambil tindakan dalam pengolahan desain sebagai berikut:

- Mengikuti potensi alamiah sejauh masih dimungkinkan.
- Memanfaatkan dan mengolah alam untuk perancangan, sejauh tidak merusak keaslian alamnya.

Melihat konsepsi desain di atas, jelas potensi/kondisi tapak merupakan faktor penentu untuk mencapai tujuan desain tersebut.

#### **5.2. KONSEP PROGRAM KEGIATAN COUNTRY CLUB**

Dengan didasarkan pada pertimbangan dalam pendekatan konsep, maka kegiatan program Country Club dibagi menjadi tiga kelompok:

1. Program kegiatan utama
  - a. Kegiatan rekreasi olah raga, meliputi: renang, tennis, badminton, tennis meja, fitness, bermain-main, memancing, skate board, sepatu roda.
  - b. Kegiatan sosial rekreasi meliputi:  
(biliard, carambol, bridge),  
bersama, pesta/perayaan/festifal.

2. Program kegiatan penunjang

- Kegiatan managerial
- Kegiatan administratif
- Kegiatan penyimpanan/inventaris

3. Program kegiatan pelayanan

- Kegiatan managerial
- Kegiatan penyimpanan barang
- Kegiatan pelayanan makan dan minum
- Kegiatan pengaturan jaringan mekanikal dan elektrik.

Program kegiatan utama Country Club diformat berdasarkan karakter masing-masing kegiatan, seperti kegiatan bermain tidak dimasukkan dalam format kegiatan program kompetisi.

Dengan demikian susunan format kegiatan utama Country Club adalah:

- a. Format kegiatan Club meliputi: tennis, badminton, fitness, tennis meja, bermain-main, memancing, renang, skate board, sepatu roda, table game, vidio game, makan bersama.
- b. Format program belajar meliputi: renang anak-anak, badminton, tennis meja.
- c. Format open facility meliputi: renang, tennis, fitness, badminton, tennis meja, bermain-main, memancing, ckate board, sepatu roda.
- d. Format spesial event meliputi: pesta, makan bersama, pertemuan anggota Club.

### 5.3. KONSEP KEBUTUHAN DAN DIMENSI RUANG

#### 5.3.1. Macam Ruang

##### 1. Tennis Court

Ruang yang mewadahi kegiatan olah raga tennis dimana fasilitas ini berfungsi sebagai : ruang bermain tennis, menonton, ganti pakaian, dan tempat berteduh, serta tempat membersihkan badan setelah bermain.

*Ruang yang dibutuhkan:* lapangan tennis, ruang duduk, ruang ganti, kamar mandi dan WC.

##### 2. Kolam renang

Fasilitas yang mewadahi kegiatan olah raga renang dimana berfungsi sebagai: kolam renang untuk dewasa, untuk anak dan belajar, tempat santai, tempat ganti pakaian, tempat mandi sehabis renang.

*Fasilitas ruang yang dibutuhkan:* Kolam renang utama, kolam renang anak, ruang santai, ruang ganti pria/wanita, ruang mandi (shower), ruang penitipan barang, kamar mandi/WC.

##### 3. Fitness centre

Ruang yang mewadahi kegiatan olah raga senam dimana berfungsi sebagai: tempat senam lantai, senam disco, senam aerobic, senam dengan peralatan, tempat membersihkan badan dan ganti pakaian.

*Ruang yang dibutuhkan:* ruang unit peralatan senam, ruang senam lantai, disco, aerobic, ruang musik box, ruang ganti pria/wanita, KM/WC.

4. Fasilitas olah raga badminton  
*Fasilitas yang dibutuhkan:* lapangan badminton, ruang istirahat, ruang ganti, kamar mandi/WC.
5. Fasilitas olah raga tenis meja, sebagai ruang tenis meja saja.  
*Ruang yang dibutuhkan:* ruang tenis meja.
6. Fasilitas olah raga Volley pantai.  
*Ruang yang dibutuhkan:* lapangan volley.
7. Fasilitas taman bermain dan kolam memancing berfungsi sebagai, T. bermain anak-anak, T. bermain skate board dan sepatu roda, T. berteduh, T. memancing.
8. Fasilitas kegiatan sosial rekreasi, mewadahi kegiatan interaksi sosial yang berfungsi sebagai: T. bermain Billiard, ruang table game, ruang video game, ruang makan, ruang duduk, ruang pertunjukan hiburan, KM/WC.
9. Fasilitas kegiatan kompetis/pertandingan:  
Membutuhkan; lap. pertandingan, Rg. ganti, Rg.tunggu penonton, Rg. panitia + Rg.rapat, tribun penonton, ticket box, R. PPPK, E. operator lighting + sound, Rg. jaga, Lavatori umum, Rg. istirahat.  
Sementara kebutuhan ruang untuk mewadahi kegiatan penunjang dikelompokkan menjadi 4 yakni:
  1. Fasilitas ruang Manager.  
*Fasilitas yang dibutuhkan:* ruang manager, ruang rapat, ruang tamu, KM/WC.

2. Fasilitas ruang administrasi.

Fasilitas yang dibutuhkan: ruang sekretariat, ruang staf public relation, ruang staf TU, ruang staf keuangan, KM/WC.

3. Fasilitas ruang penerima tamu, mewadahi kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengunjung, berfungsi sebagai: tempat menerima tamu, tempat informasi, tempat menunggu.

*Fasilitas yang dibutuhkan:* ruang meja receptionist, ruang tunggu, ruang penerima/entrence, KM/WC pengunjung.

4. Fasilitas ruang penyimpanan, berfungsi sebagai tempat penyimpanan dokumen, souvenir dan sejenisnya.

*fasilitas ruang yang dibutuhkan:* ruang inventaris.

Kebutuhan ruang untuk mewadahi kegiatan pelayanan sebagai ruang yang mendukung/memudahkan pelaksanaan kegiatan utama dan kegiatan penunjang.

*Fasilitas yang dibutuhkan;* area parkir, dapur kotor, dapur bersih, gudang, ruang jaga, ruang penyimpanan peralatan, ruang istirahat karyawan, ruang makan, KM/WC, musholla.

### 5.3.2. Besaran Ruang

Besaran ruang ditentukan melalui pendekatan konsep dengan memperhatikan:

- Perhitungan jumlah pemakai/kapasitas ruang.
- Standar besaran ruang
- Kebutuhan psikologis ruang
- Kebutuhan area untuk peralatan dan furniture.



Tabel No. 12: Kebutuhan besaran ruang

Macam Ruang	Kapasitas	Satuan	M <sup>2</sup> /ha
<i>Out doors:</i>			
Lap. tennis	6 buah	10,97 x 23,77	1570 m <sup>2</sup>
Kol renang utama	103 orang	56 x 16	900 m <sup>2</sup>
Kol renang anak	12 orang	3,7 m / Orang	45 m <sup>2</sup>
Taman bermain dan kolam pancing	50 orang	50 orang / area	425 m <sup>2</sup>
			2940 m <sup>2</sup>
<i>In doors:</i>			
<b>Tennis</b>			
- Ruang duduk	50 orang	1,3 m / orang	65 m <sup>2</sup>
- Ruang ganti	19 pria 6 wanita	1,75 m/orang	35 m <sup>2</sup> 10 m <sup>2</sup>
- KM/WC	25 orang	1 toilet/8 Orang	11 m <sup>2</sup>
<b>Kolam renang</b>			
- Ruang ganti	80 pria 35 wanita	1,75 m/8 orang	40 m <sup>2</sup> 30 m <sup>2</sup>
- Shower	115 orang	0,1 x pool size	62 m <sup>2</sup>
- R.Penitipan	115 keranjang	asumsi	85 m <sup>2</sup>
- KM/WC	80 pria 35 wanita	-	75 m <sup>2</sup> 10 m <sup>2</sup>
<b>Fitness Centre</b>			
- R.Peralatan	32 unit	4 m/ unit	130 m <sup>2</sup>
- R.Senamlantai	32 orang	4 m/ orang	130 m <sup>2</sup>
- R. Ganti	22 pria 10 wanita	1,75 m/ Orang	40 m <sup>2</sup> 20 m <sup>2</sup>
- Music box	-	Asumsi	9 m <sup>2</sup>
- KM/WC	22 pria 10 wanita	1 km/wc/orang	10 m <sup>2</sup>
<b>Tennis Meja</b>			
- R. Tennis meja	2 meja	7 x 14 m/ 2 meja	100 m <sup>2</sup>
- R. Ganti	-		21 m <sup>2</sup>
<b>Badminton</b>			
- R. Istirahat	2 buah 6 Orang	6,1 x 13,4 2 m/ orang	200 m <sup>2</sup>
- R. Ganti	-		12 m <sup>2</sup>
<b>Memancing</b>			
- R. Berteduh	50 orang	1,3 m <sup>2</sup> /orang	21 m <sup>2</sup> 70 m <sup>2</sup>

Macam Ruang	Kapasitas	Satuan	M <sup>2</sup> /ha
<b>Rekreasi Sosial</b>			
- R. Billiard	2 meja	3,7 x 7,8 m	60 m <sup>2</sup>
- R. permainan meja	4 meja	Asumsi	40 m <sup>2</sup>
- R. Video game	20 org/10	2,5 m/ unit	25 m <sup>2</sup>
- R. duduk	200 Org	1,3 m / orang	260 m <sup>2</sup>
- R. Makan	194	10 m/ 8 kursi	245 m <sup>2</sup>
- Counter liburan	194	Asumsi	40 m <sup>2</sup>
- KM/WC	1grup/10org		15 m <sup>2</sup>
<b>Rg. Pertandingan:</b>			
- lap.pertandingan	1 lapangan	19,4 x 10,1	195,9
- Rg. ganti+km/wc	30 orang	1,46 /org	43,8
- R. tunggu	250 org	0,16 m/org	40
- Tribun penonton	250 org	0,4 m/org	100
- R. panitia+rapat	15 orang	2,5 m/org	37,5
- R. PPPK	-	10,15 m	10,2
- R. operator			
lighting + sound	-	asumsi	18
- R. jaga		0,4 m/org	9
- R. istirahat	30 orang		12
			2337,4

Besaran ruang pada kelompok kegiatan penunjang Country Club adalah: Tabel No. 13 : Besaran Ruang Penunjang

Macam Ruang	Kapasitas	Ratio	M <sup>2</sup> /ha
<i>Ruang Manager</i>	1 Orang		15 m <sup>2</sup>
- R. Asisten	1 orang		10 m <sup>2</sup>
- R. Tamu	2-4 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	8 m <sup>2</sup>
- R. Rapat	8-15 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	30 m <sup>2</sup>
- R. Sekretariat	2 orang		16 m <sup>2</sup>
- R. Staff public relation	1 orang		8 m <sup>2</sup>
- R. Staff tata usaha	2 orang		16 m <sup>2</sup>
- R. staff keuangan	1 orang		8 m <sup>2</sup>
- KM/WC			6 m <sup>2</sup>
- R. Receptionist	1 meja		15 m <sup>2</sup>
- R. Tunggu	8-12 orang		25 m <sup>2</sup>
- R. Inventaris			10 m <sup>2</sup>
- Entrance	2 mobil	2 m <sup>2</sup> /mobil	40 m <sup>2</sup>
- KM/WC			6 m <sup>2</sup>
			-----
			213 m <sup>2</sup>

Besaran ruang pada kelompok kegiatan pelayanan Country Club adalah:

Tabel No. 14

Macam Ruang	Kapasitas	Ratio	M <sup>2</sup> /ha
<i>Out Door</i>			
- Area parkir	32 mobil	23 m <sup>2</sup> /mobil	750 m <sup>2</sup>
	83 motor	2 m <sup>2</sup> /motor	170 m <sup>2</sup>
<i>In door</i>			
- Garasi	4 mobil	23 m <sup>2</sup> /mobil	100 m <sup>2</sup>
- Gudang	-	6% x luas kantor	13 m <sup>2</sup>
- Dapur kotor	-	20% x luas kantor	45 m <sup>2</sup>
- Dapur bersih	-	5% x luas kantor	11 m <sup>2</sup>
- Musholla	50 orang	1,25 m <sup>2</sup> /orang	65 m <sup>2</sup>
- R. karyawan	15 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	30 m <sup>2</sup>
- Ruang mekanikal dan elektrik	-	asumsi	12 m <sup>2</sup>
- R. jaga	2 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	4 m <sup>2</sup>
- KM/WC	-	2 m <sup>2</sup> /orang	8 m <sup>2</sup>
			-----
			1206 m <sup>2</sup>

Sumber : Pemikiran

Jumlah total luas area fasilitas (Country Club) mendekati : 6699,4 m<sup>2</sup> (6,669 ha)

Jumlah area fasilitas out door: 2940 m<sup>2</sup>

Jumlah area fasilitas in door : 3756,4 m<sup>2</sup>

#### 5.4. KONSEP PENENTUAN LOKASI

Lokasi tersebut memiliki kondisi terbaik untuk memenuhi kebutuhan rekreasi olah raga, dalam hal ini faktor penting yang harus dipertimbangkan:

- Pencapaian yang mudah menuju ke fasilitas/ area.
- Jauh dari daerah terlarang.
- Kemudahan mendapat air.
- Memiliki view yang menarik.

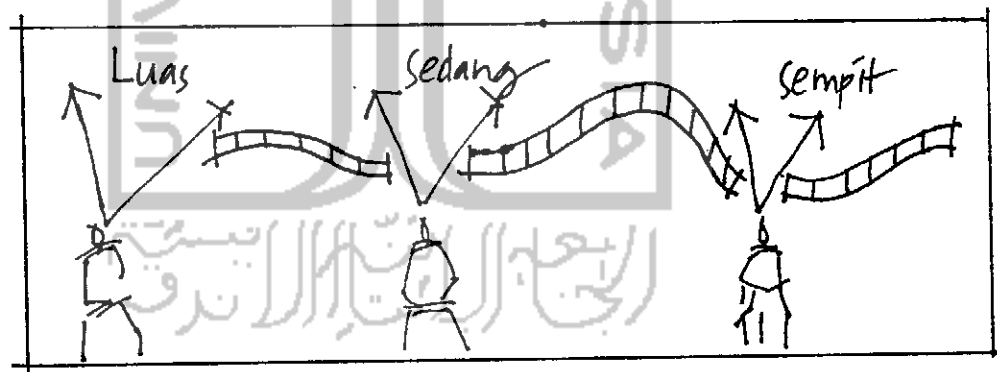
### 5.5. KONSEP PENENTUAN SITE

Untuk memperoleh site yang bangunan fasilitas Country Club, maka kriteria terpilih adalah:

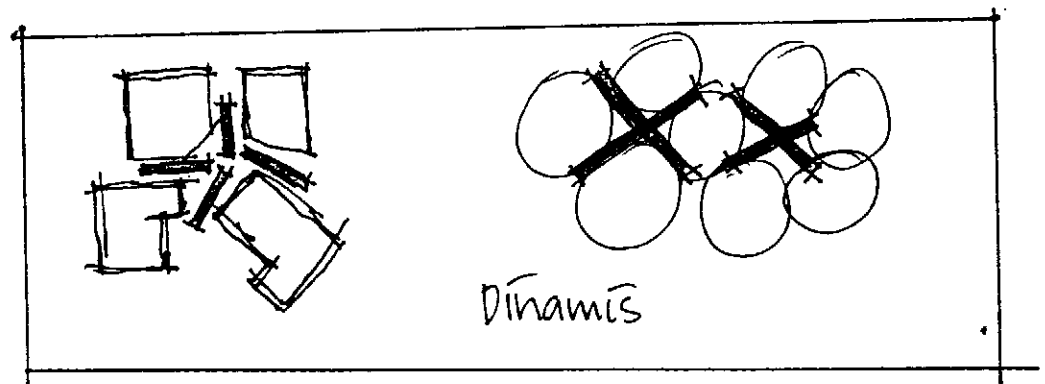
- Luasan site memungkinkan untuk pengembangan.
- Site tidak harus disepanjang jalan umum, namun tetap memiliki hubungan dengan transportasi.
- Situasi site cukup tenang.
- Site mendapat sinar yang cukup terang dari Matahari.
- Letak site berorientasi ke pantai yang alamiah dan indah.

### 5.6. KONSEP TATA RUANG LUAR

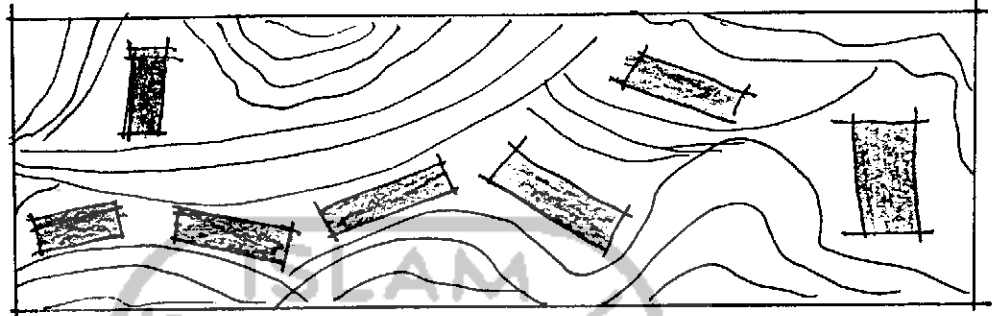
1. Tata ruang luar yang tanggap terhadap view sehingga dapat meletakkan elemen-elemen pembentuk ruang luar dalam derajat keterbukaan yang diinginkan.



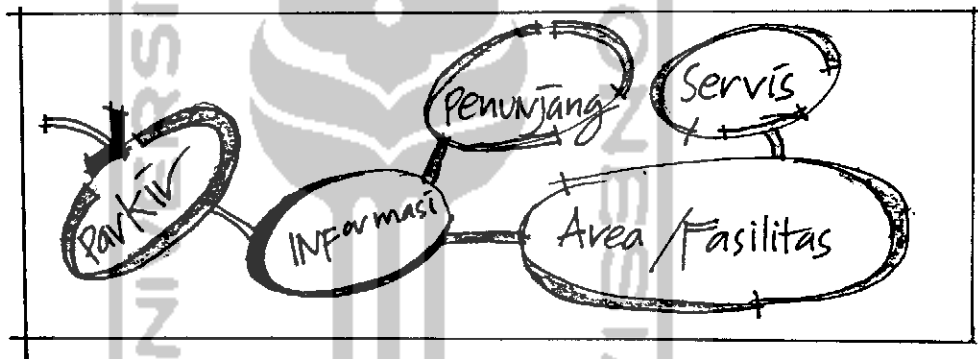
2. Mengatur massa-massa bangunan agar didapat kesan dinamis.



3. Pola penataan struktur bangunan dalam jajaran yang mengikuti pola garis kontur.

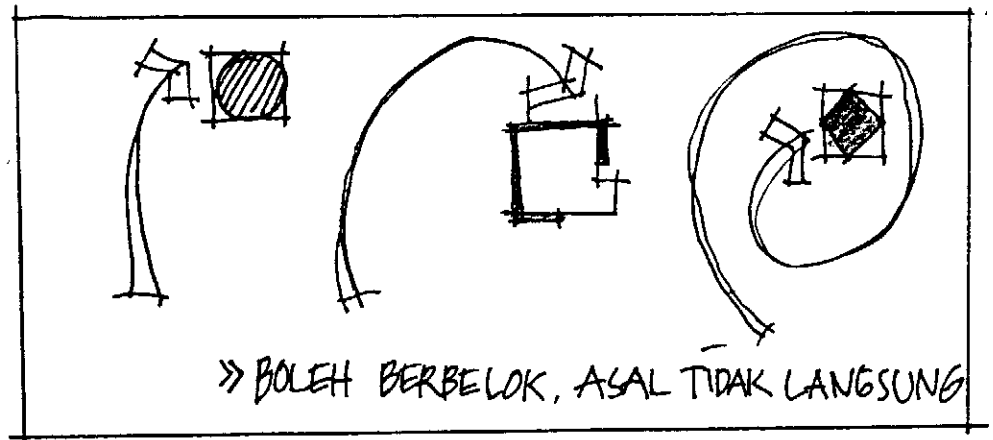


4. Mengatur massa bangunan/area berdasarkan jarak pencapaian yang relatif antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain.



#### 5.7. KONSEP SIRKULASI

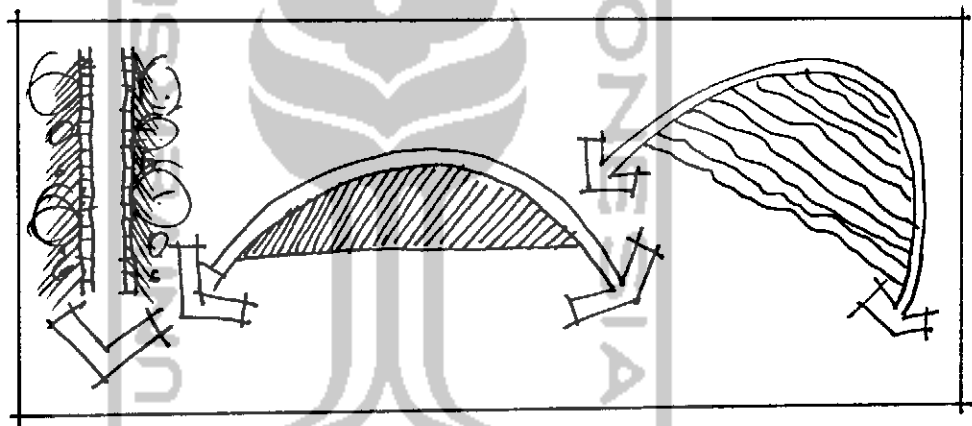
1. Pencapaian menuju bangunan diusahakan dapat memberikan arah yang jelas membawa manusia kedalam hubungan yang harmonis dengan alam.



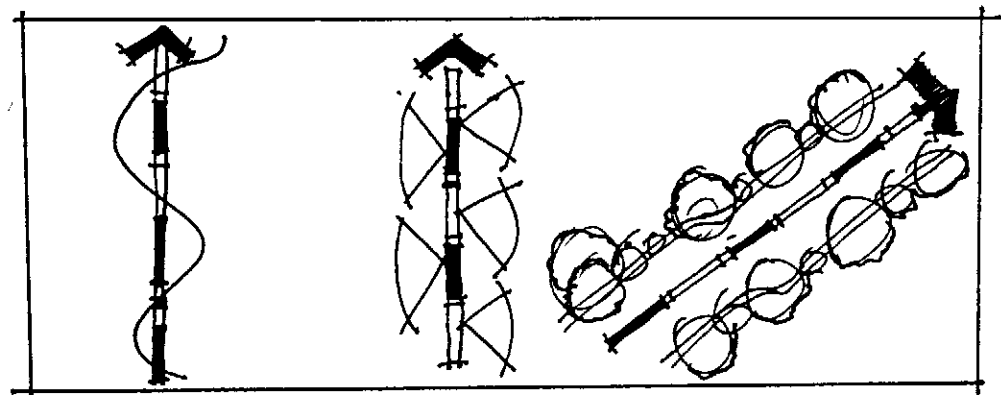
2. Jalan masuk menuju bangunan diusahakan dapat memberi gambaran yang jelas dan mudah dilihat.



3. Sirkulasi pejalan kaki diakomodasikan melalui besarnya sudut belokan.



4. Konfigurasi sirkulasi antar massa / area dalam komplek Country Club diusahakan dapat memberi gambaran bahwa sequense kegiatan dalam Country Club banyak alternatifnya.



### 5.8. KONSEP TATA RUANG DALAM

Konsep tata ruang dalam muncul dalam gabungan antara pertimbangan hubungan ruang dan sirkulasi didalam hubungan ruang tersebut.

Konsep sirkulasi tata ruang dalam disusun berdasarkan pertimbangan dari pendekatan konsep diatas.

- Mempunyai pola sirkulasi primer dan sekunder, dimana sirkulasi primer dapat menghubungkan kegiatan sejenis dengan mudah, sedangkan sirkulasi sekunder disusun berdasarkan penataan peralatan sehingga memudahkan pergerakan didalam ruang.
- Dapat memisahkan kegiatan utama dengan kegiatan penunjang, penunjang dengan service, dan service dengan kegiatan utama.
- Sirkulasi sesuai dengan karakter masing-masing kegiatan, sehingga memungkinkan untuk memiliki pola horisontal/naik/turun/relax dan berputar.

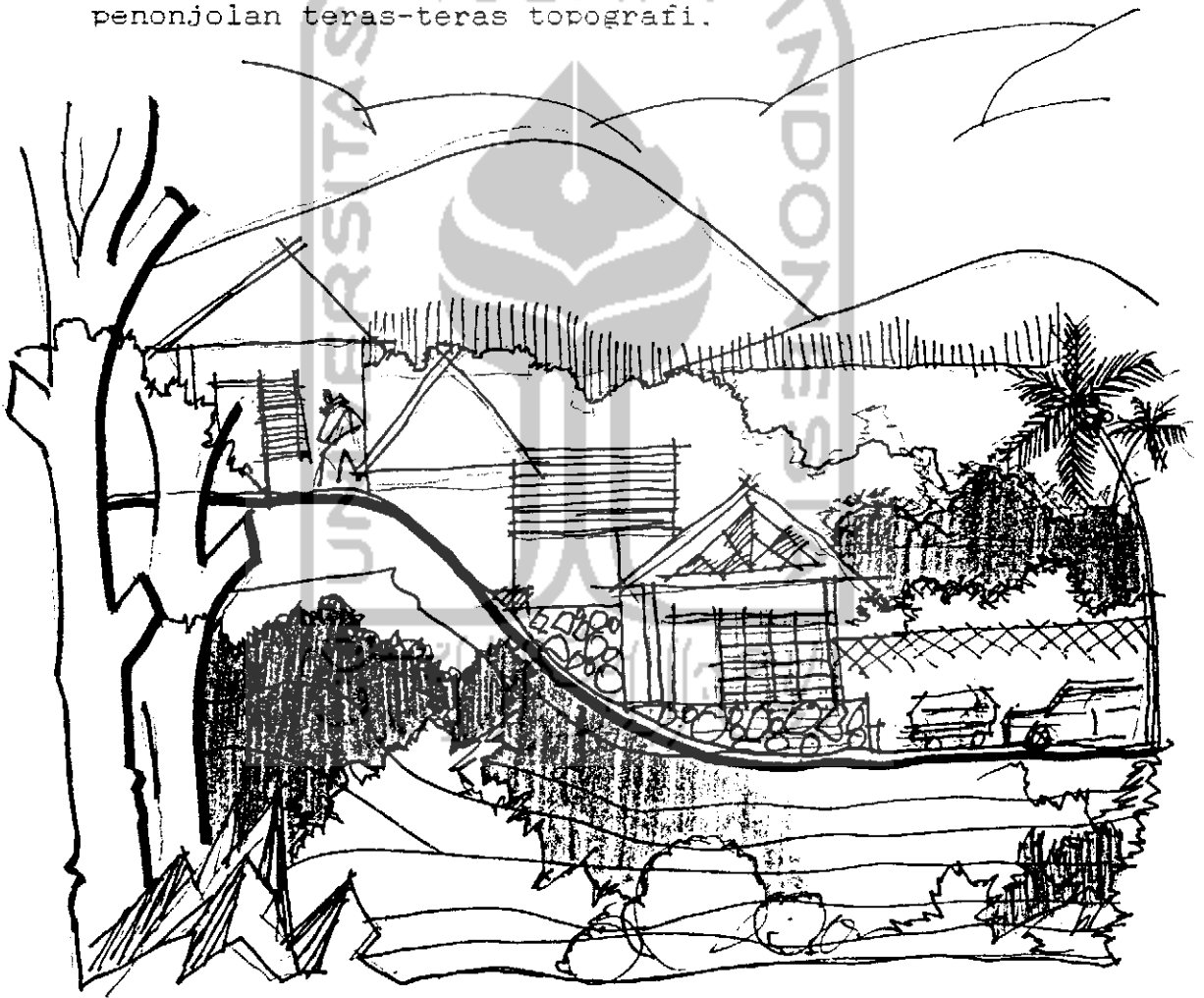
Konsep hubungan ruang juga didasarkan atas pertimbangan dalam pendekatan konsep:

- Ruang didalam ruang, jika ada perbedaan fungsional antara keduanya namun terkandung usaha untuk mengistimewakan salah satu dari keduanya.
- Ruang bersebelahan, jika masing-masing memiliki individualitas untuk menanggapi ruang lain.
- Ruang-ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama, jika memang keduanya tidak ada hubungan, sehingga membutuhkan ruang perantara.
- Ruang saling berkaitan, jika ada perbedaan fungsional antara keduanya namun terkandung usaha untuk menyatukan melalui suatu ruang bersama.

### 5.9. KONSEP CITRA BANGUNAN COUNTRY CLUB

Citra penampilan bangunan Country Club di Kawasan Pantai Parangtritis diusahakan:

- Keselarasan penampilan fisik bangunan dengan alam sekitar.
- Aspek fungsional mendukung ekspresi ruang dalam.
- Harmonis dengan teras-teras topografi site melalui penonjolan teras-teras topografi.



- Merespon dari bentuk-bentuk geometris elemen-elemen alam yang ada di lingkungan Pantai Parangtritis. (cemara, palme, batuan dan lain-lain)



- Citra penampilan bangunan. ditampilkan dalam cerminan alami. keselarasan, keseimbangan, kesederhanaan antara bangunannya dengan bentuk elemen-elemen alam pantai.



## DAFTAR PUSTAKA

### ACUAN UTAMA

Neufret, Ernst, *Data Arsitek* Alih bahasa : Sjamsu Amril, Erlangga, Jakarta, 1989

De Chaira, Josep dan John Callender, *Time Saver, Standards for Building Types*

Mangunwijaya, Y.B. *Wastu Citra*, Jakarta, 1988

Smithies Kenneth, *Perancangan Arsitektur* : Alih bahasa Erlangga, Jakarta, 1987

Wright, F.L. *The Future of Architecture*, 1969

Frick Heinz, *Arsitektur Dan Lingkungan*, Penerbit Kanisius, 1988

Ching, Francis D.K. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*, Oleh : Paulus Hanoto Adjie, Erlangga, Jakarta, 1984

### DATA

Laporan Akhir, *Penyusun Program Pengembangan dan Evaluasi Obyek Wisata Pantai Parangtritis dan Malioboro*, P4N-UGM, 1992

Animo, *Data Statistik Kepariwisataaan DIY*, Dinas Pariwisata, DIY

Kanwil VIII, *Statistik Pariwisata Pos dan Telekomunikasi DIY*, 1993

P4N-UGM, *Penelitian Pengembangan Kepariwisataaan di DIY*, 1992

Dinas Pariwisata DIY, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata DIY*, 1990

Dinas Pariwisata DIY, *Rencana Induk Pengembangan Obyek Wisata Pantai Parangtritis*, 1988

## TUGAS AKHIR

Heniwati Sri, 1992, *Fasilitas Akhomodasi di Dataran Tinggi Dieng*, JUTA-UII

Supardi, 1985, *Taman Rekreasi Pantai*, JUTA-UGM

Wiyatiningsih, 1995, *Fasilitas Olah Raga Di Semarang*, JUTA-UGM

Warga Bayu, 1993, *Fasilitas Olah Raga dan Komunikasi Sosial di DIY*, JUTA-UGM

Damarayu Ioni, 1989, *Fasilitas Olah Raga dan Rekreasi di Kampus UGM*, JUTA-UGM







## **DAFTAR LAMPIRAN**



1. Dikr. b. Hhd drsek lain

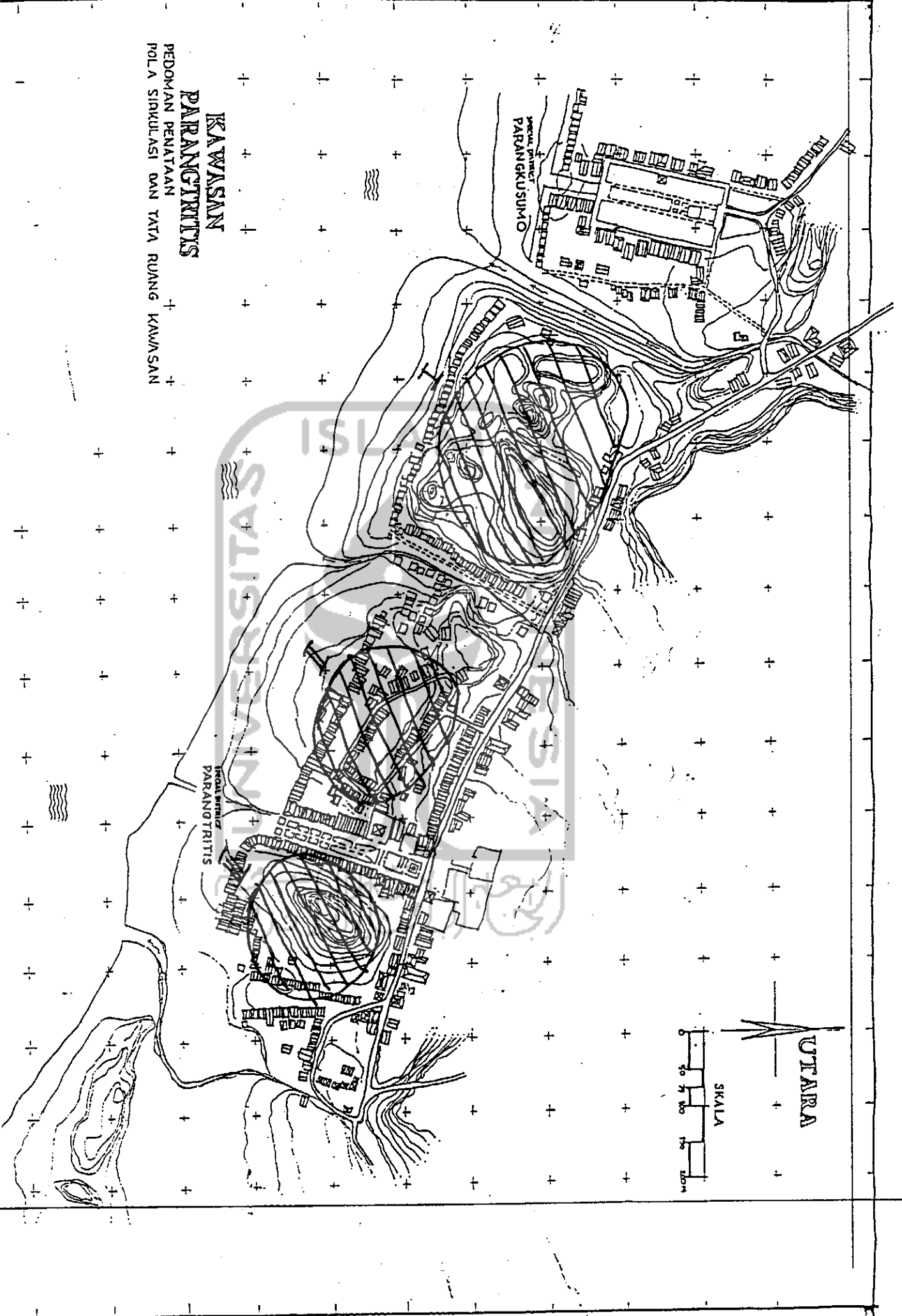
PROJEKSI  
UTAMA

SKALA

SURSE

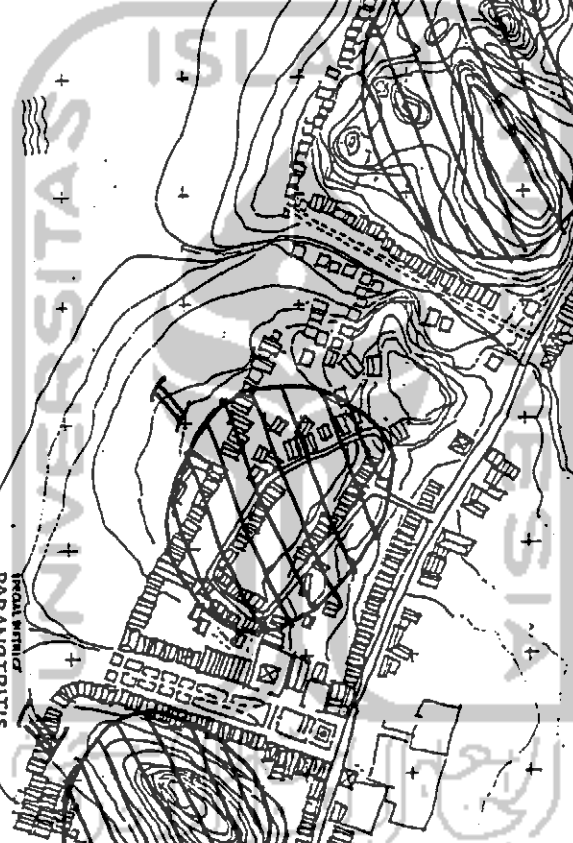
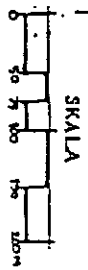
REVISI

RENCANA  
OBJEK  
PA



**KAWASAN  
PARANGTRITIS**  
PEDOMAN PENAYTAAAN  
POLA SIRKULASI DAN TATA RUANG KAWASAN

UTARA

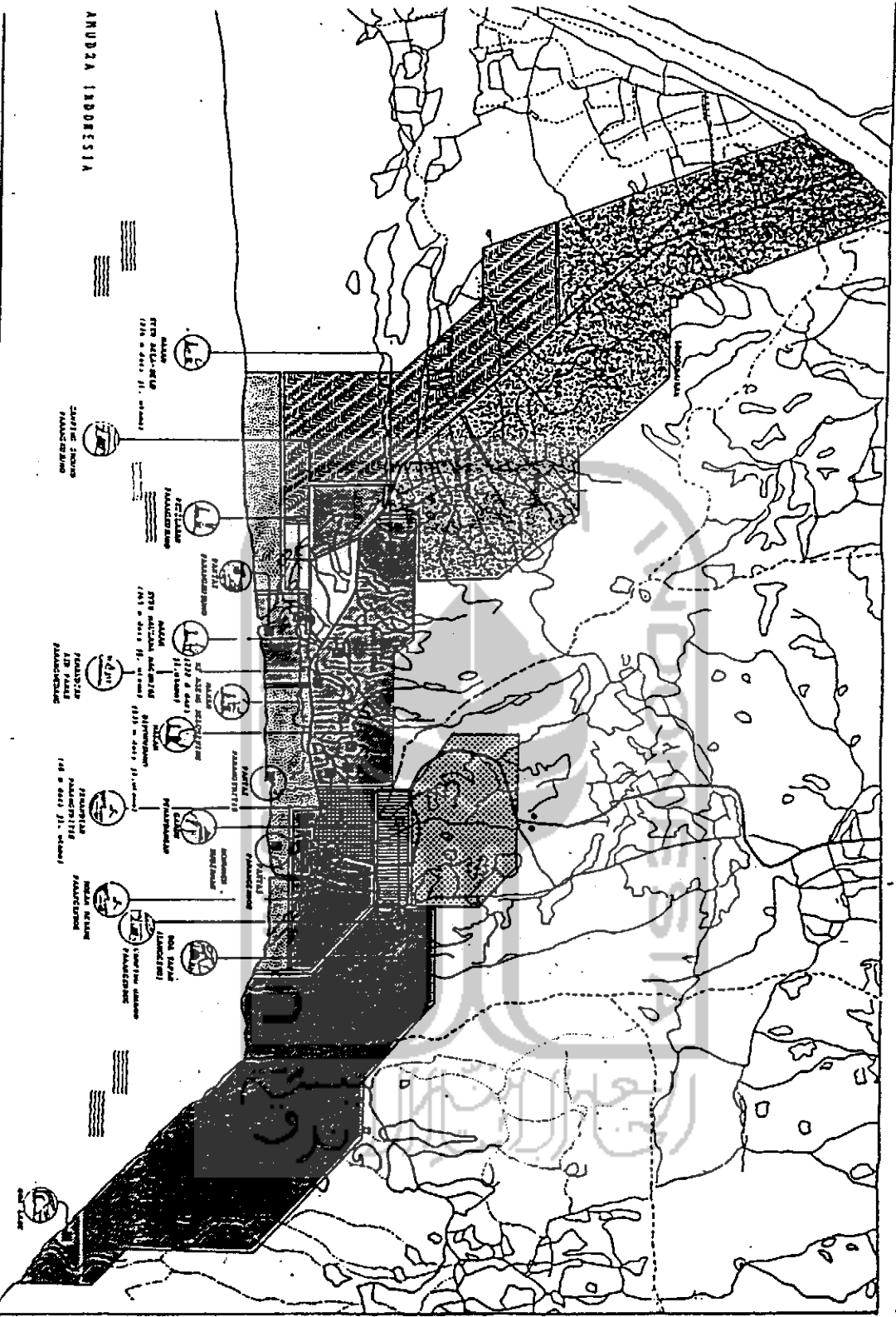




Sumber : Pedoman penataan kawasan Parangtritis, laporan akhir  
PU KANWIL DIY & PT KERTA BUANA KENCANA 1992-1993.

**EKSISTING**





REPUBLIK INDONESIA

**REK. 1**  
**SKEMAS PERENCANAAN**  
**DAERAH WISATA PARANGTRITIS**

**RENCANA JARINGAN PERENCANAAN**  
**DAERAH WISATA**  
**PARANGTRITIS**

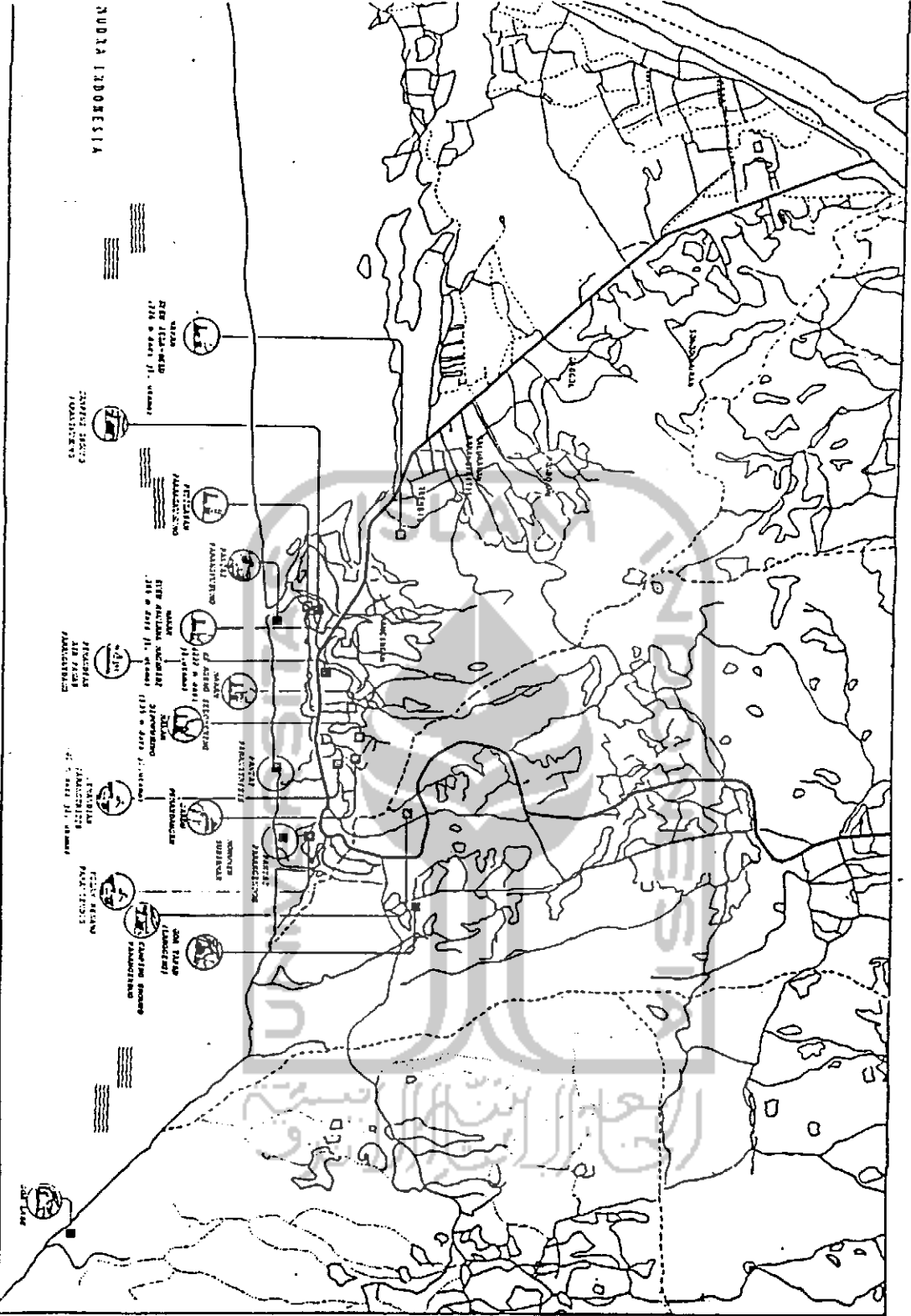
**KETERANGAN :**

- ☐ Pendidikan
- ☐ Bahral
- ☐ Sport/Green
- ☐ Pusat Lingkungan
- ☐ Wisata Pantai
- ☐ Green
- ☐ Hotel dan Bungalow Cottage
- ☐ Terminal dan Restorasi
- ☐ Pengembangan Pusat Lingkungan baru
- ☐ Gerbang dan Depur

**SKALA :** 1 : 10000

**DATA DIOLAH PAK-00M**

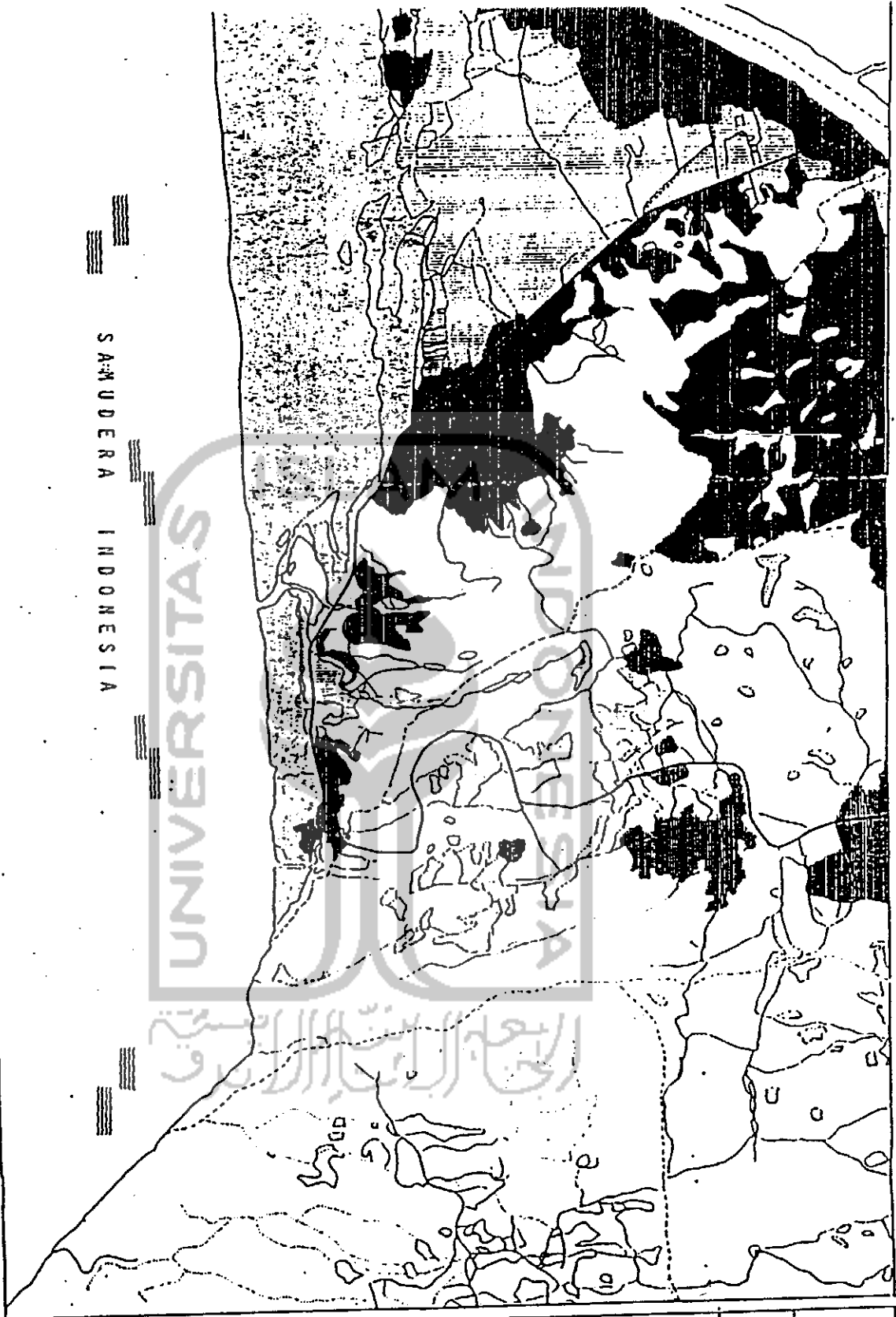
**UNIT TEKNIKUM**  
**PERENCANAAN PERENCANAAN NASIONAL**  
**URUTAN DAN RENCANA**




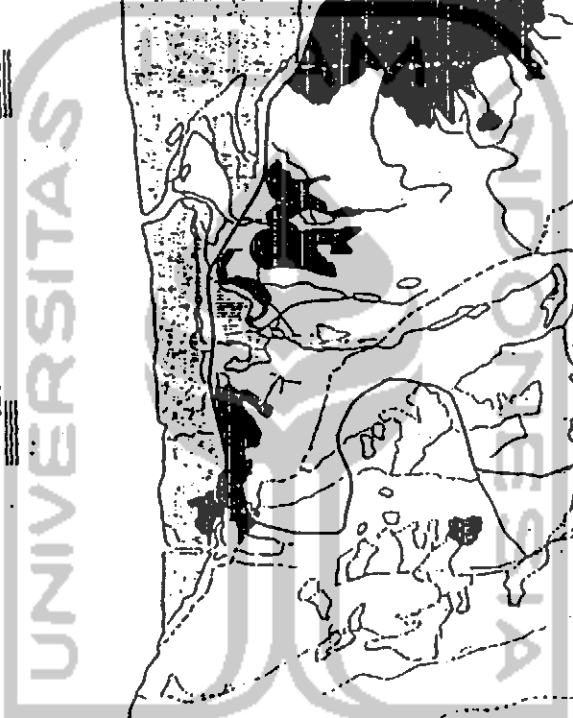
REKAMAH INDOUR PEMERINTAHAN DAERAH WILAYAT <b>PARANGTRITIS</b>	
CIBELAKAN : ■ 0015-0018 WILAYAT ALAM □ 0015-0018 WILAYAT MASYARAKAT ■ 0015-0018 WILAYAT BUDIDAYA	
SKALA : 1 : 50,000 	
DATA DIOLAH P4M	
PUSAT PENELITIAN PENELITIAN PENYELIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS GADJAH MUDA	

INDONESIA

0015-0018 WILAYAT ALAM  
 0015-0018 WILAYAT MASYARAKAT  
 0015-0018 WILAYAT BUDIDAYA







  
 SAMUDERA INDONESIA



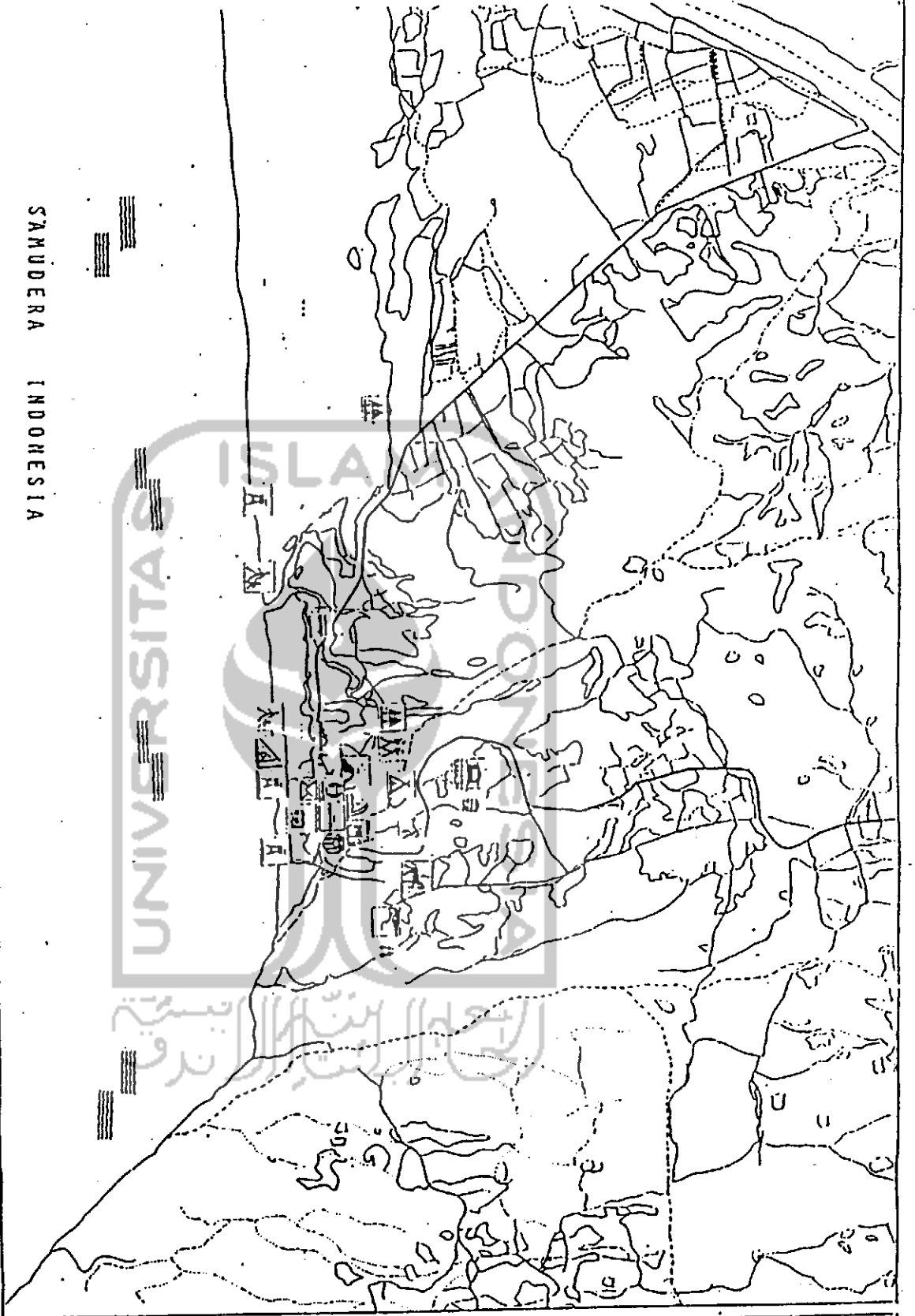
No. 1  
 2014 GEN. 2014

LEMBARA SUDUT PEMANONGAN  
 OUTLET WISATA  
**PARANGTRITIS**

- LEGENDA :
-  PERAIRAN
  -  JALAN
  -  BANGUNAN
  -  LAHAN



SKALA : 1 : 10000  
 NAMA : **STUDI PENELITIAN  
 POTENSI EKSPANSI  
 TAN PAJAL  
 PARANGTRITIS.**  
 NAMA FAKULTAS :  
 FAKULTAS PERENCANAAN DAN  
 ARSITEKTUR  
 UNIVERSITAS INDONESIA



SAMUDERA INDONESIA

1:10000  
 ILLUSTRASI SIGITAN  
 DAN SIMULASI ZONASI  
 SUNGAI (KOMUNITAS JAWA-  
 SIA, ILLUSTRASI SIGITAN)

REKAYASA DAN PERENCANAAN  
 KOTA TERBUKA

PARANGTRITIS

A: DUA (TERMINAL)

A: GRIS (MANGROVE)

A: PERSEKUTUAN

A: T.I.C

A: REKREASI

A: JALAN-JALAN

A: DUA RUMAH

A: PAKSI NORIL

A: KANTOR POS

A: SPORT AREA

A: VIEW CENTRE

A: MENARA PENGAWAS

A: POS CARTRIDGE

A: SHELTER, DURE-DURE

A: COTTAGE AREA

A: GARDU PANDANG

A: PASAR SENI

A: BERING, JALAN EMERSON

A: BUNGALOW, HOTEL

A: SOOTER, SANDI

SKALA: 1:10000

DATA DIGITAL 24H

REKAYASA DAN PERENCANAAN KOTA TERBUKA

REKAYASA DAN PERENCANAAN KOTA TERBUKA

REKAYASA DAN PERENCANAAN KOTA TERBUKA

REKAYASA DAN PERENCANAAN KOTA TERBUKA

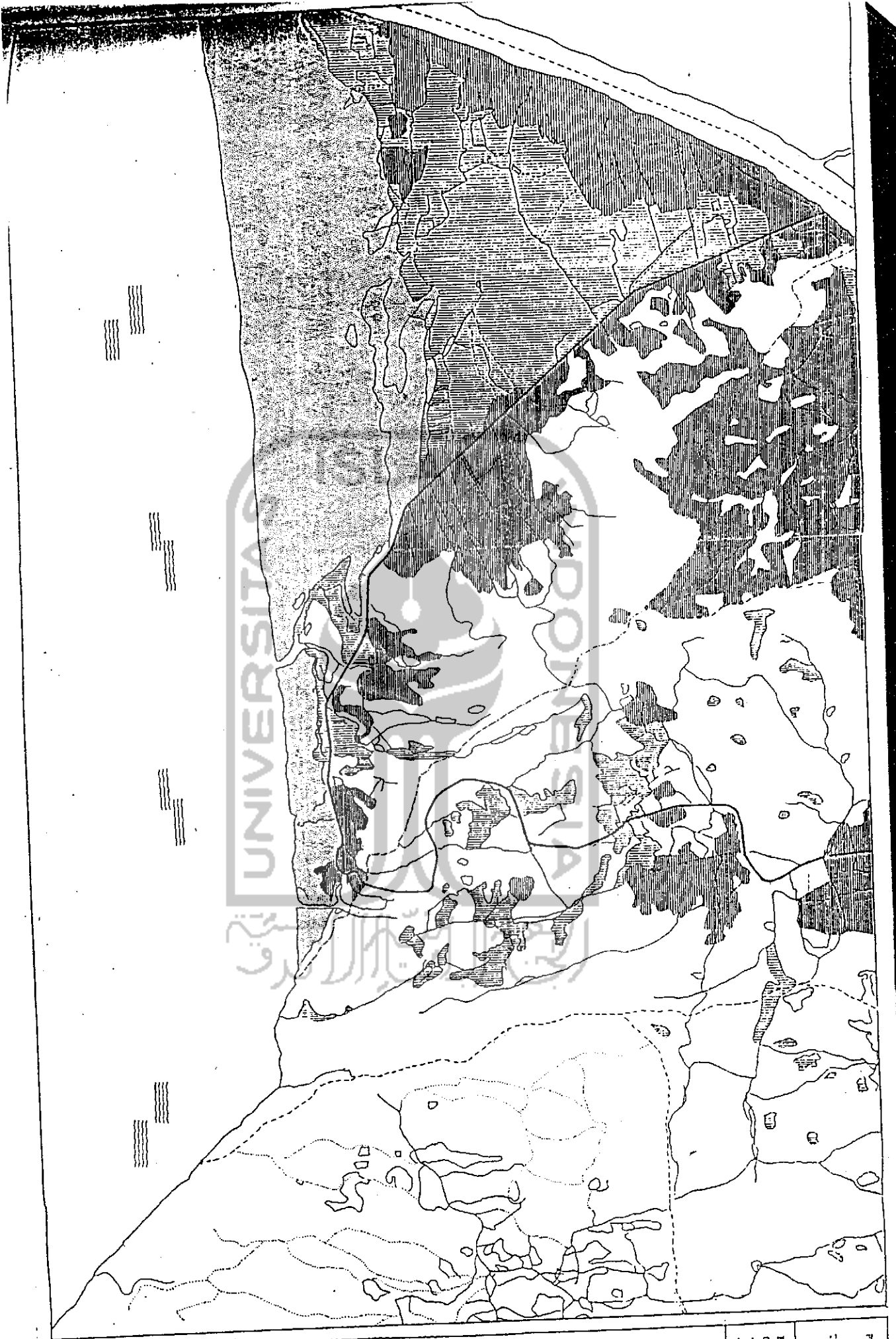
REKAYASA DAN PERENCANAAN KOTA TERBUKA

REKAYASA DAN PERENCANAAN KOTA TERBUKA

REKAYASA DAN PERENCANAAN KOTA TERBUKA

REKAYASA DAN PERENCANAAN KOTA TERBUKA

REKAYASA DAN PERENCANAAN KOTA TERBUKA



PROJ. :

DATA OR :

RENCANA  
OBJEK  
PAI

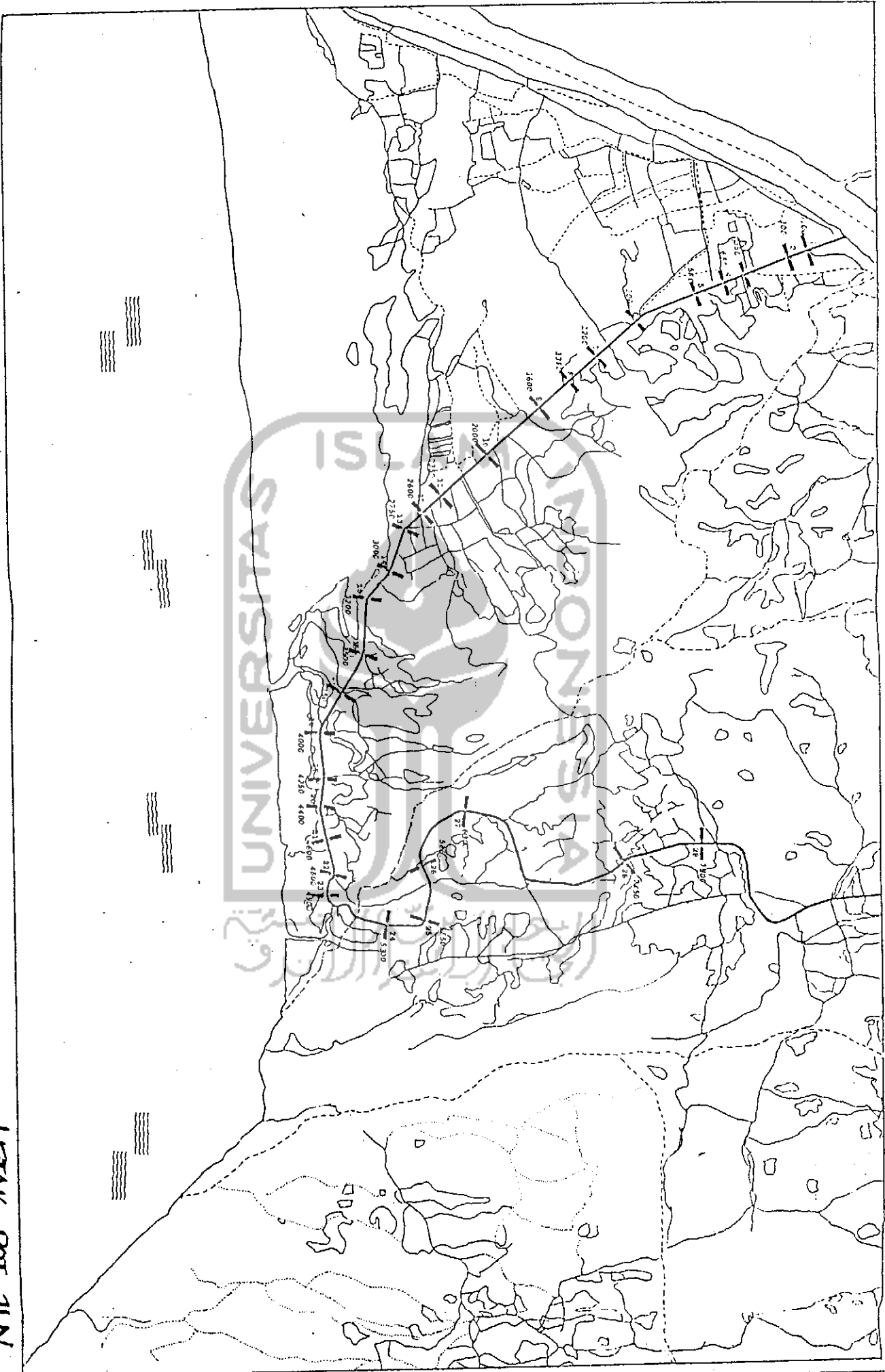
NETRAN



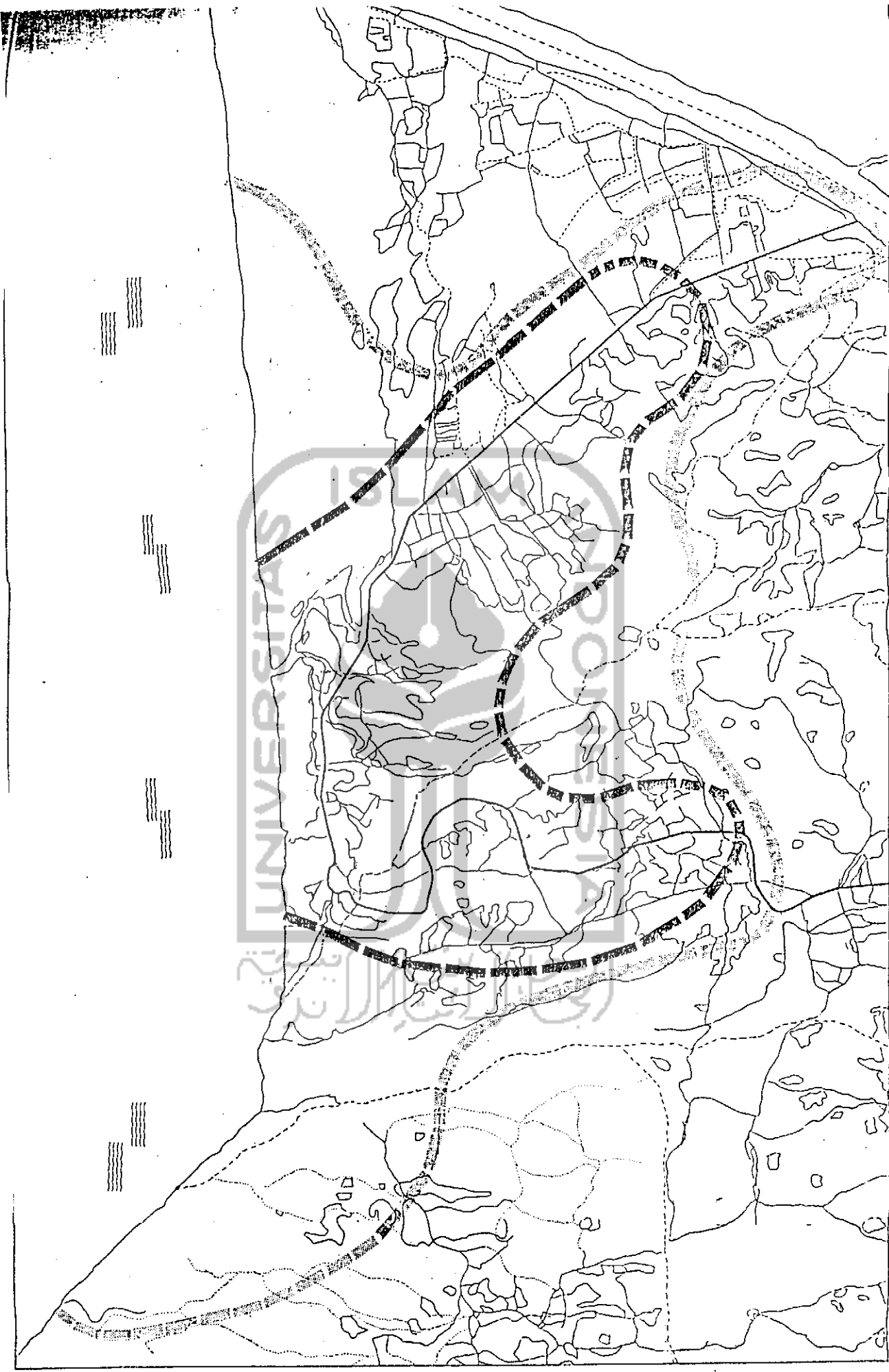
SKAL  
SIF

PLS  
EM.  
DU

1 1/2" MT 71N







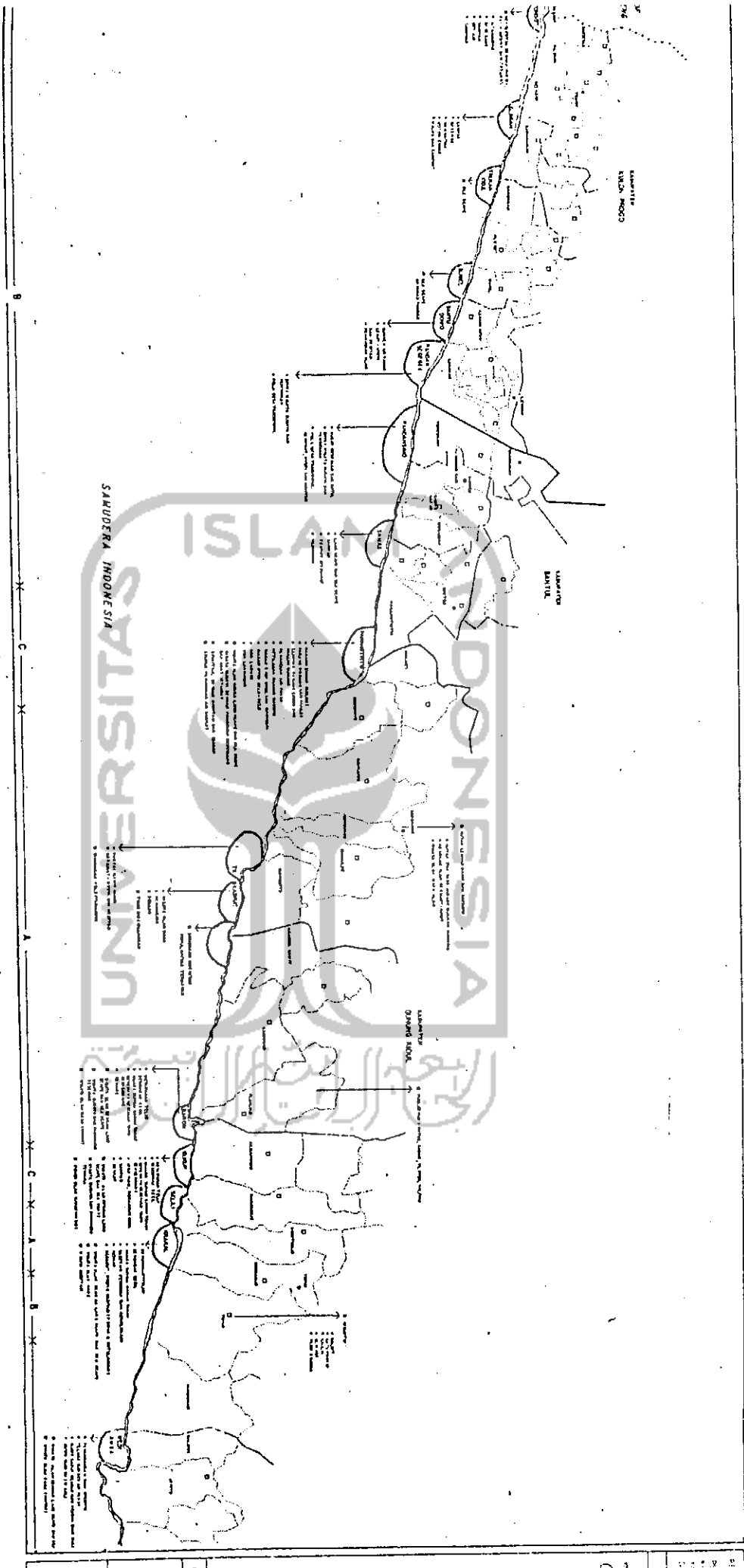
RENCANA  
OSIEM  
PAI

SKALA :  
SHEET :

PALEMBANG  
UNIVERSITY



penyebaran, kondisi pis



Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum dan khusus dari daerah yang diteliti. Hal ini termasuk dalam penelitian yang disebut dengan penelitian umum.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum dan khusus dari daerah yang diteliti. Hal ini termasuk dalam penelitian yang disebut dengan penelitian umum.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum dan khusus dari daerah yang diteliti. Hal ini termasuk dalam penelitian yang disebut dengan penelitian umum.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum dan khusus dari daerah yang diteliti. Hal ini termasuk dalam penelitian yang disebut dengan penelitian umum.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum dan khusus dari daerah yang diteliti. Hal ini termasuk dalam penelitian yang disebut dengan penelitian umum.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum dan khusus dari daerah yang diteliti. Hal ini termasuk dalam penelitian yang disebut dengan penelitian umum.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum dan khusus dari daerah yang diteliti. Hal ini termasuk dalam penelitian yang disebut dengan penelitian umum.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum dan khusus dari daerah yang diteliti. Hal ini termasuk dalam penelitian yang disebut dengan penelitian umum.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan umum dan khusus dari daerah yang diteliti. Hal ini termasuk dalam penelitian yang disebut dengan penelitian umum.

## BAB I . P E N D A H U L U A N

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah kunjungan wisata Utama di Indonesia dan terletak di Pulau Jawa bagian tengah, dimana di bagian selatan dibatasi oleh Samodra Hindia yang membentang luas, sedang di bagian lainnya dibatasi/dilingkari oleh Propinsi Jawa tengah.

Luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Propinsi terkecil setelah DKI Jakarta yang terperinci di 5 Daerah Tingkat II Menjadi :

1. Kabupaten Kulonprogo	:	586,27	Km2
2. Kabupaten Bantul	:	506,85	Km2
3. Kabupaten Gunungkidul	:	1.485,36	Km2
4. Kabupaten Sleman	:	574,82	Km2
5. Kodia Yogyakarta	:	32,50	Km2
Jumlah DIY	:	3.185,80	Km2

Adapun Propinsi DIY dibagi menjadi beberapa kecamatan dan kalurahan yang perinciannya adalah sebagai berikut :

No.	Kabupaten/Kotamadya	Kecamatan	Kalurahan/Desa
1.	Kulonprogo	12	88
2.	Bantul	17	75
3.	Gunungkidul	13	144
4.	Sleman	17	86
5.	Yogyakarta	14	45
	J u m l a h	73	438

II. POTENSI PARIWISATA DIY

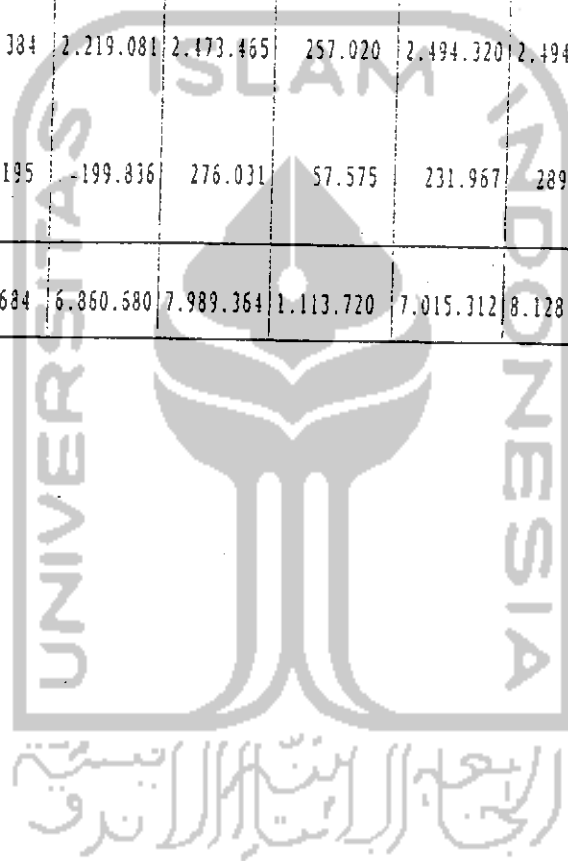
A. OBYEK WISATA

1. Jumlah Obyek dan Daya Tarik Wisata Di DIY Tahun 1994

No.	Jenis Obyek wisata	Yogya	Bantul	K.P	G.K	Sleman	Jumlah
1.	Obyek Wisata Budaya						
	a. Kraton	2	-	-	-	-	2
	b. Candi	-	-	-	-	12	12
	c. Makam Raja-raja	1	2	1	-	-	4
	d. Taanan Sari	1	-	-	-	-	1
	e. Petilasan	-	3	1	1	2	7
	f. Sanggar Seni	11	3	-	-	6	20
	g. Sanggar tarii	21	4	2	2	12	41
	h. Kelompok seni	7	78	209	47	183	524
	i. Cagar Budaya	3	1	-	-	3	7
	j. Museum	14	2	-	-	4	20
2.	Obyek wisata Alam						
	a. Gunung/Pegunungan	-	1	2	1	2	6
	b. Hutan	-	-	1	1	3	5
	c. Goa	-	2	2	4	-	8
	d. Pantai	-	3	2	4	-	9
3.	Obyek Wisata Minat Khusus						
	a. Kebon Binatang	1	-	-	-	-	1
	b. Konvensi/MICE	3	1	-	-	4	8
	c. Desa Kerajinan	1	5	-	2	2	10
	d. Wisata Agro	1	-	1	-	1	3
	e. Camping Ground	-	1	1	1	2	5
	f. Monumen tempat Perjuangan Bangsa	2	4	1	2	5	14
	<b>Jumlah :</b>	<b>68</b>	<b>110</b>	<b>223</b>	<b>65</b>	<b>243</b>	<b>702</b>

2. Pengunjung Obyek Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Jenis Kunjangan	1992			1993			1994		
		Wisman	Wisua	Jumlah	Wisman	Wisua	Jumlah	Wisman	Wisua	Jumlah
1	Obyek Wisata	798.105	4.441.763	5.239.868	799.125	4.546.035	5.345.160	823.497	5.320.174	6.143.671
2	Museum	254.384	2.219.081	2.473.465	257.020	2.494.320	2.751.340	273.194	1.574.107	1.847.301
3	Tempat Rekreasi dan Hiburan	76.195	199.836	276.031	57.575	231.967	289.542	75.600	222.097	297.697
Jumlah		1.128.684	6.860.680	7.989.364	1.113.720	7.015.312	8.128.042	1.172.291	7.116.378	8.288.669



3. Perkembangan Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta

No.	Nama Obyek Wisata	1992			1993			1994		
		Wisman	Wisnu	Jumlah	Wisman	Wisnu	Jumlah	Wisman	Wisnu	Jumlah
I.	KODIA YOGYAKARTA									
1	Kraton Yogya	423.641	620.664	1.044.305	425.762	621.233	1.046.995	432.437	581.556	1.014.093
2	Taman Sari	55.381	59.997	115.578	56.472	60.135	116.607	58.100	64.185	122.285
3	Gembiraloka	8.521	805.332	813.843	6.290	915.109	921.399	6.032	932.087	938.119
II.	KABUPATEN SLEMAN									
1	Candi Prambanan	264.940	897.664	1.162.604	265.341	898.724	1.164.065	265.324	904.979	1.170.303
2	Candi Kalasan	5.313	7.480	12.793	5.374	7.522	12.896	6.299	8.017	14.316
3	Candi Sari	3.119	2.006	5.125	3.173	2.045	5.218	3.102	2.152	5.254
4	Candi Gebang	28	15.901	15.929	30	16.112	16.142	34	16.180	16.214
5	Candi Ijo	40	477	517	42	481	523	45	203	248
6	Candi Banyu Nibo	245	2.105	2.350	256	2.178	2.434	259	2.120	2.379
7	Candi Morangan	22	730	750	25	742	767	29	880	909
8	Candi Barong	145	2.150	2.292	149	2.213	2.362	162	2.423	2.585
9	Candi Abang	-	323	323	2	342	344	7	300	307
10	Candi Rejo	-	139	139	7	168	175	5	275	280
11	Kraton Ratu Boko	5.228	73.219	78.447	5.241	73.371	78.612	5.230	74.003	79.233
12	Candi Sambisari	5.162	17.848	23.010	5.173	17.884	23.057	5.180	17.997	23.177
13	Kaliurang	6.194	103.006	109.200	6.263	104.214	110.477	5.998	104.667	110.665
14	Wisata Agro turi	920	42.000	42.920	875	50.000	50.875	912	62.000	62.912
III.	KABUPATEN BANTUL									
1	P. Parangtritis	12.332	1.350.322	1.362.654	13.414	1.357.124	1.370.538	20.326	1.384.699	1.405.025
2	Pantai Samas	274	46.079	46.352	287	46.416	46.703	263	42.094	42.357
3	Goa Selarong	218	3.177	23.395	912	23.212	24.124	1.000	30.138	31.138
4	Makam Imogiri	2.262	14.207	16.469	2.296	14.234	16.530	3.017	19.231	22.248
IV.	KAB. GUNUNGKIDUL									
1	Pantai Baron, Kukup Kralak Dan Sendak	304	125.698	126.002	347	126.345	126.692	300	125.450	126.750
2.	Butan Wanagama	182	4.274	4.456	185	4.372	4.557	304	4.420	4.724
V.	KAB. KULONPROGO									
1	Pantai Glagah	64	158.660	158.724	71	157.342	157.413	80	270.126	270.206
2	Goa Kiskendo	46	2.759	2.805	54	2.838	2.892	14	2.132	2.146
3	Sendangsono	3.524	50.850	54.374	1.903	55.722	57.625	2.121	57.609	59.730
4	Suroloyo	-	-	-	40	975	1.015	52	1.204	1.256
5	Pantai Trisik	-	20.233	20.233	16	20.341	20.357	18	19.198	19.216
6	Makam Girigondo	-	14.473	14.473	-	14.641	14.641	-	12.726	12.726
VI.	OBYEK - OBYEK WISATA LAINNYA	-	-	-	-	-	-	21.290	562.050	583.340
	Jumlah :	798.105	4.441.763	5.239.868	800.000	4.551.035	5.351.035	823.497	5.320.174	6.143.671

4. Perkembangan Jumlah Pengunjung Museum Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

No.	MUSEUM	1992			1993			1994		
		Wisman	Wisnu	Jumlah	Wisman	Wisnu	Jumlah	Wisman	Wisnu	Jumlah
1	Sonobudoyo	10.249	24.935	35.184	10.331	25.136	35.467	25.177	35.568	60.745
2	Sasmitaloka Pangsar Jendral Soedirman	27	4.331	4.358	30	4.572	4.602	27	4.623	4.650
3	Taman Siswo Dewanto- ro Kirti Griya	60	11.905	12.045	64	12.147	12.221	46	16.664	16.710
4	Pangeran Diponegoro	140	11.564	11.704	143	11.816	11.959	147	12.018	12.165
5	Pusat TNI AD Darma wira Tama	146	7.384	7.530	150	7.731	7.881	147	7.891	8.038
6	Pusat TNI AD Dirga Mandala	97	197.078	197.175	99	198.133	198.232	87	99.879	99.966
7	Perjuangan	60	2.102	2.162	62	2.214	2.276	59	2.317	2.376
8	Biologi U G M	212	21.817	22.029	215	21.912	22.127	216	22.103	22.319
9	Kereta Kraton	293	50.487	50.880	401	50.531	50.932	447	50.617	51.064
10	Pagelaran dan Siti Hinggil	18.100	267.500	285.600	18.224	268.412	286.636	18.273	277.619	295.892
11	Vredenburg	2.787	71.838	74.625	2.792	71.916	74.708	2.969	95.806	98.775
12	Affandi	4.286	8.784	13.070	4.296	8.791	13.087	4.387	10.425	14.812
13	Yogya Kembali	718	1.184.298	1.185.011	724	1.195.431	1.196.155	828	570.910	571.738
14	Geo Tehnologi Mineral UPN	27	1.630	1.657	30	1.654	1.684	18	759	777
15	Wayang Kekayon	67	1.632	1.699	76	1.643	1.719	83	1.747	1.830
16	Pendidikan Islam	3.087	73.481	76.568	3.176	73.642	76.818	3.187	73.742	76.929
17	Seni Lukis Kontemporer	467	3.998	4.465	476	3.999	4.475	489	4.106	4.595
18	Museum HB IX	213.461	274.322	487.783	215.542	276.416	491.958	216.607	287.313	503.920
Jumlah :		254.384	2.219.081	2.473.465	257.020	2.494.320	2.751.340	273.194	1.574.107	1.847.301

5. Perkembangan Jumlah Pengunjung Tempat Rekreasi dan Hiburan Umum di DIY.

No.	Nama Tempat	1992			1993			1994		
		Wisman	Wisnu	Jumlah	Wisman	Wisnu	Jumlah	Wisman	Wisnu	Jumlah
1	Wayang Orang/Golek Arjuna Plaza	1.721	-	1.721	1.814	-	1.814	1.911	-	1.911
2	Wayang Golek Nitwor	1.936	19	1.955	1.961	22	1.983	1.997	13	2.010
3	Wayang kulit Amabar Budoyo	2.135	689	21.824	2.213	591	1.804	2.237	607	2.844
4	Wayang Golek/Kulit RRI di Sasonohinggil	610	4.532	5.142	615	4.716	5.331	619	4.817	5.436
5	Wayang Golek/Kulit di Agastya	6.135	579	6.714	5.463	671	6.134	5.487	689	6.176
6	Sendratari Ramayana Pujokusuman	7.033	87	7.120	7.246	89	7.335	7.340	91	7.440
7	Sendratari Ramayana Candi Prambanan	13.875	4.324	18.199	13.911	4.452	18.363	14.017	5.752	19.769
8	Banoman Forest Garden Restaurant	11.083	329	11.412	10.919	401	11.320	10.927	413	11.340
9	Padepokan Bagong Kusudihardjo	440	1.430	1.870	452	1.521	1.973	1.878	467	2.345
10	Pemandian Tlogo Putri Kaliurang	223	12.457	12.680	273	13.216	13.489	171	9.567	9.738
11	Pemandian Tlogo Nirmolo Kaliurang	126	6.279	6.405	134	6.348	6.482	93	5.407	5.500
12	Taman Kanak-kanak Kaliurang	378	62.736	63.074	410	64.269	64.679	301	57.473	57.774
13	Purawisata	12.096	106.375	118.471	12.164	135.671	147.835	33.340	136.501	169.841
Jumlah :		76.195	199.836	276.031	57.575	231.967	289.542	75.600	222.097	297.697



## Parangtritis akan Menjadi Kawasan Wisata Andalan

BANTUL (KR) - Pjs Bupati Bantul, KRT Haji Suryapadma Hadiningrat bertekad akan meningkatkan kondisi (Dacrah Tujuan Wisata) andalan di DIY. Langkah yang ditempuh, diantaranya mengubah status Parangtritis, dari yang semula "objek" wisata, ditingkatkan menjadi "kawasan" daerah wisata Parangtritis.

Ungkapan Pjs Bupati Bantul itu dikemukakan kemarin, kepada wartawan, di gedung Pemda, Jalan Jendral Sudirman, mengenai seberapa jauh pengembangan objek wisata Parangtritis yang terletak di wilayah Kecamatan Kretek Bantul.

Selama ini, menurut Bupati Bantul, pantai wisata Parangtritis sama sekali belum dapat dikatakan "kawasan" wisata. Parangtritis masih merupakan objek wisata pantai yang letaknya di wilayah Kecamatan Kretek. Sebab, berbagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan dari objek wisata menjadi kawasan wisata, hingga saat ini masih dalam upaya penanganan. Antara lain belum adanya tenaga Saripam, bangunan optimal yang mendukung kawasan wisata dan sebagainya.

Namun dengan terus meningkatnya kondisi objek wisata Parangtritis yang ditempuh melalui penataan-penataan secara bertahap, mantan Dandim Magelang tadi optimis dalam waktu dekat Parangtritis dari yang semula berpredikat "objek" wisata, akan mampu berubah menjadi "kawasan" wisata. Langkah yang ditempuh tadi, diantaranya sudah terealisasinya idaman pengunjung untuk terwujudnya panggung kesenian terbuka, pena-

taan lokasi parkir dan sebagainya. Sedangkan penataan lokasi tempat parkir, menurut orang nomor satu di Bantul tadi, juga terus ditingkatkan.

Menyinggung loket pemungutan retribusi menuju pantai wisata Parangtritis, Pjs Bupati Bantul menilai, penempatan loket makin ke utara tersebut sangat tepat. Hal itu juga berarti akan mengurangi kemungkinan terjadinya kemacetan arus lalu lintas pada hari-hari tertentu bagi wisatawan yang akan menuju Parangtritis. Sedangkan dibangunnya Jalan Tembus dari Seloharjo Pundong sampai Desa Parangtritis (membelah bukit), juga merupakan salah satu alternatif mengurangi/mencegah terjadinya kemacetan arus lalu lintas.

Bahkan sejak beberapa waktu lalu, Jalan Tembus tersebut sudah selesai 100 persen pengaspalannya. Sehingga sudah dapat difungsikan oleh pengguna jalan yang akan menuju Parangtritis. Ungkapan senada dikemukakan Camat Kretek Bantul Sugiyanto PII BA ketika dihubungi KR secara terpisah. (Rsv/Sus)-d

## Pantai Samas dan Parangtritis Potensial untuk Bangun Hotel

YOGYA (KR) - Pantai Samas, Parangtritis, Krakal dan Wediombo, dinilai sangat cocok dibangun dan dikelola hotel pantai, baik dalam bentuk gedung bertingkat maupun dalam bentuk cottage. Hal ini didukung potensi alam pantai selatan DIY yang memiliki daya tarik tersendiri, baik deburan ombaknya, tingginya gelombang dan desau angin laut selatan maupun legenda Nyi Roro Kidul dengan pesona tersendiri.

Hal ini dikemukakan Drs Pramono Hadi, Ketua BKPM DIY, berkenaan dengan potensi dan kesempatan berusaha di bidang pariwisata di DIY.

Menurutnya, pantai selatan, disamping untuk jasa pelengkap hotel pantai, juga bisa dikembangkan jasa rekreasi, khususnya di Samas dan Parangtritis, yakni berupa taman bermain anak-anak, kolam dayung buatan dll.

Sedangkan untuk pendukung pantai Krakal dan Wediombo, jasa rekreasi yang dapat dibangun adalah di Pantai Baron, Kukup, Drini dan Sundak, karena lokasi pantai ini saling berdekatan, sehingga dapat saling mendukung dan mengisi.

Dikaitkan dengan keberadaan industri pariwisata, khususnya keberadaan sarana pariwisata berupa hotel berbintang di DIY, menurut Pramono Hadi, maka kesempatan berusaha yang mempunyai prospek masa men-

datang antara lain jasa entertainment, biro perjalanan umum, agrobisnis dan rumah makan serta restoran.

Untuk jasa entertainment (hiburan), dengan memanfaatkan hotel sebagai tempat konvensi, simposium, seminar, lokakarya, pameran, serta memberi alternatif hiburan dengan mengusahakan sarana olah raga seperti bowling centre, squash, dll.

Sedangkan untuk biro perjalanan umum (BPU), dengan persyaratan, mengubah jalur/paket wisata tradisional Kraton - Candi Prambanan - Candi Borobudur, serta menyusun jalur/paket wisata alternatif yang sifatnya dapat meningkatkan 'length of stay' (lama tinggal).

Selain itu juga mengembangkan objek wisata dan atraksi yang menarik dengan memperhatikan ciri daerah dengan jadwal waktu yang tetap. "Yang perlu diingat, menjual paket wisata adalah menjual kepastian," katanya.

Sedangkan untuk agrobisnis, bisa dilakukan untuk mensuplai kebutuhan bahan-bahan hotel dalam bentuk segar, sehingga bidang usaha yang memberikan prospek di masa mendatang adalah budidaya buah-buahan, sayuran, tanaman hias, ternak ayam pedaging dan petelor serta penggemukan sapi potong.

(Rev)-r